

Harga
Jawa Rp. 8000,-
Luar Jawa Rp. 11.000,-

Edisi 229
9 - 22 Safar 1440 H
19 Oktober - 1 November 2018

media **umat**

media umat

Memperjuangkan Kehidupan Islam

PILU GEMPA PALU



■ **FOKUS**
IMF, Organisasi
Perusak Dunia

■ **MANCANEgara**
Israel Ingin Buka
Hubungan Diplomatik
dengan Indonesia

■ **WAWANCARA**
Sardi Aras,
Korlap Posko Islam Selamatkan Negeri Palu
Banyak Korban yang
Belum Tersentuh Bantuan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Salam Perjuangan!

Apa kabar pembaca setia? Semoga Anda semua dalam lindungan Allah dalam menjalankan seluruh aktivitas. Aamiin.

Pembaca yang dirahmati Allah, akhir-akhir ini berbagai bencana melanda negeri ini. Belum selesai penanganan korban gempa bumi di Lombok, fenomena alam luar biasa terjadi di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah.

Ribuan orang jadi korban. Puluhan ribu lainnya mengungsi. Sementara ratusan sampai ribuan orang masih hilang. Apakah terbawa tsunami atau terkubur bersama hunian mereka akibat likuifaksi.

Manusia tak ada yang menduga bencana ini terjadi. Secanggih apapun teknologi, tak bisa mencegah kekuasaan Allah di muka bumi. Jika Allah berkehendak menggeser sedikit saja lempengan bumi, maka tak ada yang bisa mencegah. Bumi bergoyang. Laut tertumpah. Bahkan tanah bisa berubah menjadi gelombang.

Bagi kalangan anti tuhan, fenomena alam ini dianggapnya sebagai fenomena fisik semata. Seolah alam semesta ini hanya kumpulan materi belaka. Tak ada campur tangan tuhan.

Padahal kalau mereka mau berpikir sedikit saja, siapa yang menggerakkan alam ini dan bagian-bagiannya? Apakah mungkin semua berjalan sendiri? Pasti di tengah keteraturan ada peran Yang Maha Pengatur. Itulah Allah SWT.

Maka bagi kaum Mukmin, bencana atau musibah harus disikapi dengan benar. Perlu kiranya kita introspeksi terus menerus terhadap apa yang kita lakukan di alam semesta ini. Sudahkah kita

berjalan sesuai dengan petunjuk ilahi atau sebaliknya.

Oleh karena itu, berbagai bencana hendaknya menyadarkan kita betapa lemahnya diri kita. Dengan alam semesta saja kita tak setara, apalagi dengan Pencipta alam semesta. Lebih tak ada apa-apanya. Oleh karena itu, sungguh sangat keterlaluhan bila ada manusia yang menentang aturan Allah SWT. Sangat kurang ajar bila ada yang membuat aturan sendiri dalam mengatur kehidupan ini.

Pembaca yang dirahmati Allah, edisi ini kami menyajikan tema utama tentang bencana di Palu. Untuk keperluan itu, kami mengirimkan wartawan kami ke Palu agar mendapatkan gambaran yang lebih dekat tentang kejadian yang ada.

Alhamdulillah, kami mendapatkan apa yang kami inginkan. Hasilnya kami sajikan kepada Anda kali ini. Memang masih banyak hal yang belum bisa kami sampaikan semuanya karena keterbatasan ruang. Namun setidaknya, sajian ini bisa menjadi tambahan informasi yang telah beredar sebelumnya. Seperti apa kondisi saudara kita di Palu? Simak di Media Utama.

Jangan lewatkan pula kupasan kami tentang pertemuan IMF-Bank Dunia di Bali beberapa waktu lalu di rubrik Fokus. Ini penting juga untuk mengetahui sepak terjang kedua lembaga tersebut di Indonesia.

Akhirnya, kami berharap sajian ini bisa membuka cakrawala berpikir pembaca semua. Kritik dan saran kami nantikan demi perbaikan media ini. Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

MEDIA PEMBACA

Remaja Muslim Islami

Banyak remaja Muslim terjerumus dalam budaya seks bebas. Di SMP di Lampung 12 siswanya hamil. Di Cikarang siswa siswinya tergabung dalam satu grup aplikasi WhatsApp di mana ditemukan berbagai percakapan tidak senonoh dan video porno hingga ajakan berbuat asusila dan tawuran. Di Garut pun remaja SMP-nya terbelit persoalan seks bebas dan LGBT di mana tergabung dalam grup gay di medsos.

Mengapa itu bisa terjadi? *Pertama*: peran keluarga sebagai tempat pendidikan dan pembinaan tidak berjalan. *Kedua*: masyarakat kurang peduli satu dengan yang lainnya. *Ketiga*: negara abai terhadap pembinaan moralitas remaja. Yang menjadi pangkal dari persoalan ini adalah negara memberlakukan sistem kehidupan sekuler liberal di mana setiap individu bebas melakukan apa saja.

Perzinaan adalah salah satu dosa besar dalam pandangan Islam. Untuk itu harus ada penanganan menyeluruh. *Pertama*: keluarga wajib menanamkan pemahaman anak remaja sebagai *mukallaf* di hadapan Allah SWT. *Kedua*: masyarakat tidak boleh membiarkan lingkungan tercemari seks bebas. *Ketiga*: negara harus berperan dalam menjaga akhlak masyarakat termasuk mencegah berbagai perbuatan mendekati zina.

Sudah saatnya kita kembali pada aturan aturan Allah SWT. Sungguh hanya dengan menerapkan syariah secara kaffah sehingga kehidupan dan kehormatan umat manusia akan terlindungi. **Etyy. Cipicung.**
+6281214889xxx

Tidak Amanah

Gempa kembali terjadi. Setelah Lombok, giliran Palu. Sebetulnya ada faktor di luar qadha yang memperparah bencana, bahkan menimbulkan bencana baru. Sayangnya hal itu tidak diantisipasi oleh pemerintah sebagai pelayan, pengayom, dan pelindung masyarakat.

Akibatnya korban gempa bumi dan tsunami demikian banyak. Pasalnya pemerintah cenderung lalai bahkan abai, misalnya tak segera memperbaiki atau mengganti alat pendeteksi tsunami yang konon sudah sejak tahun 2012 tidak berfungsi. Pencabutan peringatan dini tsunami oleh BMKG juga sangat terburu-buru. Yang lebih parah, pemerintah enggan menetapkan gempa Palu sebagai bencana nasional.

Ini potret negara yang tidak amanah mengurus rakyat, tidak profesional, bahkan bertindak zalim terhadap rakyat. **Nur'aliyah. Jelekong.**
+6287839312xxx

Sekulerisme Rusak Keluarga

Peluk kembali anak-anak perempuan kita dalam hangatnya dekapan keluarga. Sistem jahat di luar sana telah menodai kehormatan dan martabatnya.

Kasus kehamilan 12 siswa di satu SMP di Lampung, hanya secuil bukti bobroknya sistem sekularisme dan derivatnya bagi generasi.

Sekularisme telah nyata memporakporandakan bangunan keluarga. Menjerumuskan calon ibu generasi terbaik ke lembah kenistaan. Dan mengantarkan generasi umat ini ke jurang kehancuran.

Wahai ibu generasi ridhakah engkau dengan kondisi ini? Saatnya Islam mengatur seluruh aspek kehidupan yang meliputi tatanan keluarga, masyarakat, dan negara. **Elfira Khairunnisa. Ciparay Bandung.**
+628982523xxx

Melihat Musibah

Negeri ini kembali berduka. Gempa besar melanda Palu dan Donggala. Ribuan korban jatuh.

Berhentilah melihat musibah-musibah yang terjadi hanya dari sisi ilmiah saja, seperti gempa dan tsunami tersebut terjadi dikarenakan adanya patahan, pergeseran dan longsoran di perut bumi atau di dasar laut.

Sebagai orang beriman seharusnya kita melihat ada



Tim Islam Selamatkan Negeri beraudiensi dengan Gubernur Sulteng Longki Djanggola di Kantor Gubernur Sulsel di Palu, Senin (15/10). Tim menjelaskan program *trauma healing* yang dilakukan untuk menangani masalah psikis para pengungsi. Gubernur menyambut langkah tersebut dan menyatakan saat ini memang dibutuhkan ulama untuk ikut memberi siraman rohani.[]

MediaUmat tabloid
mediaumat.news
Memperjuangkan Kehidupan Islam

SMS/WA Berlangganan: 0857 1713 5759

Penerbit: Pusat Kajian Islam dan Peradaban. **Penasihat Hukum:** Achmad Michdan, Ahmad Khozinudin. **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Farid Wajdi. **Pemimpin Perusahaan:** Anwar Iman. **Redaktur Pelaksana:** Humaidi. **Redaksi:** Joko Prasetyo, Fatih Sholahuddin, Ghifari Ramadhan, Zulia Ilmawati, Kholda Naajiyah. **Desain dan Pracetak:** Senyum Adv. **Keuangan:** Ibnu Soetrisno. **Marketing:** Muhammad Ihsan. **Sirkulasi:** Yudi. **Iklan:** Haris. **Alamat Redaksi dan Iklan:** Gedung Menara 165 Lantai 4, JTB Simatupang Kav 1 Cilandak Timur, Jakarta Selatan. **Telp:** 021-50812002 ext 767 **Fax:** 021-50812003. **Email:** pembaca.tabloidmu@gmail.com. **Email Iklan:** iklan.tabloidmu@gmail.com. **Email Marketing:** marketing.tabloidmu@gmail.com **Hunting Pemasaran:** 085711044000, SMS: 089650202478. **Hunting Iklan:** 085717135759. **Rekening:** Bank Muamalat No Rek 9064150699 a.n Budi Darmawan.



SMS/WA Media Pembaca/Komentar untuk MU: 089634912651. Sertakan Nama dan Asal daerah.

apa di balik musibah-musibah ini. Betul bahwa ini sudah menjadi takdir Allah, tetapi lebih dari itu hal ini merupakan teguran dan peringatan Allah untuk kesekian kalinya kepada kita manusia yang terus menerus merusak bumi dengan tangan kita sendiri.

Juga karena kesombongan kita yang masih enggan untuk menerapkan hukum dan peraturan-Nya. Padahal Allah menciptakan manusia di muka bumi ini untuk menjadi khalifah yang mengurus dan mengatur kehidupan dan berkehidupan dengan hukum dan peraturan-Nya tersebut, yaitu sistem Islam, Khilafah. **Ummu Abu Dzar. Cibeureum Bogor.**

Isu Radikalisme di Kampus

Kampus adalah tempat menimba ilmu bagi para mahasiswa. Di sanalah mahasiswa dididik menjadi manusia cerdas, kritis dan pemberani. Kampus juga tempat untuk mencetak generasi yang unggulan yang nantinya akan meneruskan kemajuan sebuah bangsa. Cikal bakal kebangkitan Islam juga lahir dari mahasiswa yang kritis dan pemberani yang telah mempelajari Islam sebagai ideologi.

Mereka berusaha untuk menyebarkan dan mendakwahkan kepada umat. Dan akhirnya banyak umat Islam yang tersadarkan, bahwa mereka butuh aturan yang berasal dari agamanya sendiri yaitu aturan Islam. Inilah awal kebangkitan Islam saat ini yang banyak dipelopori mahasiswa.

Sayangnya ini dianggap mengancam demokrasi sekuler. Karena takut posisinya tergeser, untuk itu pemerintah menekan pihak kampus agar kampus dijauhkan dari paham-paham radikalisme.

Cap radikalisme ini tentu sangat tidak pantas disematkan pada mahasiswa yang kritis tersebut. Karena para mahasiswa hanyalah berdakwah dengan lisan untuk berjuang dan memperbaiki umat.

Inilah faktanya pada rezim ini, untuk mengokohkan kekuasaannya mereka menuduh yang dianggap mengancam kekuasaannya dengan tuduhan yang tidak berdasar.

Apakah rezim seperti itu masih layak dipertahankan? Kini saatnya kita mendakwahkan kepada umat, bahwa rezim dan sistem ini harus segera diubah dengan sistem yang berasal dari Allah SWT yaitu sistem Islam. **Mardiyanti. Baleendah.**

Waspada Serangan Komunis

Pada 8 Maret 2017 yang lalu adalah hari perempuan internasional, banyak para wanita yang ikut berpartisipasi untuk merayakannya, termasuk di Indonesia. Di sanalah mereka semakin gencar menyuarakan pemikiran, pendapat dan hak-hak mereka. Nah salah satu hak mereka di antaranya yaitu mereka menuntut agar terpenuhi hak kesehatannya dan agar pemerintah menghapuskan setiap kekerasan yang terjadi pada perempuan.

Anehnya, ketika mereka menuntut agar hak kesehatannya terpenuhi, tapi juga menuntut agar LGBT diakui. Apa ini namanya gak membingungkan? Padahal sudah jelas kan LGBT itu akan menimbulkan virus HIV dan AIDS, yang sampai sekarang belum ada obat penawarnya.

Lalu mereka juga menuntut untuk menghapuskan kekerasan, tapi mereka sendiri tidak mau menutup auratnya. Katanya "aurat kami ya urusan kami", nah apakah dengan slogan-slogan itu mereka bisa terhindar dari kekerasan atau pelecehan seksual? Justru dengan menutup auratlah Allah akan lindungi kita. Memang menjaga keamanan bagi rakyatnya adalah kewajiban pemerintah, namun dengan menutup aurat, itu adalah upaya minimal kita.

Jadi tuntutan mereka tidak akan terwujud karena bertolak belakang dengan haknya yang lain, juga karena sistem pemerintahan dan aturan yang tidak mendukung.

Jadi, solusi tuntasnya hanya dengan Islam, tidak ada yang lain. Posisi dan kehormatan perempuan akan mulia hanya dengan Islam. **Wida. Ciparay. Kab Bandung.**



Haram Memilih Pemimpin Pendusta!

Memilih pemimpin termasuk perkara penting dalam Islam. Semua ulama sepakat kewajiban mengangkat pemimpin dalam Islam, tidak mengherankan kalau para sahabat berijma' untuk menunda penguburan jenazah Rasulullah, memprioritaskan untuk mencari pemimpin untuk umat Islam. Ketiadaan pemimpin, membuat umat Islam tidak ada yang mengatur, bagaikan anak ayam kehilangan induk. Tanpa pemimpin, umat Islam tidak ada yang mengurus, karena pemimpin dalam Islam bagaikan penggembala. Tiada pula yang melindungi agama dan umat ini, karena dalam Islam, pemimpin itu bagaikan perisai (*al-junnaḥ*), tempat rakyat berlindung.

Rasulullah SAW pun memesankan kepada umat Islam, bahwa sepeninggalannya, di tengah-tengah umat Islam wajib ada khalifah yang menggantikan Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat, bukan dalam masalah kenabian. Rasulullah SAW bersabda: *Dulu Bani Israil senantiasa diurus oleh para nabi. Setiap kali seorang nabi wafat, ia diganti oleh nabi lainnya. Namun, tidak ada lagi nabi sesudah aku. Yang ada adalah para khalifah yang jumlahnya banyak* (HR al-Bukhari).

Tentu saja Islam memiliki pedoman memilih pemimpin. Sebab, kesalahan memilih pemimpin akan berdampak sistematis dan jangka panjang. Karena kebijakan pemimpin akan memengaruhi seluruh masyarakat. Rasulullah SAW mengingatkan umat harus mengenal siapa pemimpinnya, baik atau buruk. Tidak boleh tidak peduli. Rasulullah SAW menggambarkan akan ada dua tipe pemimpin. Pemimpin baik yang harus diikuti dan pemimpin buruk yang harus diingkari. Sabda Rasulullah: *"Nanti akan ada para pemimpin. Kemudian kalian mengetahui dan kalian mengingkari. Siapa saja yang mengetahui (sifat, tindakan dan kebijakannya) bebas. Siapa saja yang mengingkari (kemungkinannya) selamat. Namun, siapa saja yang ridha dan mengikutinya (maka ia akan celaka)* (HR Muslim).

Rasulullah SAW mengingatkan ada pemimpin bodoh yang harus ditolak kaum Muslimin dan tidak boleh diikuti. *"Kaab bin Ujrah, semoga Allah melindungi kamu dari para pemimpin bodoh." Kaab bertanya, "Siapa pemimpin bodoh itu?" Rasul SAW bersabda, "Mereka adalah para pemimpin sesudah aku. Mereka tidak mengambil petunjukku dan tidak mengikuti sunnah (jalan)-ku. Siapa pun yang membenarkan kebohongan mereka dan menolong kezaliman mereka bukanlah bagian dari aku dan aku pun bukan bagian dari mereka. Mereka tidak akan masuk ke telagaku. Sebaliknya, siapa pun yang tidak membenarkan kebohongan mereka dan tidak menolong kezaliman mereka adalah bagian dari aku dan aku pun bagian dari mereka. Mereka akan masuk ke telagaku."* (HR al-Hakim).

Jelas, pemimpin yang bodoh yang disebutkan Rasulullah SAW adalah pemimpin yang tidak mengikuti petunjuk Rasulullah SAW, tidak mengikuti Alquran dan Sunnah. Karena itu, mereka akan bersikap zalim terhadap rakyatnya, mereka juga suka berbohong. Calon pemimpin yang zalim dan suka berbohong ini tidak pantas untuk dipilih apalagi diikuti. Pemimpin seperti ini zalim karena tidak mau menerapkan syaria Islam. Tentu lebih parah lagi, kalau malah mengkriminalkan syaria Islam, menganggapnya ancaman bagi masyarakat. Menghalangi dan mempersekusi kaum Muslimin yang menginginkan tegaknya syaria Islam. Ini adalah pemimpin zalim yang haram untuk dipilih dan diikuti.

Karakter pemimpin bodoh ini juga suka berbohong. Berbohong dengan cara melakukan penyesatan politik untuk menipu rakyat. Pemimpin seperti ini kerap mengklaim berada dipihak rakyat, berjuang untuk rakyat, sementara kebijakan-kebijakannya justru menyengsarakan rakyat. Menutupi kejahatannya dengan membangun citra seolah-olah merupakan pemimpin yang baik dan merakyat. Pemimpin seperti ini berbohong karena kerap tidak menepati janji-janjinya.

Rasulullah SAW pun mengingatkan kita, bagaimana seharusnya kita bersikap. Rasulullah mengingatkan kita untuk tidak membenarkan kebohongan mereka dan menolong kezaliman mereka. Siapapun yang melakukan itu, Rasulullah menolak bersama mereka dan tidak akan masuk ke telaga Rasulullah SAW. *Naudzu billahi min dzalik.*

Pada tahun politik ini, kita harus ingat pesan Rasulullah SAW tentang akan datangnya tahun-tahun yang penuh dengan tipu daya. Semuanya serba terbalik. Pendusta dianggap jujur, yang jujur dianggap pendusta. Pengkhianat diberi amanah sementara yang amanah dikhianati. Sabda Rasulullah SAW: *"Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang penuh tipu daya, pendusta dipercaya dan orang jujur didustakan, pengkhianat diberi amanah dan orang yang amanah dikhianati, dan berbicara di zaman itu para Ruwaibidhah."* Ditanyakan, *siapaakah Ruwaibidhah itu?* Beliau bersabda, *"Orang bodoh yang berbicara dalam masalah umum."* (HR. Al-Hakim). Dan Rasul mengingatkan dalam tahun-tahun penuh tipu daya itu, akan muncul para ruwaibidhah, yaitu orang bodoh yang berbicara tentang masalah-masalah umum, masalah-masalah umat.

Terakhir, kita ingatkan kepada para pemimpin maupun calon pemimpin, siksa yang keras bagi pemimpin yang suka berdusta, dalam hadist riwayat Muslim disebutkan salah satu dari tiga orang yang pada hari akhir nanti Allah tidak suka memandang wajahnya adalah penguasa yang suka berdusta. Dan tempat mereka adalah di kerak api neraka. Sabda Rasulullah SAW: *"Siapa pun pemimpin yang menipu rakyatnya, maka tempatnya di neraka,"* (HR Ahmad). Allahu Akbar! **farid wadji**

Redaksi menunggu opini dan pertanyaan Anda terkait perkembangan peristiwa terbaru di sekitar kita. Kirimkan komentar Anda via HP yang tercantum atau ke pembaca.tabloidmu@gmail.com



PILU GEMPA PALU

Kegembiraan itu buyar. Festival Pesona Palu Nomoni III menyisakan kesedihan. Ratusan orang yang bersiap mengisi acara festival di Pantai Palu sebagian hilang ditelan tsunami.

Gempat berkekuatan 7,4 skala Richter, Jumat (28/9) pukul 18.02 WITA yang mendahului tsunami tersebut meluluhlantakkan ibukota Sulawesi Tengah itu. Di hari ulang tahun kota tersebut ke-40, jembatan kebanggaan Pemkot Palu yakni Jembatan Ponulele atau yang dikenal Jembatan Kuning.

Tak ada lagi kebanggaan yang bisa dipamerkan. Sekarang yang terbentang adalah penderitaan. Bagaimana tidak, ribuan mayat bergelimpangan di mana-mana. Gedung-gedung pusat perbelanjaan roboh. Jalan-jalan terbelah. Dan yang paling parah adalah, beberapa kawasan hilang bersama dengan apa saja yang ada di atasnya.

Seorang pakar Amerika menyebut, ini adalah fenomena likuifaksi paling mengerikan yang pernah dilihatnya. Tanah seperti kehilangan kekuatannya untuk menahan beban dan malah menelan bangunan di atasnya. Tiga kawasan hilang sama sekali. Citra satelit menunjukkan kawasan padat penduduk tersebut rata dengan tanah. Ke mana? Hilang ditelan bumi.

Para korban yang selamat menggambarkan dahsyatnya gempa disertai tsunami dan likuifaksi ini. Mereka tak lagi bisa berpikir saat kejadian. Alam seperti marah kepada mereka.

Lalu sebagian dari mereka mengaitkan kejadian ini sebagai azab Allah. Mengapa? Mereka tahu di kotanya ada banyak kemaksiatan. LGBT kian marak. Juga ada perjudian kelas atas dengan omset besar. Dan yang paling dianggap bertentangan dengan agama adalah ritual Balia. Ritual kemusyrikan yang dulunya sudah tak ada itu dihidupkan kembali oleh Pemkot dan menjadi acara utama Festival Pesona Palu Nomoni.

Para ulama setempat telah mengingatkan Pemkot untuk menghentikan ritual itu. Tapi tak digubris. Padahal, dua tahun berturut-turut, setiap ada acara itu, alam 'memberontak' dan marah. Hujan besar dan angin topan menyambangi kota itu. Kini, di festival yang ketiga, kota ini luluh lantak.

Warga Palu dan Donggala sekarang tinggal di pengungsian. Mereka berharap bala bantuan. Trauma berat masih disandang. Kehidupan normal masih berupa angan-angan. Uluran tangan pemerintah masih terus diharapkan.

Sayang, harapan mendapat pengayoman negara belum didapatkan. Sebagian warga masih mengeluh tak dapat bagian bantuan. Bahkan ada yang kesal, mereka menggelar aksi unjuk rasa ketika ada media internasional ke tempat mereka. Mereka ingin tunjukkan bahwa mereka butuh bantuan dan penanganan.

Pertanyaan muncul, ke mana negara? Status bencana yang diharapkan tak datang jua. Padahal dengan status bencana, semuanya akan berlangsung lebih cepat dan terkoordinasi. Tidak seperti sekarang.

Kini rakyat Palu dan Donggala hanya pasrah. Negara yang diharapkannya menjadi tulang punggung kehidupan beberapa saat ke depan masih konsentrasi pencitraan. Alokasi anggaran bagi mereka pun masih kalah jauh dengan jamuan hajatan IMF dan Bank Dunia yang baru saja berjalan.

Negara tampak gagap menghadapi kondisi darurat. Yang bisa dilakukan oleh rakyat sekarang hanyalah sabar, ditambah instrospeksi diri serta memohon ampun kepada ilahi. Mengadu kepada-Nya adalah jalan terbaik. Termasuk mengadukan para pemimpin yang tak peduli terhadap nasib rakyatnya.

Itu yang bisa mengobati pilu warga Palu. [] **emje**

KETIKA TANAH MENGGULUNG KAMPUNG



"Rasanya lelah sekali. Terpaksa saya pun minum lumpur untuk menahan rasa haus. Dan di perjalanan itu, kami bertemu banyak mayat."

Ma'asih masih belum bisa menghilangkan trauma yang dialaminya. Dahsyatnya gempa diikuti fenomena likuifaksi begitu membekas di benak warga Petoba, Palu ini. Ibu yang berumur 50 tahunan itu harus berjalan melintasi lumpur setinggi dada orang dewasa di sekitar rumahnya.

"Kami merayap di lumpur. Pernah selama kami berjalan di lumpur kami mengira kami istirahat di gunung, ternyata kami hanya istirahat di atap orang sambil mendengar banyak teriakan orang-orang minta tolong," kenangnya saat ditemui di tempat pengungsian.

Ma'asih menyaksikan dengan mata sendiri melihat bagaimana banyak manusia tergulung tanah. Masuk ke dalam lumpur dan hilang ditelan bumi. "Alhamdulillah kami selamat, keluarga kami utuh. Namun tetangga di samping rumah saya hilang semua diseret lumpur, ada 40 keluarga yang hilang," katanya mengenang.

Ia tak bisa menghilangkan kesedihannya ketika mengingat tetangganya yang ditelan bumi

bersama dengan anaknya. "Saya ada tetangga dia tidak mau melepas anaknya. Saya suruh lepas saja, tapi mungkin dia tidak mau melepas anaknya, lama-lama dia berteriak tolong-tolong. Dia sudah terjepit di bawah pohon jambu. Saya bilang lagi lepas saja anaknya, dia tidak bisa. Lalu hilang suaranya bersama dengan gundukan tanah yang berjalan," kata Ma'asih.

Baru kali ini, kata Ma'asih, ia melihat pohon dan rumah-rumah berjalan di atas bumi. Aspal bergulung-gulung seperti ombak tsunami. Tanah bergerak seperti aliran air. Lembek.

"Kami menyusuri lumpur. Tingginya sedada orang dewasa. Dari habis maghrib sampai jam dua pagi, kami masih belum bisa keluar dari lumpur. Rasanya lelah sekali. Terpaksa saya pun minum lumpur untuk menahan rasa haus. Dan di perjalanan itu, kami bertemu banyak mayat," jelasnya.

Lumpur itu pun menelan apa yang dipakai Ma'asih. Ia tinggal memakai bra dan celana dalam. "Begitu kami ketemu tetangga yang masih hidup, dia kasih saya baju. Kami terus berusaha mencari daerah aman. Akhirnya sampai di sini, pagi hari," kisahny.

Kisah serupa diceritakan Kasmudin, pengungsi dari Desa Sibalaya, Kabupaten Sigi. Ia mengaku begitu ada gempa langsung lari ke lapangan di dekat rumahnya. Ia mengira dirinya akan mati, sebab lapangan tempat ia berdiri tanahnya bergulung-gulung seperti ombak. Ia terdiam saja di tempatnya sambil jongkok. "Saya lihat sendiri, rumah pindah posisi, lapangan pindah posisi, sawah berpindah posisi, semua berpindah jauh," kata Kasmudin.

Gempa bermagnitudo 7,4 skala Richter, Jumat 28 September 2018 pukul 18.02 WITA itu tak ada yang menduga akan menenggelamkan sebagian wilayah Palu dan Donggala. Tercatat ada 2.045 orang meninggal dunia, 671 orang hilang, dan 10.679 luka berat. Selain itu, sebanyak 67.310 rumah, 2.736 sekolah rusak, 20 fasilitas kesehatan dan 12 titik jalan rusak berat. Kerusakan itu menyebabkan 82.775 warga mengungsi di sejumlah titik di Palu, Donggala, dan Sigi. Termasuk korban yang hilang adalah 46 anggota Polda Sulawesi Tengah (Sulteng). Mereka belum ditemukan hingga Jumat (12/10) atau dua pekan setelah kejadian. Mereka hilang saat sedang apel



dalam rangka pengamanan Festival Pesona Palu Nomoni III di lapangan Mako Ditlantas Polda Sulteng. Markas polisi ini luluh lantak diterjang tsunami.

Mereka yang hilang lainnya adalah ratusan orang pengisi Festival yang sedang bersiap-siap memulai acara. Mereka tersapu tsunami.

Gempa dan tsunami itu pun merobohkan pusat perbelanjaan atau mal terbesar di Kota Palu, Mal Tatura di Jalan Emy Saelan. Kemudian Hotel Roa-Roa berlantai delapan yang berada di Jalan Pattimura rata dengan tanah. Di hotel yang memiliki 80 kamar itu terdapat 76 kamar dan terisi tamu hotel yang menginap. Demikian pula Rumah Sakit Anutapura yang berlantai empat di Jalan Kangkung, Kamonji, Kota Palu roboh.

Kerusakan lain yang dilaporkan adalah Jembatan Ponulele yang menghubungkan antara Donggala Barat dan Donggala Timur roboh. Jembatan yang menjadi ikon wisata Kota Palu itu roboh setelah diterjang gelombang tsunami. "Jalur trans Palu-Poso-Makassar tertutup longsor. Diperkirakan jumlah korban jiwa dan kerusakan bangunan akan terus bertambah," kata Kepala Humas Badan Nasional Penang-

gulan Bencana Sutopo Purwo Nugroho.

Kamis (11/10) proses evakuasi, pencarian, dan penyelamatan korban terdampak gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah dihentikan. Keputusan ini diambil Wakil Presiden Jusuf Kalla sebagai pemimpin penanganan korban gempa dan tsunami Sulteng yang ditunjuk Presiden Joko Widodo setelah rapat koordinasi yang melibatkan Gubernur Sulawesi Tengah, pemda setempat, BNPB, Badan SAR Nasional (Basarnas), perwakilan sejumlah kementerian dan lembaga terkait, hingga masyarakat setempat.

Alasannya, korban-korban yang diperkirakan masih tertimbun reruntuhan bangunan atau lumpur sudah meninggal dunia. Banyak jasad juga tak bisa dikenali akibat sudah membusuk. Jenazah yang ditemukan setelah 14 hari bencana dinilai berpotensi membawa penyakit dan dampak buruk bagi masyarakat.

Meski dihentikan, menurut Sutopo, warga yang masih ingin mencari anggota keluarga yang hilang tetap diperbolehkan melakukan pencarian. Relawan diperbolehkan untuk membantu. Berakhirnya masa evakuasi korban bencana Sulteng ditandai dengan

doa bersama di tiga wilayah, yaitu Kelurahan Balaroa, Petobo, dan Jono Oge. Di ketiga daerah ini diperkirakan masih terdapat ribuan korban hilang yang tertimbun reruntuhan bangunan dan lumpur.

Kondisi Pengungsi

Sementara itu para pengungsi kini ditampung di tenda-tenda darurat. Kebutuhan logistik tercukupi terutama bagi mereka yang berada di Kota Palu dan sekitarnya. Namun, berdasarkan temuan beberapa LSM, banyak juga pengungsi yang hingga dua pekan pasca gempa, belum terjangkau bantuan.

Para pengungsi itu berada di daerah-daerah di luar Palu yang aksesnya terputus. Seperti di Kabupaten Sigi dan Donggala. Banyak titik pengungsian meliputi ribuan jiwa yang sangat membutuhkan bantuan makanan, minuman, obat-obatan, pakaian, serta berbagai kelengkapan wanita, bayi, anak-anak dan sebagainya. Mereka rata-rata tinggal di tenda pinggir jalan dengan fasilitas seadanya.

Belum ada penjelasan resmi pemerintah, bagaimana nasib mereka selanjutnya. Sejauh ini

Gara-Gara Festival Palu Monomi?

Banyak yang mengaitkan gempa, tsunami, dan likuifaksi di Palu dan Donggala dengan Festival Pesona Palu Nomoni III. Mengapa? Sebelum kejadian ini, sebenarnya ada fenomena alam pada masa festival yang sama sebelumnya. Pada 2016, terjadi gempa di daerah Bora dan Sigi Biromaru. Kemudian, pada 2017, terjadi angin kencang dan hujan deras di Talise. Sekarang, 2018, gempa, tsunami, dan likuifaksi.

Festival itu sendiri dituding mengandung unsur kemusyrikan. Di dalamnya ada ritual Balia. Ritual adat suku Kaili itu menjadi pesona festival ini. Ritual ini dihidupkan oleh Walikota Hidayat dan Wakil Walikota Sigit Said Purnomo alias Pasha Ungu.

Ritual Balia biasanya dilakukan oleh masyarakat adat yang percaya api dapat mengusir penyakit. Tercatat ada sepuluh ritual yang harus dilakukan dalam prosesi Balia yang terdiri atas ritual pompoura atau tala bala'a, ritual adat enje da'a, ritual tampilangi ulujadi, pompoura vunja, ritual manuru viata, ritual adat jinja, balia topoledo, vunja ntana, ritual tampilangi, dan nora binangga.

Berbagai ritual tersebut dapat memakan waktu hingga tujuh hari tujuh malam, tergantung tingkat keparahan penyakit yang ingin diobati.

Prosesi dimulai dengan persiapan berbagai bahan upacara mulai dari dupa, keranda, buah-buahan, hingga hewan kurban seperti ayam, kambing, atau kerbau tergantung kasta sang penyelenggara prosesi.

Ketika persiapan rampung, pawang yang harus dibawa oleh laki-laki mulai menyebut jampi dan mantra. Ia menyebutkan berbagai mantra untuk memanggil arwah dan memberikan sejumlah sesajian berbeda pada tiap prosesi yang diletakkan dekat dupa. Sesajian kemudian dilarung ke laut, di Teluk Palu.

Para ulama setempat sudah memperingatkan Pemkot setempat untuk menghentikan ritual kemusyrikan itu. Tapi nasihat itu tak digubris. [] emje

pemerintah belum menentukan bencana Palu dan Donggala ini sebagai bencana nasional. Pemerintah berasalan masih mampu menanganinya. Bahkan, pemerintah pun 'mengusir' relawan asing yang akan membantu evakuasi.

Fenomena Alam

Sebelum gempa dahsyat melanda Palu dan sekitarnya, sebenarnya sudah ada gempa awal. Catatan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) gempa itu berkekuatan sekitar 5,9 skala Richter pada pukul 15.00 WITA. Lalu gempa besar terjadi pada pukul 18.02 WITA dengan kekuatan 7,7 SR. Titik pusat gempa itu berada di kedalaman 10 km, tepatnya di 27 km Timur Laut Donggala.

Lima menit setelah gempa besar itu, BMKG mengeluarkan peringatan tentang adanya potensi tsunami. Pada 18.22 WITA, tsunami besar menerjang Palu. Ketinggiannya gelombang sampai 6 meter. Peringatan tsunami baru dicabut pukul 18.36. Palu sudah luluh lantak.

Kapal TNI AL, KRI Spica-934 menemukan adanya longsoran dasar laut di perairan Teluk Palu. Diperkirakan longsoran ini sebagai asal kekuatan tsunami di sana. Siaran pers dari Pushidrosal, Jakarta, Jumat (12/10) menyebut longsoran dasar laut itu berada di kedalaman 200-500 m di Tanjung Labuan atau Wani Teluk Palu.

Seperti dilansir BBC, gempa disebabkan oleh lempengan bumi yang saling bertumbukan satu sama lain. Ini terjadi secara konstan, namun kadang tumbukannya

cukup besar dan relatif dekat dengan area padat penduduk sehingga menimbulkan konsekuensi parah. Berdasarkan kajian LIPI, Palu dan sekitarnya beberapa kali dilanda gempa sejak berabad lampau. Hal ini erat kaitannya dengan Patahan Palu Koro yang melintasi Sulawesi Tengah.

Lalu bagaimana kaitan dengan likuifaksi? Gempa akan menggetarkan struktur bawah permukaan. "Apabila di sana materialnya berupa sedimen lunak dan pasir maka seperti diaduk saja, menjadi lumpur. Nah inilah likuifaksi itu," ujar peneliti geofisika dari Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nugroho Dwi Hananto Nugroho.

Likuifaksi merupakan pencairan tanah yang disebabkan oleh gempa bumi. Dalam mekanika tanah, istilah "mencair" pertama kali digunakan oleh Allen Hazen mengacu pada kegagalan Bendungan Calaveras di California tahun 1918. Hazen menjelaskan mekanisme aliran pencairan tanggul tersebut, dalam jurnal *Transactions of the American Society of Civil Engineers* edisi tahun 1920.

Tanah yang mencair itu menenggelamkan apa saja yang berada di atasnya. "Itu adalah contoh likuifaksi yang paling menyeramkan yang pernah saya lihat. Banyak suara-suara aneh terdengar," kata ahli geologi dari Saint Louis University John Encarnacion menanggapi video-video peristiwa likuifaksi yang terjadi di Kabupaten Sigi dan Kota Palu kepada Antara. [] fatih/emje



Roy N Mandey menyayangkan pernyataan sikap pemerintah melalui Mendagri yang berkesan arogan dengan memberikan izin bagi masyarakat untuk mengambil barang di toko ritel.

Rehabilitasi korban gempa di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) belum kelar, gempa disertai tsunami dan likuifaksi melanda Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah. Utang Lombok belum dibayar, datang lagi musibah yang lebih besar.

Tampak sekali rezim Joko Widodo (Jokowi) tergagap di buatnya. Lalu mereka membuat kebijakan yang aneh, membiarkan warga menjarah barang-barang milik minimarket.

Situs berita *detik.com* Ahad (30/9) melansir pernyataan Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo di Palu. "Kita sudah perintahkan untuk Alfamart dan Indomaret itu sudah bisa diambil barang-barangnya," kata Tjahjo.

Kebijakan itu diambil dengan alasan warga kesulitan mendapatkan makanan. Tjahjo sudah memberikan kontak yang bertanggung jawab kepada manajemen minimarket. "Kami sudah tinggalkan kartu nama dan kami akan bayar itu semua," ucapnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Menko Polhukam Wiranto di lokasi yang sama. Keputusan ini diambil setelah terjadi penjarahan di berbagai lokasi setelah gempa mengguncang pada Jumat (28/9).

"Ada satu kebijakan yang boleh ambil, dibayar oleh pemerintah. Jadi seperti itu mendapatkan air minum dan sebagainya," ujar Wiranto di situs tersebut.

Begitu pemberitaan tentang penjarahan beredar luas, Wiranto menepis tindakan itu sebagai penjarahan. Menurutnya, itu adalah pengambilan barang karena terjadi di situasi darurat.

"Saya sendiri baru lihat tadi malam, saya tiga hari di sana. Saya lihat langsung bahwa ada perbedaan antara penjarahan dan pengambilan barang dari toko terutama makanan dan minuman," ujar Wiranto di kantornya tiga hari kemudian.

Ia meminta semua pihak bisa memaklumi aksi warga. Namun banyak kalangan justru mengecamnya karena yang diambil warga bukan makanan dan minuman,

tapi apa saja yang ada hingga akhirnya tak ada yang tersisa.

Pihak Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) mengungkapkan penjarahan terjadi di 40 gerai Alfamidi dan 1 gerai Hypermart di Kota Palu. Kerugian ditaksir mencapai Rp 450 miliar.

Ketua Umum Aprindo, Roy N Mandey menyayangkan pernyataan sikap pemerintah melalui Mendagri yang berkesan arogan dengan memberikan izin bagi masyarakat untuk mengambil barang di toko ritel yang ada di Palu dan Donggala.

"(Izin tersebut diberikan) tanpa koordinasi terlebih dahulu dengan para pemilik usaha atau manajemen maupun menghubungi Aprindo sebagai Asosiasi Pengusaha Toko Modern," katanya dalam keterangan tertulis, Senin (1/10).

Menurutnya, keputusan ini tidak mendidik masyarakat. Selain itu, pemerintah seolah-olah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bertindak di luar tata krama, moral, etika, multitafsir dan kurang berbudaya.

Pemberitaan gencar yang menyudutkan pemerintah membuat Menteri Tjahjo bicara lagi. Ia kemudian menyinggung media yang dianggapnya salah mengutip pernyataan.

Alat Deteksi Tak Fungsi

Jatuhnya korban yang banyak akibat tsunami tidak lepas dari tidak berfungsinya alat deteksi tsunami—hibah pemerintah Jerman, Amerika Serikat, dan Malaysia. Akibatnya peringatan potensi tsunami, termasuk yang terjadi di Palu dan Donggala, tidak akurat.

Kepala Pusat Data dan Informasi Badan Penanggulangan Nasional (BNPB), Sutopo Purwo Nugroho, menyebut pendeteksi tsunami yang dikenal dengan istilah *buoy* itu rusak karena vandalisme dan hilang dicuri.

Ia mengatakan, kondisi tersebut memperlemah mitigasi atau upaya preventif pemerintah mencegah munculnya korban jiwa saat gelombang tsunami menerjang daratan.

Pada, katanya, alat deteksi tsunami berteknologi tinggi seharusnya dipasang di sepanjang kawasan pesisir Indonesia yang rawan bencana. "*Buoy* tsunami tidak ada lagi di Indonesia padahal itu diperlukan untuk memastikan tsunami sebagai sistem peringatan dini," ujar Sutopo di Jakarta, Minggu (30/09).

Pertanyaan instansi mana yang seharusnya bertanggung jawab terhadap berfungsinya alat ini? Seharusnya ini menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memeliharanya demi keamanan rakyatnya.

Selain alat deteksi dini tsunami tak berfungsi, rakyat gagap menghadapi kondisi. Tampak sekali mereka tak pernah dilatih menghadapi bencana. Ditambah lagi, bisa diduga kuat, bangunan-bangunan di wilayah tersebut tidak didesain tahan gempa. Padahal, sudah diketahui bahwa

wilayah Palu dan sekitarnya berada di atas patahan yang sangat rawan bencana. Gempa sudah menjadi sesuatu yang rutin meski dengan frekuensi yang tidak menentu.

"Maka negara, bertanggung jawablah atas segala alpa atas amanah membaca gejala alam di negaranya, membunyikan tanda-tanda bahaya dan penyuluhan untuk menghindari amukan alam. Kenapa kita terlambat? Kenapa kita tidak belajar dari kejadian yang ada di NTB. Dan saran saya soal bencana Sulawesi, pemerintah tampak belum punya strategi," kata Wakil Ketua DPR RI Fahri Hamzah.

Lambat

Dan ketidaksiapan pemerintah ini makin nyata terlihat dalam penanganan korban. Banyak korban yang berada di balik reruntuhan gedung belum bisa dievakuasi dalam waktu cepat karena keterbatasan alat berat.

Mayat-mayat yang bergejimpangan akibat terbawa tsunami dan likuifaksi terlihat di beberapa tempat tanpa penanganan. Justru para relawan yang terlihat lebih sigap menangani masalah ini. Mereka berasal dari ormas Islam atau ormas umum.

Bahkan sebuah video viral menunjukkan aksi sejumlah pengungsi yang berunjuk rasa karena ketiadaan bantuan bagi mereka. Dalam video yang disiarkan oleh Al Jazeera terlihat pengungsi membawa alat masak yang di dalamnya diisi batu. Aksi itu dilakukan lantaran kecewa dengan lambatnya penanganan pengungsi korban gempa oleh pemerintahan Jokowi.

Sejumlah kalangan mendesak agar pemerintah menetapkan bencana Palu dan Donggala sebagai bencana nasional agar penanganannya lebih cepat. Namun pemerintah bergeming. Tidak mau. Apa mau dikata? **emje**

Normal dalam Sepekan?

Ilallah 'hebatnya' Jokowi. Mungkin tanpa berpikir panjang, Presiden yang satu ini berani menyatakan bahwa kondisi di Palu akan kembali normal dalam tempo satu pekan.

"Dalam seminggu akan diselesaikan, sehingga normal kembali, kehidupan sehari-hari masyarakat di sana. Memang problem-problem ini baru sehari dua hari, sehingga semuanya kaget, syok, memang harus kita selesaikan," kata Jokowi di Monumen Pancasila Sakti, Lubang Buaya, Jakarta, Senin (1/10).

Presiden menyebut bahwa permasalahan pascabencana di Sulteng di antaranya adalah listrik dan komunikasi. Terkait persoalan listrik, ia menyebut pihaknya tengah mengirimkan gardu listrik mobile ke Palu.

Dan memang benar, apa yang dikatakan tidak terbukti. Tak heran warganet mengecamnya.

Siluman_ice @Silumanice misalnya menulis dalam twitternya: Presiden kita ini, kalo bicara sprti orang ngigau.. Lombok saja berbulan2 blum beres. Skrg bilang palu selesai seminggu.

Sementara itu, Wakil Presiden Jusuf Kalla lebih realistis. JK menyebutkan butuh dua tahun untuk merehabilitasi kerusakan yang ditimbulkan pascagempa yang disertai tsunami di sejumlah wilayah seperti Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah (Sulteng) dan Sigi di Sulawesi Selatan.

"Pemerintah pusat menjamin bahwa ini kita akan tuntaskan dalam waktu dua tahun," kata JK saat melakukan kunjungan di lokasi bencana di Kota Palu, Jumat (5/10). Nah **emje**



Bencana, Butuh Ilmu Dunia dan Langit

"Teguran agar kita ingat, bahwa di atas segala ilmu dunia ini, Allah masih berkuasa untuk menggerakkan alam semesta ini sesukanya."

Indonesia adalah negara yang rawan bencana alam. Ini secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari Pulau Sumatera-Jawa-Nusa Tenggara-Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa.

Kondisi tersebut, menurut catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (Arnold, 1986).

Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Dengan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan lempeng tektonik ini, Indonesia sering mengalami tsunami. Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa-gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya (Puspito, 1994). Selama kurun waktu 1600-2000 terdapat 105 kejadian tsunami yang 90 persen di antaranya disebabkan oleh gempa tektonik, 9 persen oleh letusan gunung berapi dan 1 persen oleh tanah longsor (Latief dkk., 2000).

Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami terutama pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Irian Jaya dan hampir seluruh pantai di Sulawesi. Laut Maluku adalah daerah yang paling rawan tsunami. Dalam kurun waktu tahun 1600-2000, di daerah ini telah terjadi 32 tsunami yang 28 di antaranya diakibatkan oleh gempa bumi dan 4 oleh meletusnya gunung berapi di bawah laut.

Bahkan, potensi bencana tsunami, Indonesia menempati peringkat pertama dari 265 negara di dunia yang disurvei badan PBB.

Membangun Kesiapan

Nah, dengan kenyataan seperti ini Indonesia seharusnya lebih siap menghadapi bencana. Prof Fahmi Amhar, Peneliti Pemetaan Kebencanaan Badan Informasi Geospasial (BIG) menjelaskan, bencana alam ini harus didekati dengan dua ilmu sekaligus yakni ilmu dunia dan ilmu langit.

Menurutnya, "bencana alam" itu baru berbahaya bila kapasitas teknis dan kapasitas sosial di tempat itu masih rendah. Sebagai contoh, kalau struktur bangunan di daerah rawan gempa itu memang disiapkan untuk menghadapi gempa besar, insya Allah, sekalipun rusak, namun tidak sampai rubuh seketika. Jadi orang di dalamnya masih sempat menyelamatkan diri.

Selain itu, bila masyarakat yang tinggal di kawasan gempa itu sering dilatih, mereka akan lebih sigap dan tahu apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, termasuk di dalam masa tanggap darurat dan masa pemulihan.

Di sisi lain, kata Fahmi, kalau dalam ilmu langit, "bencana alam" itu bisa teguran, bisa pula azab. "Teguran agar kita ingat, bahwa di atas segala ilmu dunia ini, Allah masih berkuasa untuk menggerakkan alam semesta ini sesukanya. Semua ilmu pengetahuan yang kita miliki ini terbatas. Tempat yang seribu tahun terakhir tidak ada gempa, bisa saja ternyata memiliki siklus gempa lima ribu tahun sekali. Jadi, fenomena ini seharusnya membawa kita semakin tawadhu, tahu diri, sering muhasabah, introspeksi, dan menyiapkan bekal untuk kehidupan akhirat," paparnya.

Dalam pandangannya, kedua hal itu membutuhkan pe-

mimpin yang amanah, kuat, dan terpercaya. Sebagai contoh, alat deteksi tsunami itu termasuk infrastruktur keras. Tanpa infrastruktur lunak seperti budaya saling menjaga di masyarakat, budaya menjaga milik publik, etos kerja tenaga di lembaga pengelola alat deteksi tsunami, kepemimpinan umum yang peduli bencana dan siap alokasikan anggaran yang cukup untuk penanggulangannya, dan sejenisnya, dapat dipastikan umur semua infrastruktur keras itu tak akan lama. "Bagian-bagian infrastruktur keras itu akan mulai dicuri atau menjadi korban vandalisme, atau kalau rusak tidak segera diperbaiki, akibat etos kerja yang tidak turut dibangun,"

jelasnya.

Di sinilah, katanya, peran pemerintah sangat vital. Negara harus hadir secara ilmu dunia dan ilmu langit. Tidak boleh sekuler.

"Harapan ke depan, ilmu langit ini terintegrasi pada seluruh aktivitas penanggulangan bencana, pada setiap satuan tugas yang akan dikerahkan ke daerah bencana, hingga ke masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana. Pada saat yang sama, ilmu dunia untuk menanggulangi bencana juga wajib terus diteliti, dikembangkan dan disosialisasikan, agar ke depan kita makin siap dunia akhirat dalam menghadapi bencana," paparnya. [] **ghifari/emje**

Belajar dari Dua Umar

Gempa pernah terjadi di masa Nabi SAW. Begitu gempa, Rasulullah SAW lalu meletakkan kedua tangannya di atas tanah dan berkata, "Tenanglah... belum datang saatnya bagimu." Lalu, Nabi SAW menoleh ke arah para sahabat dan berkata, "Sesungguhnya Rabb kalian menegur kalian... maka jawablah (buatlah Allah ridha kepada kalian)!"

Rupanya kejadian itu membekas di benak Umar bin Khattab. Ketika terjadi gempa pada masa kekhalifahannya, ia berkata kepada penduduk Madinah, "Wahai Manusia, apa ini? Alangkah cepatnya apa yang kalian kerjakan (dari maksiat kepada Allah)? Andai kata gempa ini kembali terjadi, aku tak akan bersama kalian lagi!"

Dalam pandangan seorang Umar bin Khattab yang dijamin kelak masuk surga, ia merasakan bahwa kemaksiatan yang dilakukan oleh para penduduk Madinah, sepeninggal Rasulullah dan Abu Bakar As-Shiddiq telah mengundang bencana.

Ia pun mengingatkan kaum Muslimin agar menjauhi maksiat dan segera kembali kepada Allah. Ia bahkan mengancam akan meninggalkan mereka jika terjadi gempa kembali. Sesungguhnya bencana merupakan ayat-ayat Allah untuk menunjukkan kuasa-Nya, jika manusia tak lagi mau peduli terhadap ayat-ayat

Allah.

Imam Ibnu Qoyyim dalam kitab *Al-Jawab Al-Kafy* mengungkapkan, "Dan terkadang Allah menggetarkan bumi dengan guncangan yang dahsyat, menimbulkan rasa takut, khushyuk, rasa ingin kembali dan tunduk kepada Allah, serta meninggalkan kemaksiatan dan penyesalan atas kekeliruan manusia. Di kalangan Salaf, jika terjadi gempa bumi mereka berkata, 'Sesungguhnya Tuhan sedang menegur kalian'."

Khalifah Umar bin Abdul Aziz juga tak tinggal diam saat terjadi gempa bumi pada masa kepemimpinannya. Ia segera mengirim surat kepada seluruh wali negeri, "Ammma ba'du, sesungguhnya gempa ini adalah teguran Allah kepada hamba-hamba-Nya, dan saya telah memerintahkan kepada seluruh negeri untuk keluar pada hari tertentu, maka barangsiapa yang memiliki harta hendaklah bersedekah dengannya."

Jika saja kedua Umar ada saat ini, mereka tentu akan marah dan menegur dengan keras, karena rentetan "teguran" Allah itu tidak kita hiraukan bahkan cenderung diabaikan. Maka, sebelum Allah menegur kita lebih keras, inilah saatnya kita menjawab teguran-Nya. "Labbaik Ya Allah, kami kembali kepada-Mu". [] **rep/emje**



Habib Ali bin Muhammad bin Salim Idrus Al Jufri,
Ketua MUI Sulteng, Ketua Umum PB Al-Khairat Pusat Palu

Kemaksiatan? Bukan Rahasia Lagi

Gempa dan tsunami tak ada yang menduga. Di saat pemerintah Kota Palu sedang mempersiapkan Festival Palu Nomoni, musibah itu datang. Konon ribuan orang sedang ada di pinggir pantai Teluk Palu itu. Lalu ada yang menghubungkan peristiwa itu dengan adanya acara 'kesyirikan' di dalamnya. Benarkah? Atau ada masalah lainnya? Wartawan Tabloid Media Umat M Fatih Solahuddin mewawancarai Habib Ali bin Muhammad, Ketua MUI Sulteng yang juga Ketua Umum PB Al Khairat Pusat Palu. Berikut petikannya.

Apa hikmah musibah ini?

Segala sesuatu yang ditakdirkan Allah itu pasti penuh hikmah. Sebagai orang yang beriman itu adalah pelajaran bagi mereka agar mereka meningkatkan keimanan mereka dan mempercayai akan kebesaran Allah SWT.

Ini merupakan peringatan bagi orang-orang yang ingkar, bahwa Allah SWT bisa membinasakan sesuatu dengan sekejap mata. Hanya dengan getaran gempa manusia tidak punya pegangan, sehingga lupa segalanya, dan ini pelajaran bagi kita.

Benarkah ada kemaksiatan di sini [Palu]?

Iya, saya kira mengenai banyaknya kemaksiatan di Palu, itu bukan rahasia lagi. Maaf yang paling besar adalah *syirkubilllah*, syirik kepada Allah. Seperti memuja-muja hal yang tidak harus dipuja seperti Iblis yang menjadi musuh yang nyata dalam Alquran.

Apakah tidak ada tindakan dari para ulama untuk menghentikan kesyirikan tersebut?

Kita dari MUI Provinsi sudah memberikan peringatan. MUI Kota pun sudah bicara secara langsung, bahkan para ulama dan habaib sudah bicara. Tapi orang yang sudah tertutup hatinya itu sudah tidak mau mendengar, ya akibatnya seperti ini. Sekarang ini harus kita pikirkan bagaimana caranya untuk hal seperti bencana ini tidak menimpa kita lagi.

Ada juga yang bilang Kota Palu itu seperti ini dan itu.

Bahkan ada juga pula yang mau bilang bahwa bencana ini bukan karena kemurkaan Allah tapi hakikatnya seperti ini secara sains. Namun mereka lupa tidak ada seorang pun yang tahu kapan akan terjadi, itu kehendak Allah. Tapi kemaksiatan itu bisa mempercepat kehendak Allah itu. Ketentuan Allah itu pasti datang, jangan Anda percepat dengan dosa-dosa manusia.

Soal Palu Nomoni sendiri pendapat Anda?

Kegiatan-kegiatan festivalnya itu bagi kami biasa-biasa saja. Masalahnya dimasukkan ke dalamnya syirik, yang sebenarnya itu bukan budaya yang baik untuk dikembangkan karena di Sulawesi Tengah ini ada budaya-budaya yang baik, yang bisa dikemukakan.

Jadi yang kita tentang itu bukan festivalnya, tapi salah satu isi di dalamnya yang dinamakan Balia, yang mengandung unsur-unsur pemujaan kepada selain Allah. Lalu menganiaya binatang yang harus ditombak sebanyak 7 kali dalam keadaan hidup. Kemudian dimasukkan ke laut dalam keadaan hidup-hidup. Padahal dalam Islam ada adabnya. Kalau mau menyembelih pun harus pisau itu dalam keadaan tajam sekali. Bahkan saat itu hewan yang mau disembelih pun tidak boleh melihat pisaunya.

Tapi ritual Balia dalam Festival Nomoni sudah berlangsung tiga kali, ini bagaimana?

Ini karena tidak mendengar apa yang disampaikan oleh para ulama,

baik itu dari institusi majelis ulama maupun dari ulama-ulama yang lain. Atau ustadz-ustadz yang lain sering menyampaikan dalam ceramah-ceramah mereka, namun mereka tidak mau mendengar, mungkin hati mereka sudah ditutup oleh Allah, akhirnya celaka itu menimpa orang lain.

Saya berikan pesan kepada mereka, kembalilah kepada Allah, berpegang teguhlah pada Allah, bersatu padu, menjadi kekuatan yang dijamin oleh Allah SWT. Bersyukurlah, kita akan bergantung tanpa pegangan yang kuat, apabila kita bergantung kepada selain Allah.

Selama festival adakah tanda-tanda alam?

Saya kira benar. Setiap festival itu diadakan, ada hujan angin yang sangat besar. Akhirnya pada festival yang ketiga, Allah berikan empat unsur peringatan.

Apa itu?

Empat unsur yang ada di

bumi ini keluar untuk memberikan peringatan keras, yaitu gempa bumi, air, lumpur, dan api. Artinya itu terjadi semua dan itu adalah teguran keras dari Allah, mudah-mudahan teguran itu bisa membuat sadar. Jadi perhatian oleh kita, masyarakat Sulawesi Tengah yang percaya kepada Allah SWT.

Bagaimana penanganan bencana oleh pemerintah?

Ini semua melihat, sebenarnya masyarakat itu tidak terlalu membutuhkan apa yang namanya sembako itu. Keutuhan jiwa itu yang sangat diperlukan. Mereka datang menanyakan "apa kabar" lalu mereka lihat muka kita ini, langsung, itu kami sudah bahagia. Namun itu tidak ada.

Saat ini rakyat menanyakan mana pemimpin kami.

Bukankah presiden sudah datang?

Ya, betul dia datang. Tapi dari jauh. Apa yang dia tahu dengan yang terjadi di sini, yang menimpa kita. Jadi yang kita perlukan orang yang mengenal kita di sini. Bukan cuma dia, dan beberapa tempat yang terjadi kejadian besar saja, ada tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh pusat. Nah dengan laporan dari pemerintah daerah supaya di pusat tahu apa yang terjadi.

Kita melihat masyarakat kita ini perlu sabar. Karena tidak ada kesabaran, macam-macam anarkisme [terjadi] di sini. Jadi pemerintah daerah ini bersembunyi sekarang ini. Padahal bantuan melimpah, tapi pemerintah daerah tidak muncul.

Kenapa ada penjarahan?

Mengenai penjarahan saya kira ini dua versi. Ada orang yang mengambil karena melihat kesempatan. Ada pula orang yang menjarah karena pekerjaannya itu emang penjarah. Karena kalau bilang lapar, kenapa mereka ambil ban. Dan bukan dengan kaitan dengan logistik. Ini yang kita harapkan bahwa masyarakat itu harus tenang.

Apa harapan Anda sebagai tokoh masyarakat?

Pertama kepada para habaib, para alim ulama untuk turun menyampaikan, jangan kita harap yang mengikuti kita ini orang-orang besar namun para dhuafa yang mempunyai keyakinan. Harus berjuang para habaib dan ulama.

Kita harapkan kepada pemerintah untuk prihatin kepada kita ini. Ingat mereka itu bisa memimpin bukan hanya karena mereka, namun masyarakat yang memilih. Jadi jangan ditinggal masyarakat yang telah memberikan amanah, ada pertanggungjawabannya, dan di hadapan Allah itu dinilai, maka jadi pemimpin harus bijaksana.

Harapan Anda kepada umat Islam Palu?

Saya berikan pesan kepada mereka, kembalilah kepada Allah, berpegang teguhlah pada Allah, bersatu padu, menjadi kekuatan yang dijamin oleh Allah SWT. Bersyukurlah, kita akan bergantung tanpa pegangan yang kuat, apabila kita bergantung kepada selain Allah.[]

Sardi Aras,
Korlap Posko Islam Selamatkan Negeri (ISN) Palu

Banyak Korban yang Belum Tersentuh Bantuan

Terkait gempa Palu, Presiden Jokowi mengatakan dalam seminggu akan diselesaikan, sehingga normal kembali, kehidupan sehari-hari masyarakat di sana. Namun sampai dua pekan pasca gempa pun diprediksikan sekitar 50 persen korban masih belum tersentuh bantuan pemerintah. Sedikit gambarannya terungkap dalam wawancara wartawan Tabloid Media Umat Joko Prasetyo dengan Koordinator Lapangan Posko Islam Selamatkan Negeri (ISN) Palu Sardi Aras. Berikut petikannya.

Selain sebagai relawan apakah Anda juga korban?

Iya, kena tsunami malah. Karena rumah di Mamboro, Palu utara, agak di gunung sehingga rumah tidak roboh, tetapi air laut masuk dengan kotoran-kotoran sepinggang sehingga isi rumah rusak semua. Sedangkan rumah yang lain di Mamboro habis dan banyak mayat bergelimpangan, pohon-pohon pun tumbang.

Saya, anak dan istri selamat karena *qadarullah*, kami sedang tidak di rumah saat itu. Saya dan anak (umur dua tahun) antar istri ke pengajian Jumat sore di tempat yang tidak terkena tsunami. Padahal biasanya, istri berangkat sendiri sedangkan saya bermain dengan anak di rumah. Ketika mau pulang, warga yang selamat mencegah kami, karena Mamboro sudah rata dengan tanah kata mereka. Jalan menuju Mamboro pun bukan hanya retak tetapi jadi seperti jurang, kami lewat menggunakan pagar besi yang dijadikan jembatan darurat.

Tiga hari tiga malam tidak ada komunikasi karena tidak ada jaringan telepon. Begitu jaringan ada yakni pada Selasa 2 Oktober, saya langsung ditugaskan ISN Pusat untuk membuka posko *Qadha Mashalih* Gempa. Sejak saat itu saya tidak pulang ke rumah. Posko utama di Jalan Belibis dan posko besar di halaman Masjid Agung Palu.

Apa saja yang dilakukan Posko ISN?

Pelayanan medis jam 9-12 siang dan bakda Ashar sampai Magrib. *Mental recovery*, kita buat mushala darurat di halaman Masjid Agung, kita jadi imam shalatnya, ceramah, kita ajarkan anak-anak mengaji. Kita ajak juga para pengungsi untuk berzikir bersama. Kita juga menyalurkan logistik kepada para korban terdekat dan juga mencoba menjangkau korban-korban yang belum menerima bantuan pemerintah.

Sampai saat ini (10 Oktober) banyak korban yang belum menerima bantuan pemerintah?

Oh, banyak sekali. Yang baru terjangkau pemerintah itu hanya korban dalam kota. Saya banyak sekali menerima laporan di Donggala dan Kabupaten Sigi yang belum dapat. Di Donggala misalnya di daerah Sibalaya belum tersentuh logistik dan medis, juga di daerah Sirenja ke atas itu, daerah Tamarenja warga terisolir habis makanan dan tidak ada BBM. Di Sigi seperti di daerah Jono dan Sambo juga belum tersentuh bantuan pemerintah.

Jadi sampai dua pekan pasca gempa ini, yang belum tersentuh pemerintah kira-kira berapa persen?

Total gabungan Palu, Donggala dan Sigi kira-kira 50

persen itu belum tersentuh. Bahkan di Kota Palu, korban yang meminta bantuan itu agar dapat bantuan harus pakai KK dan KTP. Ada korban yang datang ke posko ISN bilang, "*Pak saya warga Kabonena.*"

Kenapa Pak? "*Kami ini belum menerima bantuan...*" Kabonena kan di kota Pak? "*Iya, saya menghadap ke Kantor Walikota, itu dimintai KK dan KTP, kami ini korban tsunami, tidak sempat bawa apa-apa, apalagi KTP dan KK.*"

La hawla wala quwwata illa billah... korban tidak dapat bantuan karena tidak ada KTP dan KK. Akhirnya sudah, karena kita kasihan, kita berikan logistik yang ada kepadanya.

Kendala apa lagi yang ditemukan di posko halaman Masjid Agung Palu?

Sampai hari ke delapan pasca gempa Sabtu 6 Oktober, pemerintah belum juga menyediakan MCK darurat. Lalu kami bersama relawan dari posko lain melobi-lobi pemerintah untuk segera mengadakan MCK darurat. *Alhamdulillah*, akhirnya diberi.

Kendala lainnya?

Kita dipersulit meminta tenda di BNPB. Kita minta ke BNPB Sulteng, tapi kata BNPB Sulteng disuruh minta ke BNPB Palu. Kita minta ke BNPB Palu disuruh ke Kantor Walikota. Di

Kantor Walikota kita tidak dapat apa-apa. Lihat ada TNI sedang acara, lalu kami ceritakan, *Alhamdulillah* kami diberi tenda satu.

Pesan Anda bagi para korban?

Kepada korban kerap kami sampaikan, sebagai umat Islam tentu kita harus bersabar atas musibah yang ditimpakan kepada kita. Sebagai Muslim, sikap kita tentu saja harus menerima bencana dengan ikhlas dan sabar. Karena bencana merupakan *qadha* dari Allah SWT.

Itu yang pertama. Selanjutnya, kita juga harus memuhassabah terhadap diri kita, mengapa Allah SWT sampai menegur kita dengan bencana. Karena setiap musibah atau bencana yang diturunkan Allah itu tentu saja ada penyebabnya. Maka ingat-ingat maksiat apa yang telah dilakukan, tobatlah dan jangan diulangi.

Bagi rekan relawan lainnya dan juga kaum Muslimin secara umum, apa pesan Anda?

Relawan tentu terus memberikan dukungan dan bantuan kepada korban agar korban tetap kuat dan sabar menghadapi keadaan. Dan terus juga mengajak kepada yang lain untuk terus membantu relawan dan korban baik dengan logistik maupun doa sehingga tetap sabar dan kuat.

Kalau untuk pemerintah bagaimana?

Menurut saya, pemerintah harus melakukan muhasabah besar. Karena mereka adalah penguasa, mereka adalah pemimpin yang berkewajiban mengayomi masyarakat. Dan Allah SWT menimpakan musibah juga melihat siapa pemimpinnya. Kalau pemimpin melakukan pelanggaran terhadap syariat Islam, meskipun dia seorang, maka itu bisa berakibat kepada rakyatnya.

Allah SWT berfirman, "Telah tampak kerusakan di darat dan di lautan disebabkan karena perbuatan tangan (maksiat) manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (QS Ar Ruum: 41).

Imam asy-Syaukaani ketika menafsirkan ayat di atas berkata, "(Dalam ayat ini) Allah menjelaskan bahwa perbuatan syirik dan maksiat adalah sebab timbulnya (berbagai) kerusakan di alam semesta."

Oleh karena itu kita harus mentauhidkan Allah dan menjauhi maksiat dengan memurnikan akidah kita seraya menerapkan syariat Islam secara kaffah, sehingga negeri ini bisa kembali selamat. Islam selamatkan negeri.[]



Mereka Bicara Pilunya Bencana Palu



Fahri Hamzah,
Wakil Ketua DPR RI

Pemerintah Belum Punya Strategi

Pemerintah sangat lambat dan seperti mengabaikan musibah yang terjadi di negeri ini. Coba lihat saja dana batuan sendiri lambat bahkan ada yang tidak cair dananya. Dan saya menyalahkan pemerintah yang kurang cekatan dalam menangani masalah musibah ini. Masalahnya ini bukan politik, ini masalahnya tentang nyawa orang.

Dengan niat baik. Mari jujur pada keadaan, mari terbuka kepada bangsa, kepada rakyat Indonesia ini syarat persaudaraan agar beban bisa kita tanggung bersama. Adanya kelalaian dalam alat pendeteksi gempa itu sendiri, sehingga terjadinya longsor dan lainnya. Dan kita perlu *ngomong blak-blakan* seperti ini.

Maka negara, bertanggung jawablah atas segala alpa atas amanah membaca gejala alam di negaranya, membunyikan tanda-tanda bahaya dan penyuluhan untuk menghindari amukan alam. Kenapa kita terlambat? Kenapa kita tidak belajar dari kejadian yang ada di NTB.

Dan saran saya soal bencana Sulawesi, pemerintah tampak belum punya strategi. Maka sebaiknya kita membentuk lembaga pengawas agar kerja pemerintah efektif dan warga tidak dilupakan seperti halnya peristiwa gempa di NTB.[]



Chandra Purna Irawan,
Kornas Islam Selamatkan Negeri (ISN)

'Tsunami Tanah' Memblender Rumah dan Manusia

Gempa di Palu ini kami menyebutnya 'tsunami tanah', berdasarkan cerita dari masyakat korban gempa bahwa tanah-tanah di komplek rumah mereka berjalan seperti mengejar dan memblender rumah dan manusia. Keterangan warga tersebut kami kroscek di tempat kejadian, dugaan kami tampaknya benar misalnya di Petobo dan Bolaria tanah ambles dengan kedalaman -+7 meter dan sepanjang -+3 Km.

Saya melihat bahwa warga di sini sangat terpukul mentalnya dikarenakan adanya yang kehilangan anggota keluarga, anggota tubuh, rumah dan harta benda. Saya berpendapat bahwa untuk memulihkan kembali membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Alhamdulillah ormas-ormas Islam terlibat sangat aktif dari mulai melakukan evakuasi, bantuan logistik, medis, trauma dan *recovery* mental. Di antaranya yang saya lihat FPI, Al-Khairat, HTI, Jamaah Tabligh, Al-Irsyad, dll.

Program yang sangat penting yang dilakukan ormas Islam termasuk ISN adalah menjaga akidah korban, memupuk dan membangkitkan kembali jiwa mereka untuk ikhlas, tunduk dan taat kepada Allah SWT. Lokasi bencana ini merupakan tempat "pertarungan keyakinan" karena diduga akan banyak pihak -pihak lain yang memanfaatkan lemahnya jiwa mereka untuk pindah agama.[]



Sugianto Kaimudin,
Ketua DPD FPI Sulteng

Evakuasi Mayat Sejak Hari Pertama

Sejak gempa 7,7 SR terjadi FPI sudah turun membantu seadanya.

Kendala yang dihadapi adalah semua akses terputus. Komunikasi juga sangat sulit dan bahkan tidak bisa sama sekali karena telkomsel sekalipun hilang sinyal. Namun teman-teman tetap bekerja, apa yang bisa dilakukan dilakukan. Pada hari pertama kita berbondong-bondong turun membantu evakuasi mayat di Balaroa kemudian daerah-daerah lainnya. Kendala lainnya, susah mencari bantuan memenuhi kebutuhan masyarakat seperti sembako dan lainnya.

Begitu akses komunikasi didapat kembali, bantuan pun berdatangan. Sampai hari ini (12 Oktober), kita masih terus melakukan upaya membantu masyarakat dengan mendistribusikan bantuan kemanusiaan berupa sembako, sarung dan lain-lainnya ke desa-desa terpencil.[]



Muh Amin Parakkasi,
Sekretaris PW Muhammadiyah Sulteng

Belum Dapat Bantuan

Terkait bantuan pemerintah, fakta yang ditemukan para relawan Muhammadiyah di berbagai tempat

pengungsi menunjukkan logistik itu tidak sampai kepada mereka. Bahkan saya sendiri secara pribadi warga Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, selain relawan juga korban. Sampai dua kali kami didata pihak kelurahan, tetapi sampai hari ini (11 Oktober) kok belum sampai-sampai itu logistik? Padahal data pertama dilakukan pada hari kedua pasca gempa.

Menurut informasi yang meyakinkan kita terima, begitu banyak logistik yang masuk dan terima oleh pihak pemerintah. Bahkan bertumpuk-tumpuk. Diduga, karena sistem yang dipakai adalah masyarakat yang harus mengambil sendiri. Wah repot itu. Harusnya pemerintah membuat pos-pos tertentu di setiap kelurahan atau paling tidak setiap kecamatan. Jadi data logistik itu cukup kelurahan yang mengontrol, tidak perlu Kabupaten, Kota atau Korem yang mendata nama-nama.[]



Ali Firdaus,
Ketua Majelis Dakwah Islam Indonesia (Madina) Palu

Kepercayaan Masyarakat Makin Berkurang

Semakin hari kepercayaan masyarakat kepada pemerintah semakin berkurang. Karena melihat respon pemerintah yang cukup lemah. Apalagi kondisi masyarakat saat sangat membutuhkan perhatian dari siapa pun terutama pemerintah. Ternyata pihak pemerintah yang diharapkan dapat memberikan perhatian lebih cepat, tetapi sampai hari ini (12 Oktober) banyak titik yang tidak disentuh oleh bantuan atau pun perhatian pemerintah. Baru lembaga-lembaga dakwah, lembaga-lembaga Islam yang bergerak sampai ke titik

yang sulit.

Secara pribadi dan juga secara lembaga saya memohon dan berharap kepada pemerintah, sebagai pihak yang memiliki fasilitas dan juga instrumen, tentunya lebih mudah dan gampang untuk memberikan perhatian kepada masyarakat sampai pada titik-titik yang sulit. Kami berharap seluruh elemen yang ada di pemerintahan berpikir untuk secepatnya memberikan solusi kepada masyarakat yang hari ini tertimpa musibah.[]



Gus Nur,
Pimpinan Ponpes Tahfidz Qur'an dan Majelis Dzikir Karomah 13 Palu

Karena Maksiat Kepada Allah

Allah SWT berfirman, "Telah tampak kerusakan di darat dan di lautan disebabkan karena perbuatan tangan (maksiat) manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (QS Ar Ruum: 41).

Nah, 'tangan manusia' itu bisa berupa pola pikir, ideologi, cara berkata, cara bertindak, cara mengambil keputusan. Nah, tidak mungkin lempengan bumi bergerak (hingga menyebabkan gempa) tanpa izin Allah. Dan tidak mungkin izin Allah ini berlaku tanpa ada sebabnya. Sebabnya adalah masyarakat bermaksiat kepada Allah, rezim pun bermaksiat kepada Allah. Kalau maksiat rezim sudah teramat menganga di depan mata, baik kebijakan maupun keputusan, pernyataan atau pun kata-katanya yang tidak memberikan solusi malah melukai hati rakyat.

Oleh karena itu harus kembali ke jalan yang benar. Negara harus menerapkan syariat Islam dan warga taat dengan syariat Islam.[] **ghifari-joy**



Hidayat,
Walikota Palu

Kemampuan Personel Kami Terbatas

Kendala-kendala kami adalah aparat-aparat di kelurahan itu belum semua aktif masuk kerja. Karena mereka juga menjadi bagian dari korban bencana. Ada anaknya, ada istrinya yang terluka berat, rumahnya juga ada yang hancur. Sehingga kemampuan personil kami betul-betul terbatas. Tetapi kami sudah mencoba memaksa mereka untuk masuk. Kami sudah membentuk tim penegakkan disiplin. Hari Senin (8 Oktober) kemarin sudah pada masuk tetapi belum maksimal.

Karena keterbatasan kelurahan menangani distribusi logistik ini maka saya meminta dinas-dinas atau perangkat daerah (OPD). OPD dengan staf-stafnyalah yang turun mendata berapa titik-titik pengungsi dan berapa jiwanya, berapa balita, berapa lansia, berapa ibu hamil. Nah, Alhamdulillah ini sudah mulai berjalan.

(Meminta bantuan harus pakai KK dan KTP) itu hari-hari pertama, hari keempat sudah tidak lagi. Maksudnya Korem melakukan itu untuk kehati-hatian. Karena apa? Ini bantuan dipertanggungjawabkan. Makanya mereka meminta KK dan KTP. Tetapi maksudnya bukan untuk menyusahkan. Tetapi pada prinsipnya itu kehati-hatian aparat di dalam menyalurkan bantuan itu.[] **joko prasetyo**



Pelajaran dari Kaum-Kaum Terdahulu

Oleh: Rokhmat S Labib, MEI



Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan negeri-negeri di sekitarmu dan Kami telah mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami berulang-ulang supaya mereka kembali (bertaubat); Maka mengapa yang mereka sembah selain Allah sebagai Tuhan untuk mendekatkan diri (kepada Allah) tidak dapat menolong mereka. Bahkan tuhan-tuhan itu telah lenyap dari mereka? Itulah akibat kebohongan mereka dan apa yang dahulu mereka ada-adakan (TQS al-Ahqaf [46]: 27-28).

Dalam ayat sebelumnya diberitakan tentang kaum 'Ad yang diberikan kekuatan dan kemampuan yang belum pernah diberikan kepada yang lain. Mereka juga diberikan pendengaran, penglihatan, dan hati. Akan tetapi, semua itu tidak berguna sedikit pun bagi mereka. Hal itu disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah. Akhirnya, mereka ditimpa dengan siksa yang sebelumnya mereka olok-olokkan.



Kemudian ayat ini mengingatkan bahwa peristiwa serupa juga dialami oleh penduduk di negeri-negeri sekitar mereka. Mereka dihancurkan, sementara berhala-berhala yang mereka sembah tidak bisa menolong mereka sedikit pun.

Dibinasakan

Allah SWT berfirman: *Walaqad ahlaknâ mâ hawlakum min al-qurâ* (dan sesungguhnya Kami telah membinasakan negeri-negeri di sekitarmu). *Khithâb* atau seruan ayat ini ditujukan kepada penduduk Makkah. Diberitakan ayat ini bahwa Allah SWT telah membinasakan umat-umat dahulu yang telah mendustakan rasul-rasul Allah yang berada di sekitar Makkah, seperti kaum Ad. Mereka tinggal di al-Ahqaf di Hadramaut, negeri Yaman. Kaum Tsamud yang tinggal di antara Makkah dan Syam. Demikian pula penduduk Saba' yang terletak di negeri Yaman. Juga penduduk Kota Madyan yang tinggal di tengah jalan yang biasa dilalui oleh penduduk

Makkah menuju ke Gazzah (Palestina). Juga kaum Luth yang tempat tinggal mereka telah diubah menjadi danau, mereka (penduduk Makkah) biasa melewatinya pula. Negeri-negeri tersebut adalah tetangga negeri Hijaz dan riwayat tentang kaum-kaum tersebut mutawatir di kalangan mereka.

Seruan ini disampaikan kepada mereka dalam rangka untuk menimbulkan rasa takut. Ibnu Jarir al-Thabari berkata, "Allah SWT berfirman kepada orang-orang kafir Quraisy seraya memperingatkan kepada mereka tentang siksa dan kekuasaan-Nya yang akan menimpa mereka disebabkan oleh kekufuran mereka."

Telah Mendapatkan Petunjuk

Kemudian dilanjutkan: *Washarafnâ al-â'yât* (dan Kami telah mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami berulang-ulang). Diberitakan ayat ini bahwa umat-umat itu telah diberikan Allah SWT dari-Nya penjelasan tentang *al-â'yât*. Yang dimaksud dengan *al-â'yât* adalah hujjah-hujjah, petunjuk-petunjuk, dan berbagai macam penjelasan dan nasihat. Sehingga, frasa ini berarti: "Kami telah menerangkan semua itu kepada para penduduk negeri tersebut." Demikian menurut Imam al-Qurthubi.

Penjelasan senada juga dikemukakan al-Khazin. Mufasssir tersebut berkata, "Kami telah menerangkan kepada mereka berbagai hujjah dan petunjuk yang menunjukkan kepada tauhid." Ibnu Katsir berkata, "Yakni, Kami telah menerangkan dan menjelaskannya kepada mereka."

Diterangkan Ibnu Jarir al-Thabari, makna ayat ini adalah "Kami telah menyampaikan kepada mereka berbagai macam nasihat, mengingatkan mereka dengan berbagai peringatan dan hujjah, dan menerangkan kepada mereka. Ini sebagaimana penjelasan Ibnu Zaid tentang firman-Nya: *Washarafnâ al-â'yât* ber-

makna: Kami telah menjelaskannya."

Lalu dilanjutkan dengan firman-Nya: *La'allahum yarji'ûn* (*Supaya mereka kembali [bertaubat]*). Setelah mendapatkan penjelasan berbagai hujjah, petunjuk, dan nasihat, mereka agar mereka diharapkan mau berhenti dari kekufuran dan kembali ke jalan yang benar. Harapan tersebut dapat dipahami dari kata *la'alla*. Dijelaskan Ahmad Mukhtar, kata *la'alla* memberikan makna harapan dan keinginan dalam perkara yang disenangi).

Dalam susunan ayat ini, kata tersebut berkedudukan sebagai *li al-ta'lîl* (untuk menunjukkan alasan). Artinya, *likay yarji'ûn* (agar mereka kembali) dari yang mereka lakukan sekarang, berupa kekufuran dan kemaksiatan kepada keimanan dan ketaatan.

Ibnu Jarir al-Thabari berkata, "Agar mereka mau kembali dari ingkar kepada Allah SWT dan ayat-ayat-Nya yang selama ini mereka lakukan."

Akan tetapi, apa yang diharapkan pada mereka tidak terjadi. Mereka tidak mau kembali. Akibatnya, mereka pun dibinasakan karena kekufuran mereka dan sikap mereka yang tidak mau berhenti dari kekufuran. Abdurrahman al-Sa'di berkata, "Ketika mereka tidak mau beriman, Allah SWT pun menghukum mereka sebagai hukuman dari Dzat yang Maha Perkasa lagi Maha Berkualitas."

Tidak Bisa Menolong

Kemudian dalam ayat berikutnya disebutkan: *Falawlâ nasharahum al-ladzîna [i]ttakhadzû min dûnîl-lâh qurbân[an]* (maka mengapa yang mereka sembah selain Allah sebagai Tuhan untuk mendekatkan diri [kepada Allah] tidak dapat menolong mereka).

Ketika hukuman itu menimpa mereka, tuhan-tuhan yang mereka sembah itu pun tak berdaya dan tak kuasa menolong mereka. Dalam ayat ini disebutkan kata *Falawlâ*. Maknanya, *fahillâ* (maka mengapa tidak). Sedang-

kan, yang dimaksud dengan *âlihah* (tuhan-tuhan) selain Allah SWT di sini adalah *al-ashnâm* (patung-patung). Patung-patung itu mereka klaim sebagai sarana untuk mendekatkan.

Dijelaskan al-Kasa'i, makna *qurban[an]* adalah segala sesuatu yang dijadikan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik berupa ketaatan maupun ibadah.

Penjelasan senada juga dikemukakan Syihabuddin al-Alusi. Menurutny, *qurbân[an]* berarti mendekatkan dengannya. Sehingga maknanya adalah "Yang mereka jadikan sebagai tuhan-tuhan selain Allah SWT yang keberadaan mereka untuk mendekatkan kepada Allah SWT, sebagaimana diberitakan dalam firman-Nya: *"Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya"* (QS al-Zumar [39]: 3). Juga firman-Nya: *"Mereka itu adalah pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah"* (QS Yunus [10]: 18).

Dalam kalimat ini terkandung ejekan terhadap mereka. Ibnu Katsir berkata, "Artinya, mengapa sembah-sembahan mereka itu tidak dapat menolong mereka di saat mereka memerlukan pertolongannya?"

Allah SWT berfirman: *Bal dhallû 'anhum* (*bahkan tuhan-tuhan itu telah lenyap dari mereka?*). Bukan hanya tidak menolong dan melindungi mereka. Bahkan berhala-berhala yang mereka sembah itu justru menghilang dan pergi. Ibnu Katsir berkata, "Bahkan berhala itu pergi meninggalkan mereka ketika mereka sangat memerlukan pertolongannya." Dikatakan pula oleh al-Khazin, "Bahkan tuhan-tuhan mereka menghilang dari mereka, sehingga sama sekali tidak bermanfaat bagi mereka ketika ditimpa azab."

Kemudian Allah SWT berfirman: *Wadzâlika ifkuhum* (itulah akibat kebohongan mereka). Kata *wadzâlika* menunjuk kepada tiadanya pertolongan dari tuhan-tuhan mereka kepada mereka dan menghilangnya tuhan-tuhan tersebut. Sedangkan kata *al-ifk* berarti *al-kadzb* (kedustaan). Sehingga *ifkuhum* bermakna *kadzbuhum* (kedustaan mereka).

Menurut Fakhruddin al-Razi, penggalan ayat ini menjelaskan akibat kedustaan mereka. Mufasssir tersebut berkata, "Tiadanya

IKHTISAR:

1. Kaum yang tinggal di sekitar Makkah telah dibinasakan Allah SWT.
2. Sebelumnya mereka mendapatkan petunjuk dan penjelasan ayat-ayat, namun mereka ingkar dan berpaling.
3. Ketika mereka ditimpa azab, tuhan-tuhan mereka sama sekali tidak bisa memberikan pertolongan kepada mereka. Bahkan menghilang.
4. Semua siksa yang menimpa mereka itu akibat kedustaan mereka dan penyembahan mereka terhadap selain Allah SWT.

perlindungan (pada azab tersebut) adalah akibat kedustaan mereka yang menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan-tuhan mereka dan buah dari kesyirikan mereka."

Kemudian Allah SWT berfirman: *Wamâ kânû yaftarûn* (dan apa yang dahulu mereka ada-adakan). Di samping kedustaan mereka, juga semua yang mereka ada-adakan secara dusta. Ibnu Katsir berkata, "Tindakan mengada-adakan kedustaan mereka dalam penyembahan kepada tuhan-tuhan selain Allah SWT. Sesungguhnya mereka telah celaka dan merugi karena menyembah dan berpegang kepada sembah-sembahan itu.

Dalam ayat ini, sebagaimana diterangkan Wahbah al-Zuhaili, merupakan kecaman terhadap penduduk Makkah sekaligus peringatan bahwa patung-patung mereka tidak memberikan manfaat kepada mereka sedikit pun. Seandainya bermanfaat, maka sungguh berhala-berhala itu berguna bagi umat-umat dahulu yang sesat.

Demikianlah. Ayat ini mengingatkan penduduk Makkah atas azab Allah SWT yang menimpa penduduk di negeri-negeri lain di sekitar mereka. Mereka semua dihancurkan dan dibinasakan Allah SWT setelah sebelumnya diberikan penjelasan berbagai nasihat, petunjuk, hujjah, dan bukti-bukti kebenaran yang disampaikan melalui para rasul yang diutus kepada mereka. Akan tetapi, mereka menolak dan mengingkarinya.

Peringatan ini diberikan kepada penduduk Makkah dan semua manusia agar tidak mengikuti langkah dan jalan mereka. *Wa-Llâh a'lam bial-shawâb.*[]

Pemanggilan Amien Rais oleh Polda Janggal Indikasi Apa?

Hukum ditegakkan pada lawan politik tetapi kepada kawan politik dilewatkan atau diabaikan.

Ketua Umum Persaudaraan Alumni 212 (PA 212) Slamet Ma'arif melihat adanya kejang-galan dalam kronologi pemanggilan Penasihat PA 212 Prof Amien Rais sebagai saksi oleh Polda Metro Jaya terkait kasus hoaks Ratna Sarumpaet.

"Kronologis pemanggilan Pak Muhammad Amien Rais oleh Polda Metro, menurut kami ada beberapa kejang-galan," ujar Slamet kepada *Mediaumat.news*, Kamis (11/10).

Pertama, surat panggilan ke-1, atas nama "Amin Rais" (bukan "Muhammad Amien Rais") tertanggal 2/10/18. *Kedua*, RS ketemu Pak Prabowo dan MAR di Polo Club Nusantara (2/10) sore. *Ketiga*, konferensi pers Prabowo (2/10) malam.

Keempat, konferensi pers pengakuan RS (3/10) sore. *Kelima*, konferensi pers permintaan maaf Prabowo (3/10) malam. *Keenam*, surat panggilan ke-1 MAR diterima 4/10 siang untuk diperiksa sebagai saksi (5/10).

Ketujuh, RS ditangkap (4/10) malam di Bandara Cengkareng. *Kedelapan*, Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Pol Setyo W ketika di acara *MetroTV Prime Talk* menegaskan bahwa pemanggilan Pak MAR didasari

pemeriksaan RS. *Kesembilan*, RS sendiri baru diperiksa (seperti pengakuan advokatnya) belum pernah diperiksa sebelum ditangkap.

Indikasi apa ini? "Ada indikasi upaya kriminalisasi tokoh umat dan skenario lain," simpulnya.

Slamet juga menegaskan sudah lama publik melihat ketidakadilan dalam penerapan hukum di Indonesia.

"Hampir setiap kita melaporkan kubu mereka dalam berbagai kasus seperti Deni Siregar, Victor Laiskodat, Sukmawati, Ade Armando, Abu Janda selalu tidak ada penyelesaian. Hilang ditelan bumi, sementara ketika yang menjadi terlapor kita begitu cepat termasuk ke Pak Amien yang logika berpikir dan hukumnya tidak ketemu. Pak Amien yang jadi korban kebohongan malah yang dikejar-kejar. Terlihat ada indikasi ke arah penghancuran nama baik dan kriminalisasi tokoh umat," ujarnya.

Catatan Penting

Sebelumnya, Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Muhammad Ismail Yusanto memberikan empat catatan penting terkait dipanggilnya tokoh reformasi tersebut oleh pihak kepolisian sebagai saksi kasus hoaks Ratna Sarumpaet.

"Kalau dipanggil sebagai saksi ya bisa saja karena saksi itu kan siapa saja yang dinilai tahu atau terkait dengan suatu peristiwa. Nah, tapi saya kira persoalannya tidak sampai di situ. Persoalannya adalah ini dalam kerangka hukum seperti apa? Karena kalau kita bicara hukum, saksi bisa saja berubah jadi tersangka," ujarnya kepada *Mediaumat.news*, Rabu (10/10).

Kedua, begitu rupa tindakan polisi terhadap Ratna Sarumpaet. Seolah-olah ini suatu pelanggaran yang sangat serius. Sementara dalam waktu yang sama banyak kasus serupa yang terkait *hoaks* tetapi tidak ada tindakan apa-apa.

Ketiga, ini seperti seolah-olah kita tidak kenal lagi prioritas dan bobot perkara. Anggap kasus RS itu sebuah kesalahan, tetapi itu kesalahan yang personal. Terjadi karena terkait psikologi keluarga. Jadi, sebenarnya sering itu. Tetapi disikapi sebagai kasus yang sangat besar. Sementara ada kasus yang sangat besar, tetapi malah dilewatkan.

Contohnya, ada upaya penghilangan barang bukti aliran dana ke Kapolri. Itu sangat serius menurut Ismail. Penghilangan barang buktinya sendiri itu sudah masalah serius, apalagi ini menyangkut Kapolri. Tetapi tidak ada tindakan apa-apa dari



kepolisian. Seperti seolah-olah ini bisa dilupakan begitu saja. Padahal ini menyangkut kredibilitas dua institusi penegak hukum yakni KPK dan kepolisian. Kalau kita bicara tentang negeri ini, korupsi itu jelas jauh lebih berat.

Keempat, dari sini jangan salahkan publik kalau berkesimpulan bahwa penerapan hukum di negeri ini sangat politis. Dengan kata lain, hukum itu tunduk pada kepentingan politik, hukum ditegakkan pada lawan politik tetapi kepada kawan politik dilewatkan atau diabaikan.

"Ini menyedihkan sekali karena ini merupakan tanda-tanda kehancuran sebuah budaya politik hukum dan tidak berlebihan kalau ini dianggap sebagai ujung dari keberlangsungan rezim," pungkasnya. []

joko prasetyo

Dulu Kritisi Kenaikan BBM Sekarang Mingkem, PDIP Tak Patut Didukung

Pemerintah dan partai-partai pendukungnya tutup mata dengan kondisi ini.



Sebelum berkuasa, PDIP menjadi partai yang paling keras menolak kenaikan harga BBM, namun setelah berkuasa *mingkem* meskipun Jokowi sudah menaikkan berkali-kali.

"Kalau dulu mereka teriak-teriak menentang kenaikan BBM dan listrik sekarang diam menunjukkan bahwa mereka tidak lagi bisa disebut partai wong cilik. Inkonsisten. Istilah itu hanya alat pencitraan politik. Jadi mereka tak patut untuk didukung," ujar peneliti Center of Reform on Economics (Core) Indonesia Muhammad Ishak kepada *Mediaumat.news*, Jumat (12/10).

Padahal, lanjut Ishak, kenaikan harga

Pertamax pastinya akan membuat kehidupan masyarakat khususnya menengah bawah akan semakin sulit di tengah makin mahalnya harga kebutuhan pokok. "Pemerintah dan partai-partai pendukungnya tutup mata dengan kondisi ini," keluh Ishak.

Ia juga mengingatkan, Pertamina itu di sebagian besar pulau Jawa dan Bali sudah menjadi bahan bakar utama. Sebab lebih 60 persen SPBU sudah tidak menjual premium lagi. "Yang juga pasti naik adalah tarif listrik karena sebagian besar sudah tidak disubsidi lagi. Hanya saja listrik ini naik diam-diam, namun semakin mencekik rumah tangga," ungkapny.

Menurutnya, masyarakat termasuk mahasiswa sudah seharusnya sadar bahwa semua ini adalah konsekuensi dari penerapan sistem kapitalisme liberal, termasuk di dalamnya liberalisasi sektor migas dan ketenagalistrikan. Kekayaan alam diserahkan kepada asing. Sementara harganya diserahkan kepada mekanisme pasar.

"Oleh karena itu, rakyat sudah seharusnya meninggalkan sistem tersebut, mencabut mandat rezim saat ini, dan kembali kepada sistem Islam, khilafah Islam, sebagai satu-satunya jawaban atas berbagai persoalan yang melilit negara ini. Hanya dengan begitu masalah ini bisa diselesaikan

dengan baik sekaligus mengangkat dosa kita karena telah meninggalkan hukum-hukum-Nya," tegas Ishak.

Seruan untuk tidak mendukung PDIP juga dilakukan para ulama tatkala partai banteng gemuk tersebut *keukeuh* mengusung Ahok yang telah menista agama Islam sebagai calon Gubernur DKI Jakarta pada Pilkada tahun lalu.

Tak lama sejak kasus Ahok, para ulama juga menyerukan umat agar tidak mendukung PDIP dan parpol lainnya yang mendukung Perppu Ormas (sekarang UU Ormas) karena disinyalir untuk mengkriminalisasi ormas Islam yang berdakwah menerapkan syariat Islam secara kaffah.

Tujuh Perbedaan

Sedangkan situs *bombastis.com* dalam berita yang berjudul *7 Foto Perbedaan PDIP Ketika Oposisi dan Berkuasa* membeberitakan tujuh pertentangan sikap partai moncong putih tersebut ketika sebelum berkuasa dan kini.

Pertama, PDIP berada di garis terdepan menolak kenaikan harga BBM. Bahkan menyebut 'SBY Galau'. Sekarang Presiden Jokowi dan PDIP berada di garis terdepan menaikkan harga BBM, gantian seluruh rakyat Indonesia yang galau.

Kedua, PDIP menuntut pemerintahan SBY untuk lebih pancasilais dan tidak memberi remisi koruptor. Sekarang menteri era Jokowi malah memberi remisi untuk koruptor.

Ketiga, dulu sikap PDIP menentang kebijakan impor beras, kenaikan tarif dasar listrik (TDL), penundaan pembangunan gedung DPR dan sebagainya. Sekarang malah PDIP mendukung semua harga naik.

Keempat, Megawati bilang jangan blunder soal capres. Mengelola Indonesia itu rumit dan butuh orang yang ahli. Faktanya kini Jokowi kehilangan banyak kepercayaan karena utang makin menumpuk dan harga BBM melambung.

Kelima, pada 2011, Rieke Diah Pitaloka mengkritisi APBN yang habis untuk gaji PNS. Ternyata era Jokowi juga sama saja, PNS bergelimang tunjangan dan rapat di hotel.

Keenam, dulu PDIP paling keras jadi oposisi dan mengedepankan kepentingan rakyat. Sekarang berubah arah, jadi memihak pemerintah dan lupa dengan rakyat.

Ketujuh, dulu PDIP mati-matian menolak bantuan langsung tunai (BLT) untuk masyarakat miskin. Tapi nyatanya, Pemerintahan Jokowi juga memberikan hal yang sama, hanya beda nama. []

joko prasetyo

Hilangkan Bukti Dugaan Korupsi Kapolri Dua Penyidik Malah Dapat Promosi

Komisi Pemberantasan Korupsi hanya mengambil tindakan mengembalikan dua penyidik dari kepolisian, tanpa proses lebih lanjut baik proses pidana maupun penegakan kode etik KPK.



Bukannya dihukum tegas, dua penyidik KPK unsur kepolisian yang menghilangkan barang bukti dugaan aliran dana ke Kapolri Tito Karnavian malah mendapatkan promosi jabatan.

"KPK hanya mengembalikan keduanya ke institusi asal (Polri). Bahkan, pasca dikembalikan keduanya justru mendapat promosi jabatan dan ditempatkan menjadi Kapolres Serang Kota dan di Ditreskrimsus Polda Metro Jaya," keluh Ketua Umum LBH Pelita Umat Ahmad Khozinuddin kepada *Media Umat*, Jumat (12/10/2018).

Menurutnya, apa yang dilakukan oleh Ajun Komisararis Besar Roland Ronaldi dan Komisararis Harun ke Kepolisian RI tidak dapat diterima nalar dan logika sehat. Apalagi, Komisi Pemberantasan Korupsi hanya

mengambil tindakan mengembalikan dua penyidik dari kepolisian, tanpa proses lebih lanjut baik proses pidana maupun penegakan kode etik KPK.

Tempo.co pada 8 Oktober 2018 membeberitakan hasil temuan *Indonesialeaks* yang mengungkap dokumen pemeriksaan staf bagian keuangan CV Sumber Laut Perkasa (SLP) Kumala Dewi Sumartono tertanggal 9 Maret 2017 terkait kasus suap hakim Mahkamah Konstitusi (MK) soal aturan impor daging sapi yang melibatkan CV Sumber Laut Perkasa (SLP) Basuki Hariman (pemilik) dan Ng Fenny (general manager).

Ternyata, buku bank warna merah yang berisi catatan aliran dana kepada Tito Karnavian sebagiannya dihapus dengan *type-ex* dan 15 halaman lainnya dirobek oleh Roland Ronaldi dan Harun.

Seperti tertuang dalam salinan berita acara pemeriksaan KPK yang diungkap *Indonesialeaks*, 15 halaman yang dirobek dan bagian lain yang di-*type ex* ada 19 catatan transaksi untuk individu yang terkait dengan institusi Kepolisian RI. Tertulis dalam dokumen itu bahwa nama Tito Karnavian tercatat paling banyak mendapat duit dari Basuki langsung maupun melalui

orang lain. Tertulis di dokumen itu bahwa dalam buku bank merah nama Tito tercatat sebagai Kapolda/Tito atau Tito saja.

Kumala menjelaskan dalam dokumen pemeriksaan bahwa ada pemberian dana kepada Tito saat ia menduduki kursi Kapolda Metro Jaya. Tito memegang posisi ini dari Juni 2015 hingga Maret 2016. Empat pengeluaran lain tercatat ketika ia menjabat Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme pada Maret-Juli 2016. Satu aliran lain tercatat sesudah ia dilantik Kepala Kepolisian RI. Nominal untuk setiap transaksi berkisar Rp 1 miliar.

Beberapa nama pejabat di Markas Besar Kepolisian RI dan Polda Metro Jaya juga tercantum dalam catatan seperti tertuang di dokumen pemeriksaan. Menurut kesaksian Kumala, uang tersebut diserahkan langsung oleh Basuki atau orang-orang suruhannya. Tapi, ia tak mengetahui maksud penyerahan uang itu karena tugasnya hanya mencatat.

Berdasarkan hukum yang berlaku, keduanya seharusnya dijerat secara pidana maupun etik bukan malah mendapat promosi jabatan. "Keduanya bisa dijerat Pasal 21 UU Tidak Pidana Korupsi (Tipikor)

dengan pidana penjara paling singkat 3 tahun dan paling lama 12 tahun dan atau denda paling sedikit Rp150 juta dan paling banyak Rp600 juta," ujar Ahmad.

Sedangkan secara etik, kedua pelaku dapat ditindak berdasarkan ketentuan Pasal 5 huruf a *Peraturan KPK RI Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Disiplin Pegawai dan Penasihat Komisi Pemberantasan Korupsi*, yang menyatakan: "Setiap Pegawai atau Penasihat KPK dilarang menggunakan kewenangannya untuk kepentingan pribadi atau di luar kepentingan KPK."

Jika pidananya diancam penjara minimal 3 tahun hingga 12 tahun, maka pelanggaran etikanya sesuai Pasal 9 bisa dikenai sanksi Pelanggaran Disiplin, dari hukuman ringan, hukuman sedang, hingga hukuman berat.

Anehnya sanksi etik maupun pidana tidak dilakukan sama sekali. "Skandal ini, telah menghilangkan harapan dan cita hukum publik atas komitmen menegakan hukum dan memberantas korupsi. Karena itu, KPK dan Polri wajib segera memproses hukum skandal ini agar kepercayaan publik bisa dikembalikan," pungkasnya. **joko prasetyo**

Ulama Kembali Dipersekusi Rezim Zalim, Represif dan Anti Islam

"Bagaimana ujaran penghinaan dan kebencian terhadap khilafah yang dilakukan oleh Victor Laiskodat, kasus kidung Sukma, sampai saat ini kasusnya tidak diproses."

UITE menjadi pisau yang tajam untuk menghabisi kalangan kritis termasuk kalangan Islam. Ulama Mojokerto KH Heru Ivan Elyasa atau biasanya dipanggil Kyai Elyasa, menjadi korban penerapan UU tersebut. Ia dipanggil oleh Polres Mojokerto sebagai saksi atas pelanggaran UU ITE.

Sebelumnya, seseorang melaporkan yang bersangkutan ke Polres Mojokerto. Kyai Elyasa selama ini dikenal aktif membina masyarakat dan menyuarakan dakwah Islam.

Bagi Kyai Heru Elyasa, yang juga Pengurus Forum Komunikasi Ulama Aswaja Jawa Timur (FKUA Jatim), ini merupakan pelaporan yang kedua yang ia alami. Sebagaimana diberitakan sebelumnya, awal Agustus lalu, Kyai Elyasa telah menjalani pemeriksaan atas pelaporan pertama di Polres Mojokerto untuk kasus yang sama. Saat itu ia ditemani oleh beberapa ulama, tokoh Mojokerto dan LBH Pelita Umat.

Dalam pemeriksaan kali ini ia pun ditemani puluhan ulama, jamaah serta LBH Pelita Umat Jatim Budihardjo, SH dan tim.

Direktur LBH Pelita Umat Ahmad Khozinudin menilai, kasus kriminalisasi yang terjadi terhadap Kyai Elyasa ini, melalui sarana pasal 28 ayat (2) UU ITE, sesungguhnya semakin memperteguh kesimpulan bahwa rezim ini zalim, represif dan anti Islam.

Sebab, pasal delik pidana kebencian dan SARA ini hanya ditujukan kepada ulama atau kyai yang menjalankan aktivitas dakwah, tapi tumpul pada para penista agama, baik yang menistakan Nabi SAW, Alquran, ajaran Islam dan para habib dan ulama Islam. "Kita masih ingat benar, bagaimana ujaran penghinaan dan kebencian terhadap khilafah yang dilakukan oleh Victor Laiskodat, kasus kidung Sukma, sampai saat ini kasusnya tidak diproses," ujarnya Senin, (15/10).

Ahmad sendiri meyakini, di tengah rezim yang represif dan anti Islam ini, ada sebagian kecil gerombolan atau oknum ormas tertentu yang memanfaatkan (atau dimanfaatkan) untuk saling dibenturkan sesama umat Islam, hanya karena mengejar gengsi dan materi recehan.

Ia menjelaskan bahwa apa yang



dilakukan Kyai Elyasa itu adalah dakwah dan itu murni amar makruf dan nahi munkar. "Ketika aktivitas pencegahan kemungkaran dilakukan dengan cara mengoreksi perilaku oknum atau ormas tertentu, mengingatkan akan bahaya agenda adu domba yang dilakukan rezim, Kyai Elyasa dituding menebar kebencian dan SARA," katanya.

Lalu ia mempertanyakan, apakah dakwah hanya menyampaikan yang manis-manis saja? Kalau Alquran menyatakan "Katakanlah wahai orang-orang kafir", apakah berdakwah dengan menyatakan kebenaran, menjelaskan siapa saja yang tidak beriman kepada Allah SWT, ingkar pada keesaan Allah SWT, menuding Allah SWT memiliki anak, bapak atau sekutu sebagai kafir, lantas dituding sebagai kebencian dan SARA?

Pada saat yang sama, Nabi Muhammad dihina, ajaran Islam dicela, kyai dan ulama dijadikan olok-olok, setelah kasus-

nya dilaporkan tidak diproses.

Menurutnya, penyidik perlu menggunakan pendekatan 'Restoratif Justice', pendekatan persuasif dengan memfasilitasi para pihak untuk duduk dalam forum musyawarah mufakat secara kekeluargaan, berdamai dan menutup perkara, sebagaimana amanat Kapolri Tito Karnavian melalui SE Kapolri No. 8 tahun 2018, tentang penerapan keadilan restorasi (restoratif justice) dalam penyelesaian perkara pidana. "Jadi tidak ada maslahatnya perkara ini diteruskan," ucapnya.

Sementara kepada ulama, habaib dan umat Islam semuanya, ia berpesan agar tetap berdakwah. "Dakwah tidak boleh berhenti karena tekanan kezaliman, atau pensiun karena terpenuhinya keadilan. Dakwah adalah kewajiban yang tidak akan pernah tanggal dari pundak kaum Muslimin hingga ajal menjemput," pungkasnya. **ghifari**

LGBT Marak Ribuan Pemuda Garut Gelar Aksi

Ini kesalahan orang tua yang abai atau keliru menanamkan nilai kehidupan pada anak-anak mereka.

Ribuan pemuda di Kabupaten Garut berunjuk rasa menolak LGBT (Lesbian Gay Biseksual Transgender) yang kian merebak. Aksi yang digelar Jumat (12/10) sejak pukul 13.00 WIB itu menuntut Pemkab dan DPRD Garut membuat Perda AntiLGBT.

Tak hanya itu ratusan siswa SMP Negeri 2 Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, juga ikut menggelar deklarasi menolak keberadaan LGBT. Aksi tersebut merupakan reaksi keresahan mereka terhadap adanya grup gay di media sosial Facebook yang anggotanya juga sesama pelajar.

Pengamat politik dan sosial Iwan Januar menilai, situasi sosial yang sudah permisif, serba boleh, dan hedonis mencari kesenangan, membuat kalangan remaja rentan terpapar LGBT. "Remaja yang sedang dalam masa transisi, lalu mencari jati diri, eh ketemu dengan orang-orang dewasa atau teman seusianya yang lebih dulu punya gaya hidup LGBT. Terjeratlah mereka, bisa dengan iming-iming materi atau coba-coba melakukan hubungan sesama jenis," ujarnya Iwan kepada *Media Umat*, Senin (15/10).

Menurutnya, penyebab maraknya

LGBT karena remaja dan keluarga rapuh pertahanan keislamannya. Banyak orang tua tidak paham cara mendidik anak, atau malah menanamkan nilai-nilai selain Islam pada anak. Anak dibelikan gawai tanpa pengawasan dan *rules* pemakaiannya. Tidak memantau siapa kawan mereka, tidak peka dengan perkembangan pergaulan remaja.

Iwan sendiri menjelaskan ada beberapa pengaruh yang bisa saja terjadi. *Pertama*, ini kesalahan orang tua yang abai atau keliru menanamkan nilai kehidupan pada anak-anak mereka. "Mendengar berita macam begini saja belum tentu semua orang tua langsung *aware* dan melakukan introspeksi. Malah mungkin tidak sedikit yang nggak tahu berita macam begini karena sibuk cari duit atau sosialita," jelasnya.

Kedua, dunia tempat tinggal hari ini sudah liberal, permisif dan hedonis. Bacaan, tontonan, lagu semua mengarahkan remaja ke romantisme dan erotisme. Orang tua abai, lingkungan liberal. Para remaja yang masih labil ini yang paling gampang terpapar LGBT.

"Kalau ini dibiarkan? Silakan saja lihat nanti meroketnya penyebaran HIV/AIDS di kalangan usia muda, juga *anal cancer* di te-

ngah-tengah mereka," tegasnya.

Ia menjelaskan, bahkan di AS itu satu dari tiga gay mengidap kanker anus. Bagaimana tidak? Lha wong hubungan seksualnya abnormal, tidak sesuai fitrah dengan wanita. Pasti bakal rusak badan mereka. Dan hasilnya apa? Negeri ini bakal cepat punah karena kalangan usia mudanya terpapar penyakit mematikan seperti dua hal diatas.

Selain itu tingkat pertumbuhan penduduk juga bakal melambat bahkan minus seperti di beberapa negara macam Jerman atau Jepang. "Selain karena menurunnya angka pernikahan, ditambah lagi LGBT, bagaimana bisa punya anak?" tanyanya.

Menurutnya, pemerintah harus menanganinya secara preventif dan kuratif. Tanamkan nilai-nilai pergaulan yang manusiawi, yang normal. Cegah munculnya komunitas-komunitas LGBT. Kalau sudah ada indikasi berkembangnya kaum LGBT, harus segera ditindak.

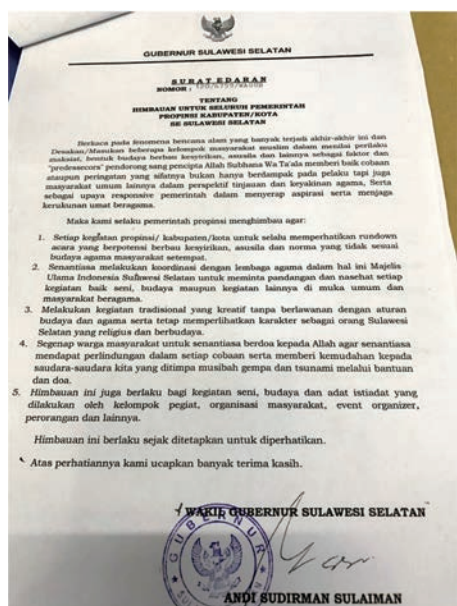
Lalu lakukan tindakan kuratif, sematkan para remaja yang sudah terpapar LGBT. Balikkan mereka ke kondisi *default*, fitrah manusia yang senang pada lawan jenis. Lalu berikan sanksi keras bagi para pelaku LGBT dan jangan beri ruang gerak.



"Tapi apa ya bisa? *Nggak bakal*". Mengapa? Menurutnya, selama sistem budaya negeri ini masih liberalisme, komunitas LGBT justru akan dilindungi. Karena hanya dengan syariat Islam masyarakat akan terindungi. "Ih karena itu umat harus kembali ke sistem kehidupan yang normal, manusiawi, sesuai fitrah, ya itu cuma Islam. Karenanya Islam harus jadi pilar dan peraturan negara ini. Kalau masyarakat mau selamat dari LGBT," pungkasnya. **ghifari**

Pemprov Sulsel Keluarkan Surat Edaran Bahaya Asusila dan Ritual Kesyirikan

Pemerintah itu seharusnya melindungi rakyatnya dari berbagai bahaya bencana maupun risiko-risiko musibah yang lain supaya rakyat aman



Pemerintah Sulawesi Selatan mengeluarkan surat edaran yang berisi imbauan untuk menghindari kegiatan atau ritual kesyirikan. Surat edaran ini diteken Wakil Gubernur Sulsel Andi Sudirman Sulaiman. Salah satu isinya meminta agar pemerintah kabupaten/kota memper-

hatikan dan menghindari *event* atau ritual yang berbau asusila dan kesyirikan.

Kepala Biro Kesra Setda Pemprov Sulsel Herman mengakui adanya edaran tersebut. Edaran itu memang baru disebar beberapa waktu lalu. Dia menyebut, edaran itu tak dibuat di bironya melainkan instansi lainnya.

"Yang buat edaran begitu di Kesbangpol Sulsel. Kami sudah tidak buat edaran lagi. Semua terpusat di sana," jelas Herman.

Menanggapi surat edaran itu, Direktur Eksekutif Pamong Institute Wahyudi Almaroky mengatakan, pemerintah itu seharusnya melindungi rakyatnya dari berbagai bahaya bencana maupun risiko-risiko musibah yang lain supaya rakyat aman dan itu adalah fungsi dari pemerintah untuk menyejahterakan rakyatnya.

"Imbauan itu sudah benar dan pandangan pemerintah yang seperti itu sudah baik, dan memang seharusnya pemerintah bisa melindungi rakyatnya dari hal yang tidak sesuai dengan norma mayoritas agama setempat," ujarnya saat wawancara dengan *Media Umat* Senin (15/10).

Ia menjelaskan, ritual kesyirikan bisa

terkait bencana. Dan bencana itu ada berbagai macam, ada bencana budaya, iman, agama dan ada juga bencana yang lebih berat dari bencana fisik. "Dan itu harus dijaga oleh pemerintah. Jika tidak dijaga maka akan timbul bencana fisik yang lebih besar," kata Wahyudi.

Kemudian jika ritual kesyirikan itu dikaitkan dengan ritual adat istiadat, katanya, itu tidak bisa karena adat istiadat itu tumbuh dan berkembang. "Jika adat istiadat yang memang tidak sesuai dengan adat setempat atau membahayakan bagi kehidupan tentu harusnya diperbaiki dan diubah jadi lebih baik," ucapnya.

Sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim, kata Wahyudi, sudah seharusnya segala sesuatunya disesuaikan dengan syaria Islam. Terlebih lagi banyak adat di Indonesia didasarkan pada kitabullah.

Kemudian Wahyudi menjelaskan dalam pandangan Islam semua adat harus disesuaikan dengan hukum syara tidak boleh ada satupun adat yang bertentangan dengan hukum syara. Kalau ada adat yang tidak bertentangan dengan hukum syara, maka boleh berkembang dan boleh ikut

dan dipakai, sebaliknya jika bertentangan maka tidak boleh dipakai.

"Jadi tugas pemerintah itu adalah memastikan yang punya adat itu bertentangan dengan hukum syara atau tidak kalau ada maka harus segera dihentikan kalau tidak maka silahkan dilanjutkan. Jadi seperti itulah pemerintah menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada masyarakatnya," jelasnya.

Terakhir, Wahyudi menghimbau bahwa pemerintah harus memberikan pemahaman (edukasi) kepada rakyatnya agar rakyatnya itu paham mana kehidupan masyarakatnya yang adatnya bisa membuat kehidupan rakyatnya itu lebih baik dan tidak bertentangan dengan hukum-hukum Allah yang diturunkan.

"Karena kalau hukum-hukum yang bertentangan dengan yang Allah SWT turunkan contohnya seperti kesyirikan maka akan bisa menyebabkan bencana. Dan harusnya pemerintah segera mencegah agar tidak terjadinya bencana dan rakyatnya tidak terkena bencana," pungkasnya. **ghifari**

Penghargaan yang diberikan kepada Sri Mulyani wajar karena dia sukses mengikuti arahan dan kepentingan kapitalis.

Sri Mulyani, Menteri Keuangan Terbaik?



Di saat harga BBM (bahan bakar minyak) naik, nilai rupiah terus merosot sehingga sudah menyentuh Rp 15.000 lebih, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati (Menkeu) dinobatkan sebagai Menteri Keuangan terbaik Tahun 2018 versi majalah *Global Markets*.

Anugerah 'Finance Minister of the Year, East Asia Pacific' ini diberikan atas kiprahnya mempertahankan reputasi keuangan Indonesia di tengah kondisi yang lebih menantang, saat kembali menjabat Menkeu kedua kalinya pada tahun 2016. Prestasi yang mendapat apresiasi di antaranya adalah serapan APBN dan sukses mengumpulkan pajak.

Penghargaan ini diberikan di tengah pertemuan tahunan IMF-Bank Dunia di Bali. *Global Markets* adalah majalah berita

terkemuka di bidang pasar ekonomi internasional yang 30 tahun terakhir telah menjadi salah satu acuan bagi para pelaku dan institusi di sektor ekonomi dan keuangan internasional.

Menurut Arim Nasim, pengamat ekonomi Islam, penghargaan yang diberikan kepada Sri Mulyani wajar karena dia sukses mengikuti arahan dan kepentingan kapitalis. Penghargaan juga diberikan oleh majalah yang dikuasai oleh para kapitalis dan momentum memberikan penghargaannya juga di saat para kapitalis atau rentenir internasional berkumpul untuk menyusun strategi pengokohan penjajahan ekonomi di negara-negara berkembang yang mayoritas Muslim.

Arim melanjutkan, prestasi Sri Mulyani memang layak mendapat pujian dari para kapitalis, karena secara kebijakan telah menguntungkan para kapitalis.

Ini terlihat dari kebijakan yang dilakukannya, baru sepekan menjabat menteri keuangan di era Pemerintahan Jokowi, Sri Mulyani mulai menunjukkan karakter aslinya, menggunakan cara-cara kapitalis dalam menyelesaikan problem defisit keuangan negara.

Sri Mulyani, kata Arim, merombak postur penerimaan dan belanja dalam APBN Perubahan 2016, dengan meyakinkan bahwa perubahan tersebut penting untuk membuat APBN kembali menjadi instrumen fiskal yang mampu meraih kepercayaan publik (para kapitalis!) sekaligus membuat dunia usaha menjadi lebih yakin dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Salah satu kebijakannya adalah memangkas belanja negara sebesar Rp 133,8 triliun yang mencakup pemotongan belanja kementerian/lembaga Rp 65 triliun dan transfer ke daerah Rp68,8 triliun. "Kenapa anggaran belanja kementerian dan transfer daerah yang dikorbankan? Bukan alokasi dana pembangunan infrastruktur? Karena di anggaran infrastruktur di situ ada kepentingan para kapitalis," kata Arim.

Pada bidang perpajakan, jelasnya, Sri Mulyani juga berhasil mengeluarkan kebijakan yang

menguntungkan para kapitalis dengan kebijakan *tax amnesty* untuk menghindari sanksi yang akan diterima para kapitalis dengan pemberlakuan *automatic exchange of information* (AEOI).

UU Pengampunan Pajak, para kapitalis diuntungkan. Dengan Tax Amnesty ini orang-orang kaya yang mengemplant pajak dan menghindari pajak, seharusnya mereka membayar antara 5 persen sampai 30 persen tapi mereka sangat diringankan cukup membayar antara 2-3 persen saja dan itu pun akan dengan cepat mereka dapatkan kembali dengan bunga deposito yang mereka hasilkan antara 7-9 persen.

"Jadi, *tax amnesty* tidak hanya membebaskan pemohon dari jerat hukum, tetapi juga akan memperkaya para kapitalis dan memperlebar kesenjangan ekonomi," jelas Arim.

Menurut Arim, Sri Mulyani juga "sukses" menumpuk utang negara baik utang luar negeri maupun dalam negeri.

Fuad Bawazir pernah mengatakan, kata Arim, sejak Sri Mulyani menjadi menteri keuangan era SBY tahun 2005 dan mendirikan Ditjen Pengelolaan Utang dan memperkenalkan SBN baik dalam mata uang asing (valas) maupun rupiah, utang negara

dalam bentuk SBN melesat dan seakan-akan tidak terkendali, sehingga saldo SBN per 1 Juli 2017 adalah Rp 2.979,5 atau 4,13 kalinya pinjaman luar negeri jenis multilateral/bilateral yang hanya Rp712 triliun.

Hanya dalam waktu 10 tahun (sejak Sri Mulyani jilid I/SBY sampai dengan Sri Mulyani Jilid II/Jokowi), utang SBN telah mendekati Rp 3000 triliun (sekarang telah melampaui) sementara pinjaman luar negeri yang sudah berlangsung lebih dari setengah abad hanya bersaldo Rp 721 triliun. Karena itulah nilai rupiah tahun 2018 ini terus melemah karena Kondisi APBN 2018 sangat buruk dan membutuhkan jumlah dolar yang banyak untuk membayar utang sebesar Rp. 876,8 triliun yaitu cicilan pokok utang sebesar Rp 629,2 triliun dan bunga nya Rp 247,6 triliun.

Menurut Arim, penghargaan terhadap Sri Mulyani sebenarnya menunjukkan jati diri dia sebagai agen kapitalis yang kebijakannya selalu menguntungkan para kapitalis dan menyengsarakan rakyat, karena itu wajar ketika rupiah terus merosot dengan entengnya Sri Mulyani mengatakan, saya menyerah selamatkan rupiah.[] **man/lm**

MUAMALAH

Dua Akad dalam Satu Transaksi

Dalam hadits sahih dinyatakan, "*Rasulullah SAW telah melarang dua akad dalam satu transaksi.*" [HR Ahmad dan Malik]. Bagaimana memahami hadits ini?

Imam as-Syafii menjelaskan, bahwa yang dimaksud larangan dua akad dalam satu transaksi di dalam hadits ini adalah, ketika seseorang melakukan akad jual beli dengan seseorang, pada saat yang sama, dia melakukan akad nikah. Misalnya, "*Saya jual kepadamu budak ini dengan 1.000 [Dinar], sementara Anda jual kepada saya rumah Anda dengan harga segini. Atau dengan ungkapan lain, 'Anda harus membeli budakku, dan budakmu saya beli.'*" [as-Syaukani, *Nail al-Authar*, Juz VI/446] Atau yang sejenis. Inilah yang disebut dua akad dalam satu transaksi.

Karena itu, menurut al-'Allamah al-Qadhi Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani, hadits ini tidak berlaku dalam kasus jual-beli dengan kredit atau cicilan, seperti, "*Saya jual dengan tunai barang ini seharga Rp 1 juta, tetapi jika Anda bayar dengan kredit atau cicilan 4 bulan, maka harganya Rp. 2 juta.*" Setelah itu, masing-masing sepakat melakukan akad terhadap salah satunya, baik *cash* maupun kredit, maka akadnya tetap dihukumi satu, bukan dua akad dalam satu transaksi [Lihat, an-Nabhani, *Syakhshiyyah al-Islamiyyah*, Juz II/304].

Mengenai larangan dua akad dalam satu transaksi, sebagian berlaku dalam konteks larangan *Salam* dengan jual-beli, antara lain, telah dijelaskan oleh al-'Allamah

Syaikh Yusuf as-Sabatin, dengan rincian:

- 1- Ketika seorang penjual berkata kepada pembelinya, "*Aku jual rumah ini kepadamu dengan harga 5.000 [Dinar], dengan ketentuan Engkau memberikan utang kepadaku 3.000 [Dinar], yang akan aku bayar satu tahun sejak sekarang.*"
- 2- Ketika penjual melakukan akad *Salam* dengan pembeli, 5 Dinar untuk 20 Sha' gandum. Pembelinya mengatakan, "*Jika 20 Sha' itu tidak bisa disediakan pada waktunya, maka aku jual kepadamu waktu itu.*" Maksudnya, ketika tidak bisa dipenuhi jumlah 20 Sha', maka aku jual saja kepadamu sisanya. Biasanya yang dijual itu dengan harga yang lebih tinggi dari harga *Salam*-nya. Seolah dia menghutangi sejumlah harga dalam *Salam* tersebut, lalu minta dikembalikan dengan jumlah yang lebih besar. Ini jelas riba, dan hukumnya haram.
- 3- Ketika seseorang [pembeli] berutang kepada orang lain [penjual] 1 karung beras, kemudian orang [pembeli yang berutang] tersebut menawarkannya untuk dibeli oleh penjual dengan harga yang lebih murah dari harga yang diduplikatnya, agar bisa mendapatkan uang *cash*, maka selisih harga tersebut merupakan riba. Ini bisa disebut *hilah* [akal-akalan], dan riba *Fadhal*.
- 4- Ketika seorang penjual menjual kepada pembeli, "*Aku jual alat ini 100 Dinar, dengan tempo satu bulan, dan aku*

memesan [Salam] kepadamu 100 Dinar untuk 10 karung gandum dalam 1 tahun." Ini dilakukan sebelum uang 100 Dinar tersebut diserahkan. Jual-beli seperti ini menyalahi syarat *Salam*, yang mengharuskan pembayaran harganya *cash* di majelis akad, bukan dibayar kemudian.

Juga berlaku antara jual-beli dengan syarat. Ini juga telah dijelaskan oleh al-'Allamah Syaikh Yusuf as-Sabatin, dengan rincian:

- 1- Ketika salah satu pihak yang berakad mensyaratkan akad lain, seperti *Salam*, *Jual-beli*, atau *Ijarah*. Misalnya, "*Saya jual mobil saya kepada Anda dengan harga 50 juta, dengan syarat Anda mau menyewakan kepada saya, dengan sewa sekian.*" Ini berarti akad jual-beli dengan sewa [*ijarah*] menjadi satu.
- 2- Ketika penjual mensyaratkan kepada pembeli, dengan syarat yang menegasikan konsekuensinya. Misalnya, "*Saya jual mobil saya kepada Anda dengan harga 50 juta kredit selama 5 tahun, dengan syarat Anda tidak boleh menjualnya kepada orang lain sebelum lunas.*" Ini juga tidak boleh, karena syarat ini menegasikan konsekuensi akad jual-beli, yang menyatakan bahwa mobil tersebut telah sah menjadi milik pembeli. Karena sah, maka dia boleh jual atau gunakan sesuai dengan kehendaknya. *Wallahu a'lam.*[]



Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan tahunan Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia. Pertemuan itu berlangsung di tengah kondisi bencana yang melanda sejumlah wilayah Indonesia. Lalu, seberapa penting pertemuan itu? Apa yang dihasilkannya? Fokus mengupasnya.

Pertemuan IMF dan World Bank di Bali Pesta Renternir Internasional di Tengah Bencana

Di tengah suasana pilu yang menyelimuti Palu dan sekitarnya, pertemuan tahunan Dana Moneter Internasional (IMF)-Bank Dunia (World Bank) berlangsung di Bali, 8-14 Oktober 2018. Gelaran ini pun mendapat kritik berbagai kalangan karena kondisi Indonesia yang sedang tertimpa musibah. Tapi pemerintah Jokowi tetap memutuskan acara itu berlangsung.

Bayangkan, berdasarkan data Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, dana untuk mendukung penyelenggaraan IMF-World Bank Annual Meeting 2018 mencapai sebesar Rp 6,9 triliun. Dana tersebut di antaranya untuk keperluan pembangunan Underpass

Ngurah Rai, Pelabuhan Benoa, Patung Garuda Wisnu Kencana, dan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Suwung yang mencapai Rp 4,9 triliun. Selain itu, untuk biaya operasional penyelenggaraan IMF-World Bank Annual Meeting 2018 sebesar Rp 1,1 triliun. Nilai itu sangat tidak sebanding dengan alokasi anggaran penanganan bencana gempa dan tsunami di Donggala dan Palu yang hanya Rp 560 miliar.

Untuk menampik kritik tersebut, Presiden Jokowi menyebut bahwa peserta pertemuan tahunan IMF dan Bank Dunia di Bali membiayai kebutuhan hotel dan makan mereka sendiri dan pemerintah tidak menanggungnya.

Anggota DPR Komisi XI bidang anggaran DPR Heri Gunawan langsung bereaksi terha-

dap pernyataan tersebut. "Nga-co itu Presiden," kata Heri Gunawan kepada Kantor Berita Politik RMOL, Selasa (9/10). Heri mengaku tahu persis pembahasan anggaran hajatan tahunan IMF dan Bank Dunia tersebut. Kementerian keuangan sudah menganggarkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp 855,5 miliar. "Kemenkeu menganggarkan Rp 855,5 miliar, dan itu hanya sebatas untuk biaya yang sifatnya operasional termasuk biaya hotel dan jamuan makan, di antaranya pengeluaran akomodasi mencapai Rp 569,9 miliar; diikuti makanan dan minuman sebesar Rp 190,5 miliar; transportasi sejumlah Rp 36,1 miliar; hiburan sebesar Rp 57 miliar; dan souvenir senilai Rp 90,2 miliar," jelasnya.

Penguatan Peran IMF dan WB

Pertemuan ini membahas delapan topik utama yakni ekonomi digital, urbanisasi, sumber daya manusia, pembiayaan dan asuransi untuk risiko bencana, perubahan iklim, pembiayaan infrastruktur, penguatan moneter internasional, serta ekonomi syariah.

Sementara sebagai tuan rumah, Indonesia juga memiliki agenda dan sejumlah isu utama yaitu; *pertama*, penguatan koordinasi dan harmonisasi kebijakan antarnegara untuk secara bersama-sama memulihkan ekonomi global dan mengatasi ketidakpastian global. *Kedua*, penguatan pembiayaan infrastruktur Indonesia. Indonesia memperjuangkan agar pembiayaan infrastruktur tidak hanya dibiayai oleh APBN, namun juga melibatkan pihak swasta. *Ketiga*,

memanfaatkan ekonomi dan keuangan digital untuk kemajuan ekonomi. Indonesia berupaya agar ekonomi digital bisa membantu bangkitnya UMKM serta pelaku usaha lain yang berbasis teknologi. *Keempat*, ekonomi dan keuangan syariah. Indonesia berkomitmen untuk terus mengembangkan bidang tersebut.

IMF meminta sejumlah negara berkembang (*emerging market*), termasuk Indonesia untuk menaikkan iuran ke lembaga tersebut. Kenaikan iuran diperlukan untuk meningkatkan kepemilikan saham atau kuota masing-masing negara di IMF. Dengan kenaikan saham di IMF, maka kuota negara berkembang di IMF akan ikut meningkat. Peningkatan saham tersebut akan membuat kesempatan negara berkembang untuk ikut mengambil kebijakan di IMF semakin terbuka lebar. Selain itu, negara yang memiliki kuota tinggi di IMF juga bisa mengakses pendanaan lebih mudah dibandingkan dengan negara yang hanya memiliki kuota kecil.

Pertemuan yang mengeluarkan dana triliunan dari APBN yang berarti dana berasal dari pajak yang dipungut dari rakyat, menurut perspektif pemerintah mungkin berhasil. Sesuai dengan salah satu yang disuarakan Indonesia di forum IMF-World Bank Annual Meeting 2018 yaitu meminta keterlibatan negara lain dalam pembangunan Infrastruktural. Pemerintah dengan bangganya menyampaikan dalam pertemuan IMF-World Bank 2018, ada 19 komitmen investasi yang ditandatangani, dengan nilai komitmen 13,6 miliar dolar AS atau setara sekitar Rp 202 triliun. Penambahan investasi tidak lain adalah penambahan

utang luar negeri yang akan menjadi beban generasi mendatang.

Tambah Utang

Pertemuan ini pun menghasilkan utang baru bagi Indonesia. Bank Dunia berkomitmen untuk memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada pemerintah Indonesia untuk mendukung proses rehabilitasi dan rekonstruksi bencana di Lombok dan Sulawesi Tengah (Sulteng).

Chief Executive Officer Bank Dunia, Kristalina Georgieva menyebutkan pembiayaan tersebut sebesar US\$ 1 miliar, atau sekitar dengan Rp 15 triliun (kurs Rp 15.000). Bencana Indonesia ternyata menjadi jalan masuk Bank Dunia untuk kembali menambah utang Indonesia.

Dengan bahasa 'bantuan', Bank Dunia menyebut utang itu untuk modal pembangunan fasilitas publik seperti rumah sakit, sekolah, jembatan, jalan, jalan raya, hingga air bersih dan sanitasi.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati senang dibuatnya. Menteri yang gemar menambah utang ini mengungkapkan bahwa pemerintah Indonesia mengapresiasi perhatian dan dukungan seluruh kalangan terhadap bencana yang terjadi di Indonesia.

"Pemerintah menghargai perhatian dan dukungan masyarakat internasional pada saat kami membutuhkan, termasuk dari World Bank Group," ujar Sri Mulyani.

Padahal, ini bukan perhatian dan dukungan, tapi utang yang menjerat. **man/lm**

Biasa, Pujian Pun Datang

Para diplomat asing sangat memahami karakteristik para pejabat Indonesia. Mereka tahu betul apa yang diharapkan dari mereka. Pujian. Ya, pujian.

Tak heran jika Direktur IMF Christine Lagarde memuji pelaksanaan pertemuan itu. Ia menyebut pertemuan yang panitianya diketuai Menko Maritim Luhut Binsar Panjaitan itu sangat baik dan membuat nyaman para delegasi.

"Terima kasih Indonesia untuk jerih payahnya! Saya berusaha keras untuk mencegah keraguan apapun, saya bilang Indonesia yes! Saya ingin semuanya memahami bahwa pencapaian yang hebat ini dimulai tiga tahun lalu. Perjalanan panjang ke Indonesia, Indonesia terpilih dari sejumlah kandidat lokasi pertemuan tahunan. Beberapa orang yang hadir di sini mulai bekerja gila-gilaan sejak tiga tahun lalu," katanya di Bali International Convention Center.

Tak lupa Lagarde juga memuji Presiden Jokowi. Ia menyebut, "Presentasi yang hebat dari Presiden Joko Widodo yang membuat orang terkagum-kagum dalam sebuah *setting* multilateral," kata mantan Menteri Keuangan Prancis ini. []



ANNUAL MEETINGS
2018 | Indonesia
INTERNATIONAL MONETARY FUND
WORLD BANK GROUP

IMF, Organisasi Perusak Dunia

Bukan hanya Indonesia, negara-negara lain yang bersandar kepada IMF pun tak sembuh dari penyakit ekonomi dan moneterinya.

International Monetary Fund/IMF bukanlah sekadar lembaga keuangan biasa. Memberi pinjaman dan kemudian menarik bunga dari pinjaman itu. Lembaga tersebut bertindak jauh dari itu. Merekalah yang menjaga dan mengatur ekonomi dunia agar tetap kondusif bagi negara-negara kapitalis Barat.

Jangan heran bila negara yang ingin berutang kepada IMF harus memenuhi banyak persyaratan. Satu di antaranya adalah mengikuti saran-saran IMF terkait kebijakan-kebijakan moneterinya. Jika tidak, IMF tak akan memberikan pinjaman tersebut.

Indonesia menjadi korban kebijakan IMF. Ketika Indonesia diguncang krisis ekonomi 1998, Presiden Soeharto akhirnya menjalin kerja sama dengan IMF. Ditandatangani *Letter of Intent* yang berisi garis-garis kebijakan yang harus diambil oleh Indonesia. Hasilnya, bukannya sukses, justru kian terpuruk.

Ekonomi Indonesia kian jauh dari ekonomi kerakyatan. Justru arahnya kepada liberalisasi ekonomi secara sempurna. Kekayaan alam Indonesia pelan tapi pasti jatuh kepada swasta asing dan lokal, padahal itu menyangkut harkat hidup orang banyak. Subsidi kepada rakyat kecil dicabut. Sementara negara lebih condong kepada para konglomerat.

Bukan hanya Indonesia, negara-negara lain yang bersandar kepada IMF pun tak sembuh dari penyakit ekonomi dan moneterinya. Justru yang ada adalah utang yang berjibun. Semakin lama, negara tersebut kian terjerat oleh IMF karena harus menambah utang untuk menutup utang lama.

Tak salah jika ada yang mengatakan bahwa IMF adalah tangan neoliberal yang mencengkeram dunia. Lembaga yang dibentuk tahun 1945 ini memang sejak awal dipergunakan untuk menjaga kepentingan negara-negara besar dalam menguasai

dunia.

Gagal

Resep IMF yakni liberalisasi selama ini terbukti gagal. Tapi menurut mereka, neoliberalisme telah bekerja sangat baik bagi orang kaya secara global yang berjumlah 1 persen, yang selalu merupakan tujuan IMF dan Bank Dunia.

Seperti yang dilaporkan oleh Oxfam pada awal tahun 2016, 1 persen orang terkaya dunia memiliki kekayaan yang setara dengan kekayaan semua penduduk dunia di planet ini jika gabungan.

Laporan IMF itu mengutip Chile sebagai studi kasus dalam masalah neoliberalisme, tetapi tidak pernah menyebutkan sekalipun bahwa visi ekonomi yang diterapkan di negara itu yang dilakukan melalui dukungan diktator Augusto Pinochet dukungan Amerika – adalah kelalaian besar karena tidak ada pengawasan atas hal ini dari para peneliti. Di Amerika Latin, neoliberalisme dan negara teror biasanya berjalan beriringan.

Wartawan Argentina yang pemberani Rodolfo Walsh, dalam surat terbukanya kepada Junta Militer Argentina pada tahun 1977, mengecam penindasan yang dilakukan rezim itu, yang merupakan rezim diktator yang mendalangi pembunuhan dan penghilangan nyawa lebih dari 30.000 orang.

"Namun, peristiwa ini, yang memilukan hati nurani dunia yang beradab, adalah penderitaan terbesar yang dialami rakyat Argentina, maupun pelanggaran terburuk bagi HAM yang telah Anda lakukan," tulis Walsh tentang penyiksaan dan pembunuhan tersebut.

"Penderitaan yang direncanakan," seperti yang jelas ditunjukkan oleh Shock Doctrine oleh Naomi Klein, adalah agenda neoliberal yang telah didorong oleh IMF selama beberapa dekade.

Sehari setelah Walsh me-

ngirimkan surat kepada Junta dia ditangkap oleh rezim, kemudian dibunuh, dibakar, dan dibuang ke sungai, sehingga menjadi salah seorang dari jutaan korban neoliberalisme.

Nasib Indonesia

Kondisi Indonesia sekarang tak lepas dari peran IMF. Mantan Menteri Keuangan Rizal Ramli menilai Indonesia merupakan satu-satunya negara yang menerima bantuan sekaligus nasihat IMF. Ironisnya, Indonesia justru menjadi negara yang paling terpuruk dalam menghadapi krisis moneter 20 tahun silam.

Menurutnya, keputusan menerima uluran tangan IMF merupakan kesalahan terbesar rezim Orde Baru. Pasalnya, IMF menyarankan berbagai program kebijakan yang tak masuk akal dan malah membuat kondisi ekonomi nasional justru semakin terpuruk.

"IMF bikin *blunder* karena menawarkan paket bantuan dengan syarat yang banyak sekali, susah dipenuhi, mengada-ada, pemerintah terpaksa manut," tuturnya.

Kebijakan likuidasi 16 bank yang dianggap sakit justru menihilkan kepercayaan masyarakat, sehingga menarik seluruh dana mereka dalam bentuk tunai untuk dialihkan ke luar negeri. Akibatnya, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS justru semakin longsor. Tak hanya itu, BLBI juga menjadi pangkal 'perampokan' uang negara oleh para perusahaan keuangan.

Selain itu, kenaikan suku bunga turut memperparah situasi ekonomi. Bank-bank swasta banyak dimiliki oleh grup konglomerasi dan sebagian besar dana kredit disalurkan untuk entitas bisnis grup itu sendiri. Wajar jika kemudian kredit bank macet.

Dalam perkembangannya, banyak pihak menduga IMF sengaja memberi resep yang keliru untuk membuat situasi politik

memanas. Terlebih, Presiden Amerika Serikat saat itu Bill Clinton disebut-sebut tak lagi menyukai kepemimpinan Orde Baru. Faktanya rezim Orba pun tumbang.

Lalu, akankah Indonesia akan bergandeng tangan lagi dengan IMF dan Bank Dunia? Hanya mereka yang bodoh saja yang mengulangi kesalahan![]

Im

Fakta IMF dan Bank Dunia

Eric Toussaint, seorang doktor ilmu politik dan Presiden CADTM (Komite untuk Penghapusan Utang Dunia Ketiga) Belgia menulis artikel tentang sepak terjang IMF dan Bank Dunia.

Ekonom peraih nobel, Joseph E. Stiglitz mengatakan, negara-negara kapitalis maju, dengan bantuan IMF, Bank Dunia, dan WTO, tidak hanya tidak membantu apa yang diperlukan oleh negara berkembang, tetapi kadang-kadang malah membuat mereka tambah sulit.

Berikut sebagian fakta kedua lembaga dunia itu:

1. Sejak pendiriannya di tahun 1944, Bank Dunia dan IMF aktif mendukung semua rezim diktator dan korup yang menjadi sekutu imperialisme Amerika Serikat (AS).
2. Dalam pelanggaran keji hak rakyat guna mengontrol hidup mereka, mereka (Bank Dunia dan IMF) menginjak-injak kedaulatan negara lain yang tak terhitung jumlahnya, terutama melalui pengondisian/pengajuan syarat yang mereka paksakan ke negara-negara itu. Pengajuan syarat ini memiskinkan rakyat, meningkatkan ketidaksetaraan, menyerahkan negara tersebut ke tangan perusahaan multinasional, dan mengubah UU negara tersebut (biasanya mereformasi UU perburuhan, pertambangan, dan kehutanan) untuk melayani kreditor dan investor asing.
3. Meskipun sudah mengetahui adanya penyelewengan yang begitu massif, Bank Dunia dan IMF tetap mempertahankan atau malah menambah pinjaman utang kepada rezim diktator dan korup yang bersekutu dengan Barat.
4. Bank Dunia dan IMF juga mendukung diktator paling buruk hingga mereka terguling: Soeharto di Indonesia dari tahun 1965 hingga 1998; Marcos di Philipina antara 1972-1986; Ben Ali di Tunisia dan Mubarak di Mesir hingga mereka terguling di tahun 2011.
5. Rakyat yang menjadi korban dari rezim tirani yang dibiayai oleh Bank Dunia dan IMF dipaksa oleh lembaga ini untuk membayar utang-utang riba yang diteken semasa rezim otoriter dan korup ini.
6. Bank Dunia dan IMF telah memaksa negara-negara yang baru merdeka di akhir 1950-an dan awal 1960-an untuk membayar utang riba yang dulu dipinjam oleh negara yang menjajah mereka. Misalnya, Kongo dipaksa membayar utang kolonial yang dulu dipinjam oleh kolonialis Belgia dari Bank Dunia untuk mendanai kolonialisasinya di Kongo di tahun 1950-an. Padahal, pengalihan utang kolonial semacam ini dilarang oleh hukum Internasional. Dalam kasus Indonesia, Bank Dunia memberi pinjaman sebesar 195 juta dolar kepada Belanda, yang dipakainya untuk mendanai agresi militernya di Indonesia tahun 1947. Ironisnya, utang ini harus dibayar oleh Indonesia yang baru merdeka melalui perjanjian Konferensi Meja Bundar (KMB).[] Im

Nasrullah Demi Nasrullah Menuju Madinah

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman

Dalam perjalanan menuju ke Madinah, Nabi SAW juga bertemu dengan Abu Buraidah. Abu Buraidah adalah kepala suku. Awalnya, dia keluar untuk mencari Rasulullah SAW dan Abu Bakar, yang meninggalkan Makkah menuju ke Madinah, setelah kaum kafir Quraisy mengumumkan sayembara dengan hadiah besar bagi siapa saja yang bisa menemukan dan menangkap Nabi dan Abu Bakar.

Abu Buraidah awalnya berharap bisa memenangkan hadiah besar yang telah diumumkan oleh kaum kafir Quraisy. Ketika dia bertemu dengan Rasulullah SAW dan baginda SAW mengajaknya bicara, dia pun akhirnya memeluk Islam. Tidak hanya sendiri, dia memeluk Islam bersama 70 orang lelaki dari kaumnya. Dia kemudian melepas surban [imamah] yang melilit kepalanya, dan dia kibarkan di tombaknya. Dia dijadikan sebagai bendera untuk mengumumkan, bahwa raja pemilik keamanan dan keselamatan telah tiba, untuk memenuhi dunia dengan keadilan [Rahmatan li al-'Alami, Juz I/101].

Ini bagian dari keberhasilan Rasulullah SAW menaklukkan musuh, dan meyakinkannya, sehingga berubah haluan. Awalnya datang untuk mengejar dan menangkap Rasulullah SAW demi imbalan hadiah besar, tetapi setelah bertemu dengan baginda SAW dan mendengarkan risalahnya, semuanya berubah seketika. Kebenciannya berubah menjadi cinta. Kekufurannya berubah menjadi iman.

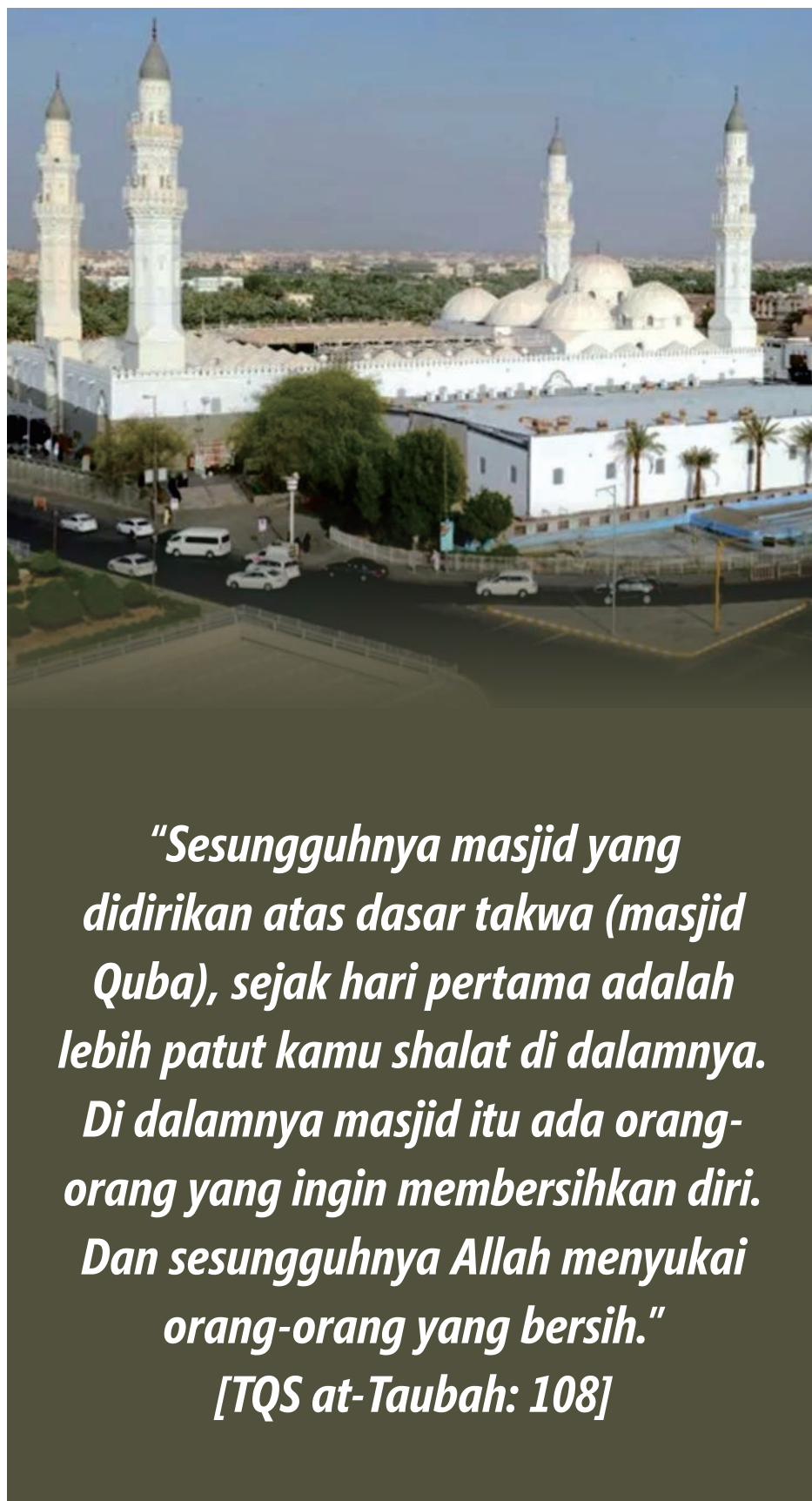
Dalam perjalanan berikutnya, Rasulullah SAW bertemu dengan Zubair, yang saat itu bersama rombongan kaum Muslim. Mereka adalah para pedagang, dengan kafilahnya, dari Syam. Maka, Zubair pun memakaikan pakaian berwarna putih kepada Rasulullah SAW dan Abu Bakar [Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz I/554].

Pada Senin, 8 Rabiul Awwal tahun 14 kenabian, yaitu tahun 1 H, bertepatan dengan 23 September 622 M, Nabi SAW tiba di Quba', dan singgah di sana. Ketika itu, usia baginda SAW telah memasuki 53 tahun persis. Kenabiannya telah memasuki 13 tahun persis, setidaknya bagi yang menyatakan, bahwa baginda SAW dimuliakan dengan kenabian itu tanggal 9 Rabiul Awwal tahun 41, tahun Gajah. Tapi, bagi yang berpendapat, bahwa baginda SAW dimuliakan dengan kenabian pada bulan Ramadhan tahun 41, tahun Gajah, maka kenabian baginda SAW hari itu genap 12 tahun, 5 bulan, 18 atau 22 hari.

'Urwan bin Zubair menuturkan, bahwa kaum Muslim di Madinah telah mendengar Rasulullah SAW keluar meninggalkan Makkah. Mereka tiap pagi berangkat ke al-Harrah, menunggu baginda SAW hingga terik matahari di siang hari. Suatu hari mereka kembali, setelah mereka lama menunggu. Saat mereka tengah berada di rumah mereka, tiba-tiba ada orang Yahudi

yang melihat sesuatu yang dinantikan itu. Orang itu melihat Rasulullah SAW dan sahabatnya, dengan pakaian putih-putih, sebagaimana yang dipakai oleh Zubair, maka orang Yahudi itu pun tak kuasa menyembunyikan informasinya, selain menga-

telah siap menyambut Rasulullah SAW. Itu merupakan hari yang dinanti, hari yang bersejarah, yang belum pernah terjadi sebelumnya di Madinah, dalam sejarah. Orang Yahudi itu benar-benar melihat kebenaran kabar gembira, tentang datangnya



"Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."
[TQS at-Taubah: 108]

takan dengan suara tinggi, "Wahai orang-orang Arab, ini adalah kakek kalian, yang kalian tunggu-tunggu. Kaum Muslim pun bangkit, sambil membawa senjata." [Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz I/555]

Saat itu, seluruh Madinah benar-benar

seorang Nabi.

Rasulullah SAW telah tiba di Quba', dan singgah di rumah Kaltsum bin al-Hadam. Ada yang mengatakan, singgah di rumah Sa'ad bin Khatsamah. Tetapi, dari dua riwayat ini, riwayat pertamalah yang

paling kuat. Sementara 'Ali bin Abi Thalib masih di Makkah, selama 3 hari, hingga bisa menunaikan amanah yang ditiptkan oleh Rasulullah, dari penduduk Makkah, untuk dikembalikan kepada pemiliknya. Setelah selesai semuanya, baru meninggalkan Makkah ke Madinah, menyusul baginda SAW dan Abu Bakar di Quba', dengan berjalan kaki. 'Ali pun singgah di rumah Kaltsum bin al-Hadam [Ibn al-Qayyim, *Zad al-Ma'ad*, Juz II/54; Ibn Hisyam, *as-Sirah an-Nabawiyah*, Juz I/493].

Rasulullah SAW menetap di Quba' selama empat hari, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Di Quba', Nabi SAW membangun masjid, dan shalat di sana. Ini seperti yang diabadikan dalam Alquran, [artinya] *"Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."* [TQS at-Taubah: 108]

Ini adalah masjid pertama yang dibangun setelah Nabi SAW diangkat menjadi Nabi, dan dibangun berdasarkan takwa. Karena, selain masjid ini, ada juga Masjid Dhirar, yang dibangun oleh orang munafik, untuk memecah belah persatuan umat Islam. Karena itu, Allah menyatakan, [artinya], *"Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya."* [TQS at-Taubah: 108]

Pada Jumat pagi, Nabi SAW melaksanakan titah Allah, dan Abu Bakar mengikuti di belakangnya. Abu Bakar diutus kepada Bani an-Najjar, mereka adalah paman-paman Nabi dari pihak ibu [Aminah, bukan dari pihak bapak, Abdullah], hingga mereka pun dengan memanggul pedang-pedang mereka. Nabi SAW pun berangkat menuju ke Madinah. Dalam perjalanan, baginda SAW masuk waktu shalat Jumat, persis di perkampungan Bani Salim bin 'Auf. Baginda SAW pun mengumpulkan mereka di sebuah tempat, yang kemudian menjadi Masjid Jumat. Letaknya ada di tengah lembah. Mereka berjumlah 100 laki-laki, ada yang mengatakan 40 laki-laki [Ibn Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, Juz I/494]. Inilah yang dijadikan dasar Imam Syafii, tentang kewajiban mendirikan shalat Jumat dengan 40 orang laki-laki yang mukim.

Meski dalam riwayat lain disebutkan, bahwa Nabi SAW menetap di Quba' selama 24 malam [Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz I/61], ada juga yang menyebutkan 19 hari [Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz I/555], ada yang mengatakan 15 malam [Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz I/560]. Pendapat yang terakhir inilah yang dipilih oleh Ibn al-Qayyim. Beliau sendiri menyatakan, Nabi SAW singgah di Quba' pada hari Senin, dan meninggalkan Quba' hari Jumat [Ibn al-Qayyim, *Zad al-Ma'ad*, Juz II/54 dan 55]. Perbedaan seperti ini di kalangan ulama' sudah biasa. *Wallahu al'lam.* []

DUKA PALU, SIGI DAN DONGGALA

Palu, Donggala dan Sigi terkena bencana. Puluhan ribu orang merana dan tinggal di pengungsian. Ribuan nyawa melayang. Ribuan jiwa lagi belum ditemukan. Infrastruktur berantakan. Sebagian kondisinya diabadikan wartawan *Media Umat* M Fatih Solahuddin, berikut.[]



Redaksi menerima kiriman berita kegiatan yang bertema seremonial, tabligh akbar, sosial dan lainnya yang bersifat syi'ar Islam. Dengan ketentuan ukuran foto minimal 500 KB dan disertai keterangan secukupnya serta melampirkan identitas pengirim beserta no hp. Berita dikirim ke email: kegiatan.tabloidmu@gmail.com. Cp. 0857-1713-5759

Kerendahan Hati dan Keikhlasan Sultan Salim I, Khalifah 'Utsmani Pertama

Sultan Salim I [1470-1520 M], hanya dalam waktu delapan tahun saja [1512-1520 M] berkuasa, tetapi telah berhasil mewujudkan berbagai capaian yang sulit dicapai dalam waktu bertahun-tahun. Setelah kembali dari misi penyelamatannya yang terkenal atas Mesir, membebaskan Mesir dari tangan Mamluk, maka kekuasaan Khilafah Islam berpindah dari tangan Bani 'Abbas ke tangan Bani 'Utsman.

Setelah keberhasilannya mengambil alih Mesir, maka Suriah, Palestina, Utara Irak, Hijaz, dan tentu Mesir sendiri semuanya dalam kekuasaan Khilafah 'Utsmani. Hijaz waktu itu masuk wilayah Mesir. Ketika Sultan Salim membebaskan Mesir, 24 Agustus 1516 M, maka Hijaz otomatis ikut. Ketika itu, Syarif Makkah, "Barakat" mengutus putranya untuk menghadap Sultan Salim, saat itu ia di Mesir untuk membawakan kunci Makkah dan Madinah. Begitu juga amanat suci, yang sekarang tersimpan di Musium Top Kape, di Istanbul.

Ketika kembali ke Istanbul, ia singgah di Damaskus, shalat Jumat di Masjid Jamik Amawi. Ini adalah shalat Jumat pertamanya di Suriah setelah Suriah kembali ke pangkuan Khilafah Islam, tepatnya 27 Juni 1516 M.

Setelah membaca Alquran, dan shalat sunah, khatib pun naik ke mimbar. Ini adalah khutbah pertama, yang menyebut nama Sultan, "Sultan Salim", tetapi ketika sampai pada doa, khatib memanjangkan doa, yang bunyinya, "Ya Allah, tolonglah Sultan Salim, Sultan yang taat ini, dan

penguasa atas dua tanah suci."

Saat itu, Sultan Salim mengangkat kepalanya, seraya menyeru kepada khatib Masjid Jamik Amawi, "Saya bukan penguasa atas dua tanah suci, tetapi saya adalah pelayan dua tanah suci. Ubah khutbahmu sesuai dengan prinsip ini." Khatib pun mengulangi doanya, tetapi dengan redaksi yang diinginkan oleh Sultan Salim.

Setelah itu, ia pun melanjutkan perjalanannya bersama rombongan ke Istanbul. Rupanya warga Istanbul bersiap merayakan kedatangan Usitan. Sayangnya, Sultan Salim merasa tidak senang dengan apa yang didengarnya itu. Ia pun menginstruksikan tentaranya untuk membuat pos di bagian Asia, dan tidak memasuki kota Istanbul, yang letaknya ada di bagian Eropa. Sekarang, kota Istanbul membentang dari dua sisi. Sisi Eropa dan sisi Asia melintasi dua Selat Bosphorus. Sultan dan pasukan pun berdiam di pos tersebut

Tapi, rupanya beberapa jam telah berlalu. Matahari mulai tenggelam di barat, sementara tak ada isyarat dari Sultan mengubah pendiriannya. Tapi, siapa yang berani menyampaikan kepada Sultan? Para pembantu Sultan dan komandan pasukan melakukan musyawarah tentang masalah ini, maka mereka tidak menemukan orang yang pas untuk melakukan misi itu, kecuali al-'Alim Ibn Kamal, ulama yang sangat dihormati dan dicintai Sultan.

Mereka menyampaikannya kepada Syekh Ibn Kamal, ia pun bersedia menerima amanah tersebut. Syaikh Ibn

Kamal pun minta izin kepada Sultan, dan Sultan pun mengizinkannya memasuki ruangnya. Di depan Sultan, ia menyampaikan, "Saya mempunyai sesuatu yang ingin saya sampaikan kepada Sultan." Kata Sultan, "Silakan, sampaikan saja wahai Ibn Kamal." Syekh Ibn Kamal melanjutkan, "Tuanku, pasukan Anda sedang galau. Mereka bertanya-tanya, mengapa Sultan tidak memasuki Istanbul? Padahal keluarga mereka sedang menantinya di sana dengan penuh kerinduan, agar mereka bisa melantunkan nyanyian untuk memuji kelangsungan hidup mereka, menyambut kedatangannya, serta kedatangan tentaranya yang meraih kemenangan besar."

Sultan Salim pun menjawab, dengan jawaban yang luar biasa, yang kemudian dikenang dalam sejarah, "Anda tidak mengenalku wahai Ibn Kamal? Kita berperang ini bukan demi ketenaran dan kebanggaan, atau untuk mendapatkan pujian demi kelangsungan hidupku.. Kita hanya berjihad di jalan Allah, dan untuk mendapatkan ridha-Nya." Masya Allah.

Saat gelap mulai menyelimuti kota, barulah Sultan menginstruksikan kepada para pasukannya untuk memasuki kota. Sultan sendiri naik kereta, bersama sebagian pengawalnya, memasuki kota, dan langsung menuju ke istananya, sementara tak seorang pun penduduk Istanbul mengetahui kedatangannya. [Dioleh dari kitab *Rawa'i' Min at-Tarikh al-'Utsmani*] **har**

KRISTOLOGI



Oleh: **Abu Deedat Syihab, MH**, Ketua KDK-MUI Pusat

Para Nabi Allah Tidak Pernah Mengajarkan Dosa Waris

Para nabi Allah tidak ada yang mengajarkan dosa waris dan penebusan dosa. Risalah Allah yang dibawa oleh semua nabi-Nya itu pada hakikatnya sama saja, yaitu tauhid dan amal shalih. Semua nabi menekankan adanya tanggung jawab individu atas segala perbuatan manusia.

Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati. Anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atasnya (Yehezkiel 18:20).

Janganlah ayah dihukum mati karena anaknya, janganlah juga anak dihukum mati karena ayahnya; setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri (Ulangan 24:16).

Pandangan Kitab Bibel

Tuhan melarang Adam agar tidak memakan buah terlarang. Ancamannya, bila Adam memakannya, pada hari itu juga dia akan mati seketika.

Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau

makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati (Kejadian 2:17).

Ular (setan) merayu Adam dan Hawa agar memakan buah terlarang. Iming-imingnya, bila mereka memakannya, maka mereka akan hidup terus.

Tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: "Jangan kamu makan atau pun raba buah itu, nanti kamu mati". Tetapi Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati" (Kejadian 3:3-4).

Menurut Bibel, kutukan Tuhan akibat dosa waris tidak hanya ditanggung oleh Adam saja, melainkan juga kepada anak keturunan Adam, kepada ular dan kepada bumi.

Ular, menjadi terkutuk sehingga berjalan dengan perut menjalar dan memakan debu tanah sepanjang hidupnya (Kejadian 3:14).

Kaum Hawa (feminin), dikutuk dengan berketurunan, menjadi susah payah waktu hamil, merasakan sakit ketika melahirkan, birahi kepada suaminya, dan dikuasai oleh suaminya (Kejadian 3:16).

Kaum Adam (maskulin), dikutuk Tuhan sehingga mati kembali menjadi debu, mencari nafkah dengan susah payah

dan berkeringat (Kejadian 3:17, 19).

Bumi, menjadi terkutuk karena menjadi tempat manusia mencari rezeki (Kejadian 3:17).

Pandangan Islam

Alquran mengatakan rahmat dan ampunan Allah SWT kepada hamba-Nya yang bertobat dari dosa-dosanya:

Maka mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (TQS al-Maidah: 74).

Allah tidak akan membiarkan manusia berkubang dosa dan senantiasa membuka pintu tobat dan ampunan kepada orang yang mau bertobat. Sebelum Adam dan Hawa keluar dari sorga, mereka telah bertobat dan Allah menerima tobat itu ketika itu pula:

Keduanya (Adam dan Hawa) "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi" (TQS al-A'raf: 23).

Setelah mengetahui kerancuan dan kebobrokan iman Kristiani tentang Dosa Waris dan Penebusan Dosa, mari kita saksikan konsep Islam yang sederhana,

singkat, tidak membingungkan, dan rasional.

Islam menolak dogma tentang dosa waris dan penebusan dosa. Dosa adalah perbuatan manusia yang melanggar hukum Allah dengan sengaja. Pertanggungjawabannya dipikul di atas pundak masing-masing pelakunya. Orang lain tidak ikut campur terhadap dosa orang lain.

Penolakan Islam terhadap dogma dosa waris dan penebusan dosa dituangkan dalam banyak ayat Alquran dan Hadits Nabi, di antaranya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya, dan dia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.... (TQS al-Baqarah: 286).

Sedangkan Nabi SAW pun menjelaskan tentang kondisi manusia.

"Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, maka karena orang tuanyalah dia menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi."

Demikianlah Islam mengajarkan menolak dosa warisan Adam dan ajaran penebusan dosa. Setiap hamba Allah bertanggung jawab masing-masing kepada Allah.[]



Oleh: **Prof Dr Ing Fahmi Amhar**

Gempa dahsyat telah menghantam Palu dan sekitarnya. Gempa ini disusul dengan tsunami yang meratakan kawasan pantai, dan liquifaksi yang menenggelamkan ribuan bangunan ke dalam lumpur. Tiga bencana sekaligus. Ribuan korban tewas dan hilang. Puluhan ribu kehilangan tempat tinggal. Kerugian ekonomi puluhan triliun rupiah. Ketaksigapan pemerintah mengatasi bencana ini, disusul dengan bencana sosial. Penjarahan menjadi fenomena massal. Orang yang selamat dari gempa, ada yang kemudian tewas karena



■ Nilometer yang dibangun al-Farghani untuk peringatan dini banjir Sungai Nil.

kelaparan, sehari-hari tidak mendapatkan makanan, bahkan air.

Menghadapi bencana, khususnya yang bersifat geologis (gempa, tsunami, liquifaksi), kita perlu berpegang pada dua ilmu :

- ilmu langit, yaitu keimanan dan takwa, bahwa bencana apapun itu iradah Allah, untuk menguji manusia siapa yang lebih baik amalannya. Kadang bencana itu dikaitkan dengan maksiat, agar manusia ingat. Yang kena bencana kembali taat. Yang luput dari bencana menjadi bersyukur, dan ingat kewajibannya menolong yang kena bencana, bukan malah menghujatnya. Namun kadang, bencana itu justru malah diturunkan pada orang-orang yang taat, untuk melatih mereka sabar, untuk melatih mereka tetap tawakkal. Bagi seorang Mukmin, tidak ada bencana yang buruk, karena mereka biasa bersyukur, atau bersabar.
- ilmu dunia, yaitu sains dan teknologi (iptek), bahwa bencana apapun itu seharusnya membuat kita makin cerdas, mempelajari sifat-sifat bencana, sehingga dapat membuat mitigasi, prediksi, bahkan peringatan dini. Setelah itu kita mesti memperkuat ketangguhan kita terhadap bencana, mengembangkan teknologi yang tepat, memasyarakatkan budaya sadar bencana, bahkan mengarahkan agar politik dan ekonomi kita juga menjadikan penanggulangan bencana sebagai salah satu parameternya.

Di sinilah rupanya kita mesti paham posisi ilmu dunia. Dalam budaya Islam,

meski ilmu dunia ada dalam sumbu yang berbeda dengan ilmu langit, namun apa yang terjadi di satu sumbu akan berpengaruh pada "koordinat akhir" dari keadaan kita.

Ilmu dunia memiliki dimensi teknologis dan dimensi sosiologis. Pada dimensi teknologis, kita menyadari bahwa Indonesia memang berada tepat di batas-batas lempeng Eurasia, Hindia, Australia dan Pasifik. Kita punya 129 gunung api aktif. Semua ini berpotensi gempa, longsor, tsunami dan erupsi yang mampu menghancurkan kehidupan seketika. Kita juga berada di persimpangan angin dan arus laut antara Asia – Australia dan antara Hindia – Pasifik. Maka bencana banjir, abrasi gelombang pasang, puting beliung, kekeringan hingga kebakaran hutan juga rajin berkunjung. Namun pada dimensi sosiologis, kenyataannya bangsa ini masih belum banyak belajar. Seharusnya mereka adalah maestro-maestro dunia dalam menanggulangi bencana. Seharusnya bangsa-bangsa lain banyak belajar ke kita. Jejaring sosial kita seharusnya paling siap untuk saling berbagi saat bencana terjadi.

Yang terjadi bencana sebatas dihadapi dengan tawakal. tawakal, dan menolak bala dengan ketakwaan adalah dimensi teologis, yakni ilmu langit. Seharusnya itu tak boleh mengurangi kadar ikhtiar pada dimensi sosiologis dan teknologis. Seharusnya ketakwaan itu justru mampu mendorong kemampuan kaum Muslim dalam menguasai teknologi dan meningkatkan *awareness* di masyarakat dalam menanggulangi bencana.

Bagaimana kondisi di masa lalu, ketika masyarakat dan Daulah Islam masih berjaya?

Sebenarnya wilayah Daulah Islam yang amat luas juga bersentuhan dengan berbagai potensi bencana alam. Wilayah sekitar gurun di Timur Tengah dan Afrika Utara amat rawan kekeringan. Lembah sungai Nil di Mesir atau sungai Efrat-Tigris di Irak amat rawan banjir. Sementara itu Turki, Iran dan Afghanistan sampai sekarang juga masih sangat rawan gempa. Selain itu kadang-kadang wabah penyakit yang hingga abad 18 belum diketahui pasti penyebab maupun obatnya datang menghantam, misalnya cacar (variolla) atau pes. Namun toh Daulah Islam tetap berdiri tegak lebih dari 12 abad.

Untuk menangkai kekeringan para penguasa Muslim membangun bunker gudang makanan. Di situ disimpan bahan makanan seperti gandum, kurma, minyak goreng dan sebagainya yang cukup untuk persediaan selama dua musim. Bunker ini tak cuma berguna sebagai cadangan

logistik bila ada bencana tetapi juga persiapan bila ada serangan musuh yang mengepung kota.

Sementara itu untukantisipasi banjir, para penguasa Muslim membangun bendungan, terusan dan alat peringatan dini. Insinyur Al-Farghani (abad 9 M) telah membangun alat yang disebut *Nilometer* untuk mengukur dan mencatat tinggi air sungai Nil secara otomatis di berbagai tempat. Setelah bertahun-tahun mengukur, al-Farghani berhasil memberikan prediksi banjir sungai Nil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Namun seorang Sultan di Mesir pada abad 10 M tidak cukup puas dengan *early warning system* ala al-Farghani. Dia ingin sungai Nil dapat dikendalikan sepenuhnya dengan bendungan. Dia umumkan sayembara untuk insinyur yang siap membangun bendungan itu.

Di Turki, untuk menangkai gempa, orang membangun gedung-gedung tahan gempa. Sinan, arsitek Sultan Ahmet yang fenomenal, membangun masjidnya itu dengan konstruksi beton bertulang yang sangat kokoh serta pola-pola lengkung berjenjang yang dapat membagi dan menyalurkan beban secara merata. Semua masjid yang dibangunnya juga diletakkan pada tanah-tanah yang menurut penelitiannya saat itu cukup stabil. Gempa-gempa besar di atas 8 Skala Richter yang terjadi di kemudian hari terbukti tak membuat dampak sedikit pun pada masjid itu, sekalipun banyak gedung modern di Istanbul yang justru roboh. Hal ini bahkan menumbuhkan ketakjuban pada konsultan konstruksi tahan gempa dari Jepang yang pernah diundang pemerintah Turki.

Di Palu juga ada bangunan masjid yang lebih sederhana tidak roboh oleh gempa, juga tsunami seakan menyingkir darinya, padahal di sekitarnya luluh lantak oleh gempa dan tsunami yang menyusulnya. Inilah, ketika ilmu dunia berhenti, di situ ilmu langit mulai.

Jadi bencana-bencana alam selalu ditangkal terlebih dulu dengan ikhtiar (ilmu dunia). Penguasa Daulah Islam menaruh perhatian yang besar agar tersedia fasilitas umum yang mampu melindungi rakyat dari berbagai bencana. Mereka membayar para insinyur untuk membuat alat dan metode peringatan dini, mendirikan bangunan tahan bencana, membangun bunker cadangan logistik, hingga melatih masyarakat untuk selalu tanggap darurat. Aktivitas jihad adalah cara yang efektif agar masyarakat



■ Konstruksi masjid tahan gempa di Turki.

selalu siap menghadapi situasi terburuk. Mereka tahu bagaimana harus mengevakuasi diri dengan cepat, bagaimana menyiapkan barang-barang yang vital selama evakuasi, bagaimana mengurus jenazah yang bertebaran, dan bagaimana merehabilitasi diri pasca kedaruratan.

Para pemimpin dalam Daulah Islam juga orang-orang yang terlatih dalam tanggap darurat. Mereka orang-orang yang tahu apa yang harus dikerjakan dalam situasi normal maupun genting, bukan orang-orang yang hanya pandai pencitraan dalam acara seremonial yang dibumbui kata-kata "Ayo tawakkal".

Walaupun demikian baik umara maupun ulama saat itu sering mengingatkan umat bahwa maut itu sangat dekat, baik dari bencana atau selainnya, sehingga mereka tergerak untuk menyiapkan bekal untuk akherat, karena dunia bukanlah segalanya.

Kalau hanya satu kaki yang dipakai,



■ Masjid di Palu yang selamat dari gempa dan tsunami. www.hidayatullah.com

tentu sikap kita terhadap bencana akan timpang. Hanya orang-orang sekuler yang akan memisahkan ilmu langit dari ilmu dunia, atau ilmu dunia dari ilmu langit.

Kalau hanya ilmu langit yang dipakai, maka ketahanan kita terhadap bencana sampai kapan pun tidak akan meningkat.

Sedang kalau hanya pakai ilmu dunia, maka kita akan menjadi mahluk-mahluk yang sombong, padahal Allah Maha Perkasa untuk menghadirkan bencana di tempat-tempat yang belum pernah ada catatan sejarahnya, karena apa artinya catatan sejarah yang hanya beberapa ratus tahun, dibandingkan dengan usia bumi yang sudah bermilyar tahun?[]

DIBERI HATI, [1965] PKI BERONTAK LAGI

Dipa Nusantara Aidit memimpin PKI sebagai partai nasionalis yang sepenuhnya mendukung Presiden Soekarno sehingga disukai Soekarno.

Entah apa yang ada di benak Presiden Soekarno sehingga *keukeuh* memberi hati kepada PKI. Alih-alih dilarang, Partai Komunis Indonesia malah menjadi bagian dari kabinet

pemerintahannya. Padahal sudah jelas-jelas mereka telah membantai ratusan ulama dan juga para pejabat daerah dalam percobaan makar di Madiun dan sekitarnya pada 1948.

"PKI tetap tidak dilarang, sehingga tahun 1949 dilakukan rekonstruksi PKI dan tetap tumbuh berkembang hingga 1965," ungkap mantan Kepala Staf Korstad ABRI Mayjen (Purn.) Kivlan Zen kepada *Media Umat*, Jumat (28/9/2018) di rumahnya, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Pada awal Januari 1950, pemerintah dengan disaksikan puluhan ribu masyarakat yang datang dari berbagai daerah seperti Magetan, Madiun, Ngawi, Ponorogo dan Trenggalek melakukan pembongkaran tujuh sumur neraka PKI dan mengidentifikasi para korban. Di sumur neraka Soco I ditemukan 108 kerangka mayat yang 68 dikenali dan 40 tidak dikenali, sedang di sumur neraka Soco II ditemukan 21 kerangka mayat yang semuanya berhasil diidentifikasi.

"Para korban berasal dari berbagai kalangan ulama dan umara serta tokoh masyarakat," ujar Kivlan.

Seperti tak ada masalah dan dosa sebelumnya, di tahun yang sama PKI mulai mempropagandakan ide busuk komunismenya melalui penerbitan *Harian Rakyat* dan *Bintang Merah*.

Bukan PKI namanya kalau tidak berulah. Pada 6 Agustus 1951 gerombolan Eteh dari PKI menyerbu Asrama Brimob di Tanjung Priok dan merampas semua senjata yang ada.

Di tahun yang sama, Dipa Nusantara Aidit memimpin PKI sebagai partai nasionalis yang sepenuhnya mendukung Presiden Soekarno sehingga disukai Soekarno. Pentolan PKI lainnya, Lukman dan Nyoto pun kembali dari pengasingan untuk membantu DN Aidit membangun kembali PKI.

Entah apa yang dipropagandakan PKI dan apa pula yang ada di benak masyarakat, yang jelas pada 1955 PKI ikut pemilu pertama di Indonesia dan berhasil masuk empat besar setelah Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi), Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Nahdlatul Ulama (NU).

Ulama Resah

Tentu saja itu membuat resah para ulama. Maka pada 8-11 September 1957, mereka berkumpul dalam Kongres Alim Ulama Seluruh Indonesia di Palembang, Sumatera Selatan. Mereka memfatwakan keharaman ideologi komunisme dan mendesak Soekarno untuk mengeluarkan Dekrit Pelarangan PKI dan semua mantel organisasinya. "Tapi ditolak oleh Soekarno," keluh Kivlan.

Tentu saja kedekatan Soekarno dengan PKI mendorong kelompok anti PKI di Sumatera dan Sulawesi melakukan koreksi keras hingga melakukan pemberontakan kepada Soekarno. Sehingga pada 15 Februari 1958 mereka mendeklarasikan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI). Namun pemberontakan ini berhasil dikalahkan dan dipadamkan.

Pada 11 Juli 1958, DN Aidit dan Rewang mewakili PKI



Mayjen Kivlan Zen Jenderal Besar AH Nasution

ikut Kongres Partai Persatuan Sosialis Jerman di Berlin.

Agustus 1959 PKI mengadakan kongres di Indonesia. TNI berusaha menggagalkannya. "Namun kongres tersebut tetap berjalan karena ditangani sendiri oleh Presiden Soekarno," ungkap Kivlan.

Kabinet Nasakom

Dukungan Soekarno pada PKI semakin menjadi. Walhasil pada 1960 ia meluncurkan slogan Nasakom (Nasional, Agama dan Komunis). Bila PNI mendukung wajar karena itu partainya Soekarno tetapi yang aneh Nasakom didukung penuh pula oleh NU. Sedangkan Masyumi secara tegas menolak Nasakom.

Dengan demikian PKI kembali terlembagakan sebagai bagian dari pemerintahan RI. Sebaliknya, melalui Keputusan Presiden RI Nomor 200 Tahun 1960 tertanggal 17 Agustus 1960, Masyumi dibubarkan. "Dengan dalih tuduhan keterlibatan Masyumi dalam pemberontakan PRRI, padahal hanya karena anti Nasakom," jelas Kivlan.

Pertengahan 1960, Departemen Luar Negeri Amerika Serikat melaporkan bahwa PKI semakin kuat dengan keanggotaan mencapai dua juta orang.

Maret 1962, PKI resmi masuk dalam pemerintahan Soekarno dengan diangkatnya DN Aidit dan Nyoto sebagai Menteri Penasihat. Sebulan kemudian PKI pun mengadakan kongres.

Pada 1963, PKI memprovokasi Presiden Soekarno untuk konfrontasi dengan Malaysia dan mengusulkan dibentuknya Angkatan Kelima yang terdiri dari buruh dan tani untuk dipersenjatai dengan dalih "mempersenjatai rakyat untuk bela negara" melawan Malaysia.

Salah satu ormas Islam yang getol mengingatkan bahaya PKI adalah Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII). Bukannya sadar telah diingatkan, Presiden Soekarno malah membubarkan GPII melalui Keputusan Presiden RI Nomor 139 Tahun 1963, tertanggal 10 Juli 1963.

Tokoh Islam Ditangkap

Berdasarkan dua Kepres tersebut terjadilah penangkapan tokoh-tokoh Masyumi dan GPII serta ulama lainnya yang anti PKI. Mereka yang ditangkap di antaranya adalah: Buya Hamka, KH Yunan Helmi Nasution; KH Isa Anshari; KH Mukhtar Ghazali; KH EZ Muttaqien; KH Sholeh Iskandar; KH Ghazali Sahlan, dan KH Dalari Umar.

Desember 1964, Pimpinan Partai Musyawarah Rakyat Banyak (Murba) Chaerul Saleh menyatakan bahwa PKI sedang menyiapkan kudeta. Murba itu didirikan oleh mantan pimpinan PKI Tan Malaka.

Menanggapi peringatan tersebut, Soekarno mengeluarkan Kepres lagi. Kepres Nomor 1/KOTI/1965 tertanggal 6 Januari tentang pembekuan partai ... bukan PKI tetapi pembekuan Partai Murba! "Dengang dalih telah memfitnah PKI!" ungkap Kivlan.

Pada 13 Januari 1965, dua sayap PKI yaitu Pemuda Rakyat (PR) dan Barisan Tani Indonesia (BTI) menyerang dan menyiksa peserta *training* PII di Desa Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, sekaligus melecehkan pelajar wanitanya dan juga merampas sejumlah mushaf Alquran kemudian dirobek serta diinjak-injaknya.

Di awal tahun tersebut PKI dengan 3 juta anggotanya menjadi partai komunis terkuat selain Uni Sovyet (sekarang Rusia) dan Republik Rakyat Cina. PKI juga memiliki banyak ormas, antara lain: Serikat Organisasi Buruh Seluruh Indonesia (SOBSI); Pemuda Rakyat (PR); Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani); Barisan Tani Indonesia (BTI); Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra); dan Himpunan Sarjana Indonesia (HSI).

Pada 14 Mei 1965, PR, BTI dan Gerwani merebut perkebunan negara di Bandar Betsi, Pematang Siantar, Sumatera Utara, dengan menangkap dan menyiksa serta membunuh penjaga Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Karet IX Bandar Betsi Pelda Sodjono.

Dua bulan kemudian PKI menggelar pelatihan militer untuk 2 ribu anggotanya di Pangkalan Udara Halim Jakarta dengan dalih "mempersenjatai rakyat untuk bela negara" dan dibantu oleh unsur TNI Angkatan Udara.

Meski telah dibekukan, Partai Murba tetap melakukan gerakan menentang PKI. Maka Presiden Soekarno pun membubarkan partai yang didirikan mantan petinggi PKI tersebut dengan Kepres Nomor 291 Tahun 1965 tertanggal 21 September 1965.

Hingga akhirnya pada 30 September 1965 PKI melakukan percobaan kudeta dengan menargetkan membunuh tujuh jenderal senior karena dengan tegas menolak adanya Angkatan Kelima. Upaya makar tersebut dikenal dengan nama Gerakan G30S/PKI 1965 atau disebut juga Gerakan September Tiga Puluh (Gestapu) 1965.

Dalam Gestapu tersebut PKI menculik dan membunuh enam jenderal senior TNI AD di Jakarta dan membuang mayatnya ke dalam sumur Lubang Buaya di Halim Jakarta. Mereka adalah Jenderal Ahmad Yani; Letjen R Suprpto; Letjen MT Haryono; Letjen S Parman; Mayjen Panjaitan dan Mayjen Sutoyo Siswomiharjo.

"PKI juga menculik dan membunuh Kapten Pierre Tendean karena dikira Jenderal Abdul Haris Nasution," pungkas Kivlan. [] **joko prasetyo**



Oleh: Dr M Kusman Sadik

Ketika Kesejahteraan Sekadar Khayalan

Kesejahteraan rakyat di negeri ini keliha-tannya hanya akan menjadi sekadar ha-rapan. Karena hing-ga kini tidak ada indikasi yang menunjukkan terjadinya per-baikannya ekonomi masyarakat se-cara signifikan. Justru yang ada adalah indikasi sebaliknya, yakni kesengsaraan yang makin meng-ancam negeri ini.

Tentu bukan *hoax*, karena indikator kesengsaraan tersebut dapat dilihat secara kuantitatif. *Pertama*, Indonesia kini terbelit utang yang jeratannya sangat parah. Seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Keuangan, per 31 Agustus 2018 posisi utang pemerintah pusat mencapai Rp 4.363,19 triliun. Angka ini naik Rp 110,19 triliun atau 2,59 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp 4.253 triliun.

Tumpukan utang sebesar itu tentu merupakan masalah serius, apalagi trennya yang terus menaik. Padahal utang itu lak-sana kanker yang dapat meng-gerogoti daya tahan suatu nega-ra. Apalagi jika utang tersebut

disertai riba, yang Alquran menggambarkan seperti orang mabuk yang sempo-yongan akibat jeratan riba terse-but.

Kedua, rupiah terus anjlok terhadap dolar. Pada awal Okto-ber lalu, untuk kali pertama pada 2018, dolar akhirnya menyentuh Rp 15.000 setelah beberapa minggu telah dicoba ditahan. Bahkan pada 11 Oktober lalu dolar akhirnya menembus Rp 15.253 di *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR).

Kondisi tersebut merupa-kan nilai tukar rupiah terlemah terhadap dolar AS. Bahkan jauh lebih parah jika dibandingkan dengan kondisi Juli 1998 saat terjadi krisis keuangan ketika itu. Jika dihitung, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS telah mele-mah 10,87 persen sejak awal 2018 hingga saat ini.

Sangat aneh ketika Menteri Keuangan Sri Mulyani mengung-kapkan bahwa pelemahan rupi-ah akan memberikan dampak positif terhadap penerimaan ne-gara. Kalau benar pernyataan Menkeu tersebut mestinya biar-

kan saja rupiah anjlok hingga Rp 25.000 atau lebih.

Memang dengan pelemah-an rupiah itu APBN bisa untung, khususnya dari pemasukan pro-duk ekspor. Namun beban pelemahan rupiah itu akan dialirkan ke PLN, Pertamina, dan BUMN lainnya. Pertamina misalnya, ke-mudian menaikkan beberapa harga BBM yang tentu akan ber-dampak pada laju inflasi. Ujung-nya rakyat jugalah yang menang-gung beban. Karena kenaikan harga BBM tersebut akan meng-akibatkan kenaikan harga berba-gai kebutuhan pokok.

Ketiga, pelemahan rupiah itu tidak sekadar berdampak pa-da laju inflasi dan membeng-kaknya utang. Namun yang lebih penting lagi adalah sebagai indi-kator kerapuhan fundamental perekonomian Indonesia. Sebab pelemahan rupiah itu sangat ter-kait dengan kondisi lemahnya perekonomian, yakni terjadinya *account deficit*, *primary balance deficit*, dan *service payment deficit*.

Artinya penyebab utama melemahnya rupiah adalah kare-

na neraca perdagangan yang de-fisit. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit 1,02 miliar dolar AS secara bulanan pada Agustus 2018. Sehingga total defisit dalam periode tahun berjalan mencapai 4,09 miliar dolar AS pada Januari-Agustus 2018. Defisit tersebut diakibatk-an oleh rendahnya nilai ekspor dibandingkan dengan nilai im-por.

Keempat, kesenjangan eko-nomi yang makin menganga. *Oxfam* menyatakan bahwa keka-yaan 4 orang terkaya di Indone-sia sama dengan kekayaan 100 juta penduduk Indonesia, dan 1 persen orang terkaya di Indone-sia menguasai 49,3 persen aset di Indonesia.

Kesenjangan itu bisa juga dilihat dari koefisien gini. Pada tahun 2000 koefisien gini sebesar 0,300 naik menjadi 0,389 pada Maret 2018. *Credit Suisse* menya-takan bahwa Indonesia menjadi negara dengan peringkat ke-4 yang memiliki kesenjangan ekonomi terparah setelah Rusia, India, dan Thailand.

Semua fakta dan data kuan-titatif di atas menunjukkan baha-wa kesejahteraan rakyat di ne-geri ini baru sebatas harapan dan hayalan. Realitasnya justru rakyat mengalami kesengsaraan. Pada satu sisi utang terus menumpuk untuk infrastruktur, sementara sektor fundamental ekonomi rakyat seperti pertanian dan ke-lautan justru diabaikan.

Inilah fakta kebijakan neo-liberal di negeri ini. Sebuah kebi-jakan yang cenderung menjauh-kan rakyat dari kesejahteraan. Utang hanya memperkuat nega-ra pemberi utang, sementara ne-gara pengutang akan dijerat hingga lemas tidak berdaya.

Apalagi dana utang digu-nakan untuk membiayai proyek yang tidak bersentuhan lang-sung dengan fundamental eko-nomi rakyat. Ditambah lagi de-ngan impor pangan yang dapat mematikan para petani di negeri ini. Karenanya, tidak ada yang bisa diharapkan dari kebijakan neo-liberal semacam itu kecuali kesengsaraan. *Wallaahua'lam bi ash-shawaab.*[]

MEDIA GAUL



LGBT Bikin Jijik!

Oleh: Ihsan, Penulis dan Pemerhati Remaja tinggal di Bandung

Hot news! Temuan terbaru yang mence-ngangkan berasal dari Kota Dodol, Garut, dengan terungkapnya sebuah grup Face-book berisikan sekitar 2.500 member pemu-da gay Garut. Setelah sebelumnya viral juga kabar penggerebekan puluhan pria macho yang sedang berpesta seks dan narkoba di kawasan Sunter. serta berita sepasang pria KW yang tak malu beradegan roman-tis di sebuah bandara, kini giliran remaja-remaja generasi harapan umat yang terciduk penyimpangan seksual (*sexual disorder*).

LGBT (baca: Eljibiti), singkatan dari Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender, berangkat dari sebuah pem-ikiran yang mengusung ide bahwa hubungan seks di an-tara manusia bisa saja keluar dari hubungan seksual yang normal, yaitu antara laki-laki dan wanita (heteroseksual), yang baik secara aturan agama dan biologis adalah hu-bungan yang fitrah dan memuliakan.

Kaum LGBT ini memaksakan narasi bahwa hu-bungan seksual adalah suatu spektrum dan bisa saja terdapat orientasi-orientasi seksual yang berbeda dari mayoritas. Bahkan, mereka menggunakan istilah *sexual preference* (selera), sehingga mereka tidak boleh dihakimi hanya karena memiliki selera seksual yang berbeda.

Akibatnya, para pesakitan mental selain kaum LGBT juga berharap diterima seperti mereka, seperti Queer (banci), Necrophilia (berhubungan seksual dengan ma-yat), Bestiality (berhubungan seksual dengan hewan),

dan berbagai penyimpangan seksual lainnya, sehingga di masyarakat Barat penyebutannya lazim dengan istilah LGBTQ+ untuk mencakup berbagai penyimpangan sek-sual lainnya.

Kerusakan LGBT ini setidaknya ada tiga. *Pertama*, kerusakan agama. Sangat jelas dalam semua mazhab bahwa Islam melaknat dan melarang keras berbagai ben-tuk penyimpangan seksual. Perbedaan di kalangan sahabat adalah pada metode pelaksanaan hukumannya.

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki" (HR Bukhari)

"Siapa menjumpai orang yang melakukan perbuatan homo seperti kelakuan kaum Luth maka bunuhlah pelaku dan objeknya." (HR Ahmad)

Mengenai metode pelaksanaan hukumannya, Ibnu Abbas mengatakan,

"Lihat tempat yang paling tinggi di kampung itu. Lalu pelaku homo dilemparkan dalam kondisi terjungkir. Kemu-dian langsung disusul dengan dilempari batu."

Kedua, kerusakan akhlak dan moral. Kasus penemu-an grup facebook khusus para pemuda gay di Kota Garut ini adalah contoh sederhana dari fenomena gunung es. Masih jauh lebih banyak lagi yang belum terciduk, khu-susnya di kalangan remaja dan pemuda. Jelas, fenomena ini akan menjadikan rusaknya akhlak dan moral mereka. Mereka akan tumbuh menjadi generasi bejat dan menyimpang, meresahkan masyarakat, bahkan berpotensi

melakukan tindak kriminal terhadap anak-anak di bawah umur. Yang lebih berbahaya lagi, anak-anak yang pernah dilecehkan ini berpotensi melakukan hal yang sama saat ia telah dewasa, sehingga menjadi lingkaran setan yang tak terputus.

Ketiga, kerusakan medis. Penyakit yang ditimbulkan oleh perilaku seksual menyimpang adalah penyakit-penyakit berbahaya seperti AIDS; yang tidak hanya bersifat mematikan tapi juga mewabah. Memang benar firman Allah,

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (TQS ar-Rum [30]: 41)

Oleh karena itu, seharusnya kita sebagai remaja dan pemuda menyuarkan Stop LGBT! Sudah saatnya kita menjadikan Islam sebagai satu-satunya aturan yang diterapkan dalam seluruh aspek, baik pergaulan, sosial, ekonomi, politik, dan seterusnya agar Allah SWT memberikan kita rahmat baik di dunia maupun di akhirat.

"Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (TQS al-'Araaf [7]: 96).[]

Kehancuran Global Institusi Keluarga

*Liberalisasi ini sudah melanda hampir semua negara, termasuk negeri-negeri Muslim.
Mengikis institusi pernikahan dan menyebabkan epidemi kerusakan keluarga.*



Hampir semua petaka sosial di masyarakat, bersumber dari keruntuhan stabilitas keluarga. Hal itu diungkapkan oleh Justice Coleridge, seorang mantan hakim keluarga di Inggris. Lebih dari 37 tahun ia menangani problem hukum keluarga. Ia paham betul, betapa destruktifnya dampak dari kerusakan keluarga. Terlebih bagi anak-anak.

Perceraian, perselingkuhan, kemiskinan, kekerasan, alkohol, kenakalan remaja, dan penyalahgunaan narkoba adalah indikasi rusaknya keluarga. Otomatis ini berpengaruh negatif pada setiap individu dalam keluarga. Lihat saja, dewasa ini terjadi peningkatan luar biasa seks di luar nikah, kekerasan dalam rumah tangga, dan perceraian di seluruh dunia.

Melanda Muslim

Krisis keluarga ini adalah fenomena global. Semula terbit di Barat, kini semburat di negeri-negeri Muslim berbagai belahan dunia. Ya, semua problem keluarga tersebut, juga ada di tengah-tengah umat Islam. Bangunan keluarga kian keropos. Tak sedikit yang akhirnya roboh. Menceraikan jutaan pasangan, meruntuhkan relasi sosial yang mestinya kokoh ditegakkan. Runtuh sudah struktur penting dari masyarakat sipil, yakni pernikahan, keluarga dan masyarakat.

Begitu mudahnya bangunan keluarga hancur, tersebut diterpa berbagai problematika. Seperti, pondasi pernikahan yang rapuh, kelemahan dalam ekonomi, tumpang-tindihnya peran suami-istri, keringnya kualitas hubungan, hingga hilangnya nilai-nilai spiritual.

Dahulu, keluarga adalah tempat ternyaman untuk kembali. Kini, keluarga dianggap penjara yang menghalangi kebebasan, hingga lebih nyaman di luaran daripada di rumah. Dulu, keluarga adalah tempat teraman di bumi. Kini, keluarga jadi lokasi yang mengancam jiwa. Dulu, keluarga adalah jaminan kesejahteraan diri. Kini, keluarga dianggap sebagai beban ekonomi.

Semua itu karena paradigma keliru tentang gambaran keluarga ideal. Paradigma yang disetir oleh ideologi

dunia, sekuler-kapitalistik. Pandangan terhadap keluarga sebagai institusi penyemai bibit-bibit generasi, berubah sebagai bangunan bersifat material semata. Seolah keluarga ideal adalah apa yang terdapat di film-film. Sinetron. Dongeng.

Gambaran keluarga ideal itu hanya bersifat kebendaan. Seperti, keluarga yang sukses adalah keluarga yang memiliki kekayaan materi. Rumah luas, mobil bagus, perabotan mewah dan rekreasi yang wah. Keluarga yang sukses adalah ketika ayah punya jabatan atau penghasilan serba berlebihan. Keluarga sukses adalah ketika istri tampil cantik menawan. Memesona dengan barang-barang *branded* berkelas. Istri yang eksis dan bahkan bisa menghasilkan uang.

Lalu, gambaran keluarga sukses adalah ketika anak-anak sukses meniti karier. Menjalani profesi yang juga menghasilkan materi. Sebuah keluarga modern yang serba berkecukupan, bahkan hidup berlebihan. Harapan ideal ini begitu tinggi mengawang-ngawang. Ketika tidak terealisasi, keharmonisan mulai terguncang.

Ditambah lagi buramnya relasi di dalam keluarga yang diracuni oleh gagasan kesetaraan gender ala Barat. Seperti, menempatkan posisi istri setara dengan suami. Bahkan saling mempertukarkan. Akibatnya, istri berebut peran seperti suami. Suami pun tak mampu memimpin istri. Konflik demi konflik pun bermunculan tak terpecahkan. Perceraian jadi pilihan.

Anak-anak akhirnya jadi korban. Telantar hanya diasuh orang tua tunggal. Bahkan lebih menyedihkan, ada yang hidup tanpa asuhan orang tua. Terutama ketika kedua orang tuanya masing-masing menikah lagi. Anak malang ini hidup kesepian dalam pengawasan kakek-nenek atau kerabat terdekatnya saja.

Liberalisasi

Sementara itu, pandangan bahwa pernikahan hanya legalisasi urusan ranjang memperparah kehancuran. Gelombang liberalisasi seksual pun mengoyak hakikat suci pernikahan. Pornografi dan pornoaksi diumbar untuk memuaskan syahwat di luar pernikahan.

Seks bebas menjadikan masyarakat modern menjauhi pelaminan.

Ditambah lagi aturan sistemik yang memperterjal jalan pernikahan. Nikah usia dini disoal, hingga usia pernikahan kian menjulang. Perjaka dan perawan tua, memilih melajang sampai akhir hayat. *Enggan* terikat berpasangan, apalagi memiliki anak yang dianggap sebagai beban.

Liberalisasi ini sudah melanda hampir semua negara, termasuk negeri-negeri Muslim. Mengikis institusi pernikahan dan menyebabkan epidemi kerusakan keluarga. Konsep yang tak henti dipromosikan melalui media massa, media sosial, industri hiburan, sistem pendidikan, dan sistem sosial.

Situasi ini telah diperparah oleh adanya tradisi tidak islami di berbagai negeri Muslim, baik di dunia Arab, kawasan Asia, maupun daratan Afrika. Seperti tradisi pemaksaan perkawinan, budaya matriarki yang mengutamakan garis keturunan perempuan, budaya "uang panai" (semacam uang untuk 'menebus' calon pengantin perempuan), biaya resepsi tinggi dan sebagainya. Pernikahan kian mahal. Institusi keluarga kian langka.

Kondisi kian parah ketika negara tidak mengambil peran dalam menyokong kokohnya bangunan keluarga. Problem ekonomi keluarga, apa solusi negara? Perceraian tinggi, bagaimana negara mengatasinya? Perselingkuhan, perzinahan, hamil di luar nikah, ponografi-pornoaksi merusak keharmonisan keluarga, di mana peran negara? Karena menganggap ranah privat dan berpedoman pada hak asasi manusia, akhirnya negara mandul untuk turun tangan.

Keluarga Islami

Disintegrasi keluarga di kalangan Muslim, disebabkan jauhnya umat dari pemahaman terhadap hukum-hukum sosial Islam. Gambaran bahwa pernikahan adalah ibadah telah rusak. Pemahaman bahwa pernikahan adalah peletak dasar pondasi peradaban telah hilang. Menimbulkan kebingungan dalam mengarahkan biduk keluarga kepada tujuan yang benar.

Padaahal, Islam memiliki sistem unik yang mengatur tentang keluarga. Sistem

sosial dan pandangan yang khas terhadap pengaturan hubungan gender. Mengatur prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan hukum-hukumnya yang efektif tentang pernikahan. Menata peran laki-laki dan perempuan pada porsi masing-masing dengan pas.

Aturan yang jika ditegakkan, akan melindungi pernikahan. Menumbuhkan ketenangan dan keharmonisan. Mengawetkan institusi pernikahan. Meningkatkan peran keibuan kepada status tertinggi sebagai ummu wa robbatul bait. Membangun dan melestarikan unit-unit keluarga terpadu yang kuat.

Keluarga yang menempatkan ayah sebagai pemimpin, ibu sebagai manajer rumah tangga dan anak-anak sebagai calon generasi penerus. Keluarga yang menjadikan ibadah, nilai-nilai spiritual dan suasana keimanan sebagai pondasi dalam menjalankan seluruh aktivitas. Keluarga yang direkatkan oleh lem aqidah, bukan semata materi, sehingga jauh dari kekeringan ruhiyah.

Keluarga adalah tempat kembali untuk meraih kedamaian dan ketenangan. Ia mengikat anggotanya dengan kasih sayang. Saling memberi, bermurah hati. Bukan saling menuntut materi. Ayah melindungi keluarganya, ibu menaati suaminya. Keduanya bekerjasama membahagiakan dan mendidik anak-anaknya.

Keluarga yang saling menasihati dan mengajak pada ridho Allah. Masing-masing anggota keluarga saling melengkapi satu sama lain, sehingga bahtera keluarga berlayar tanpa gangguan yang berarti. Hubungan antaranggota keluarga adalah persahabatan, bukan permusuhan. Hubungan perdamaian, persatuan dan harmoni. Bukan hubungan perang, konflik dan persengketaan.

Keluarga yang ditopang pondasinya oleh negara Islam. Bentuknya, berupa jaminan pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga oleh negara. Sehingga, setiap unit keluarga terpenuhi sandang, pangan dan tempat tinggalnya. Tercukup kebutuhan fisik dan nalurinya. Kalau sudah begini, ketenangan dan ketentraman niscaya melingkupi bangunan keluarga.[]

kholda

Aktivitas Perekat Kebersamaan

Keluarga masa kini terlihat sangat sibuk. Ayah sibuk. Ibu sibuk. Anak-anak juga tak kalah sibuk. Kesibukan yang mengurangi waktu kebersamaan antar anggota keluarga. Padahal kebersamaan ini salah satu kunci keharmonisan. Nah, untuk memupuk kembali kebersamaan itu, berikut aktivitas seru yang bisa dilakukan bersama keluarga:

1. Shalat berjamaah

Sehari lima kali waktu shalat, memang tidak bisa terus menerus berjamaah bersama keluarga. Minimal Shalat subuh, maghrib dan isya saat anggota keluarga telah berkumpul semua. Tidak harus Shalat di rumah dengan ayah sebagai imam, justru lebih baik berangkat ke masjid bersama-sama. Mulai membangunkan anak-anak, menunggu mereka berwudhu, kebersamai berjalan ke masjid; di situlah kebersamaan tercipta.

2. Mengaji dan menuntut ilmu

Idealnya keluarga membuat forum pengajian di rumah. Baik untuk tadarusan, cek bacaan, setor hafalan maupun mengkaji suatu tema. Kalau tidak bisa mengadakan di rumah, bisa mengikuti kajian di majelis taklim atau masjid. Bisa juga menghadiri forum kajian umum atau forum ilmu lainnya. Seperti seminar, training, parenting, motivasi dll.

3. Makan bersama

Kegiatan makan bisa dimanfaatkan untuk merekatkan keluarga. Baik makan di rumah, maupun makan di luar rumah, seperti warung, rumah makan atau restoran. Berbagi menu itu seru.

4. Bermain

Membersamai anak-anak bermain, baik di dalam rumah maupun di luar rumah, penting untuk membangun bonding (kelekatan). Seperti main petak umpet, main ular-tangga, congklak, catur, dll.

5. Berkreasi

Orang tua memberi contoh jadi pribadi kreatif. Ajak anak membuat kreasi. Semisal daur ulang, menggambar, Di sini semua belajar ketekunan, kerapian, ketelatenan, ketelitian dan kreativitas. Bahkan mengajarkan anak sebagai problem solver, karena terjadi pertukaran ide, kritis bertanya cara dll.

6. Olahraga

Pergi berolahraga bersama juga bisa merekatkan hubungan. Pagi di hari libur, bisa jogging, bersepeda, main bola atau badminton di lapangan. Bisa juga senam bersama di rumah kalau memungkinkan. Pergi berenang juga sangat menyenangkan, khususnya bagi anak-anak. Bisa dilakukan sepekan sekali, atau minimal sebulan sekali.

7. Masak bersama

Sambil mengajari hal-hal berbau dapur, masak menu kesukaan anak-anak bisa menyenangkan. Atau sesekali masak spesial yang jarang dilakukan, seperti membuat kue. Selain itu, sekadar mengolah bahan yang ada dalam bentuk lain juga menyenangkan. Misal membuat sate buah dengan bentuk yang lucu-lucu.

8. Belanja

Siapa yang tak senang belanja? Anak-anak pun menikmati. Sesekali "bebaskan" mereka memilih cemilan kesukaannya. Lihat binar mata mereka saat diperbolehkan



memilih es krim kesukaannya. Apalagi jika selama ini jarang dibelikan. Bebas di sini soal selera. Masalah kehalalan dan kethoyiban tetap diperhatikan. Apalagi menyangkut keuangan, tetap saja ibu-ibu perhitungan.

9. Rekreasi

Ayah-ibu pernah merasa jenuh dengan rutinitas? Anak-anak juga bisa jenuh. Nah, relaksasilah bersama dengan rekreasi. Tidak harus piknik dengan *budget* besar, rekreasi kecil-kecilan pun boleh. Di dekat tempat tinggal, pasti ada saja tempat untuk sekadar melepas penat. Seperti di taman, alun-alun atau tempat bermain di pusat perbelanjaan.

10. Mendekor ulang rumah

Rumah butuh penyegaran untuk mengusir kejenuhan. Aktivitas kerja bakti untuk merawat dan memperbaiki tampilan rumah bisa jadi perekat kebersamaan. Mendesain ulang ruangan. Mengecat bersama. Jika perlu daur ulang perabotan atau tambahkan hiasan seperlunya. Tak harus beli mahal, hasil prakarya juga bisa dimanfaatkan. Selamat mencoba![] **kholda**



KONSULTASI

Berkomunikasi dengan Anak Usia Remaja

Diasuh oleh:
Dra (Psi) Zulia Ilmawati

Assalaamu'alaikum Wr Wb.

Ibu Pengasuh Rubrik Konsultasi Keluarga, saya seorang ibu dengan 2 anak. Anak saya yang pertama laki-laki baru masuk SMA, adiknya perempuan masih SD. *Alhamdulillah* selama ini anak-anak saya tumbuh sehat, dan kami bisa mendampingi dengan baik. Setelah anak sulung kami memasuki SMA, ada mulai muncul kekhawatiran saya sebagai orang tua. Jadi agak kebingungan mendampingi. Terlihat anak mulai memberontak, dan beberapa kali protes dengan aturan-aturan yang selama ini kami sepakati bersama. Meski masih tetap dijalankan. Kami agak terkaget-kaget menghadapi situasi ini. Apakah perubahan-perubahan ini wajar terjadi, dan seperti apa seharusnya kami mendampingi dan berkomunikasi dengan anak yang sudah remaja.

Wassalaamu'alaikum Wr Wb

TT-Bogor

Wa'alaikumussalam Wr Wb

Ibu TT yang baik,

Alhamdulillah, Anda dikarunia anak-anak yang sehat, shalih dan shalihah, insya Allah. Banyak orang tua yang mengeluh, mengalami kesulitan mendampingi dan berkomunikasi dengan anak remajanya. Pada-

hal sebelumnya, semuanya lancar-lancar saja. Tetapi begitu anak menginjak usia remaja, ketidakcocokan sering muncul, dan membuat orang tua terkaget-kaget. Masalah yang sering dihadapi orang tua ketika anaknya mulai memasuki usia remaja di antaranya, anak mulai susah diatur, sering protes, dan terkadang melawan. Bahkan, ada pula yang jika tidak dituruti kemauannya, ulahnya jadi bermacam-macam. Perubahan-perubahan seperti ini tak jarang membuat orang tua kesal, bingung, dan sedih.

Ibu TT yang baik,

Memasuki usia remaja, anak menghadapi beberapa perubahan yang terjadi secara bersamaan. Perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Perubahan perkembangan ini, sering mengakibatkan anak menjadi tertekan. Dukungan dan perhatian dari keluarga terutama orang tua, akan membantu mereka memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai problemnya, yang muncul karena perubahan-perubahan itu. Makin besar dukungan yang diperoleh, makin rendah kemungkinannya remaja merasa tertekan, sehingga tidak berdampak pada perubahan sikap dan perilakunya.

Ibu TT yang baik,

Komunikasi, baik verbal maupun non-verbal merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pendidikan anak. Apabila komunikasi dapat berlangsung dengan baik antara orang tua dan anak, maka keduanya akan dapat saling memberi dan menerima informasi, perasaan dan pendapat masing-masing. Anda dapat mengetahui apa yang diinginkan Ananda, dan Ananda pun mengetahui yang Anda inginkan. Konflik pun dapat dihindari. Berkomunikasi dengan anak yang telah memasuki usia remaja, tentu tidak sama seperti ketika mereka masih kecil. Gunakan ungkapan atau pertanyaan yang memungkinkan Ananda untuk berbicara lebih banyak, mendorongnya untuk mendekat dan mencurahkan isi hatinya. Jadilah pendengar yang baik. Kenali dan pahami perasaan Ananda lewat ungkapan bahasa verbal maupun nonverbalnya. Berikan Ananda kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Namun sebagai orang tua, Anda tetap harus memberikan masukan dan bantuan jika memang diperlukan. Berikan kepercayaan pada Ananda, dan jelaskan kepadanya bahwa segala tindakan ada konsekuensinya.

Ibu TT yang baik,

Cari waktu yang tepat, jika hendak menasihati anak. Jangan menasihati Ananda ketika *capek*, dalam keadaan marah, dan bosan, karena hal itu justru akan memancing emosinya. Ketika akan menyelesaikan suatu persoalan tunggu sampai Anda dan Ananda sama-sama tenang. Bersahabatlah dengan anak, namun tetap menjaga kewibawaan sebagai orang tua. Dengan menjadi sahabatnya diharapkan mampu menciptakan suasana yang nyaman, aman, saling percaya dan rasa saling menghargai. Dan jangan lupa sampaikan bagaimana semestinya seorang anak bersikap kepada orang tuanya. Kalau mengatakan "ah" saja tidak diperbolehkan, apalagi membentak dan melawan.

Ibu TT yang baik,

Memang tidak mudah untuk dapat menjalin komunikasi yang positif dengan anak remaja yang sedang mengalami berbagai gejala dalam dirinya. Tetapi tidak berarti tidak bisa. Pemahaman dan pengertian kita sebagai orang tua atas kesulitan-kesulitan yang sedang mereka alami merupakan hal sangat penting. Mereka butuh perhatian, pengertian dan dukungan. Semoga Anda diberikan kemudahan dalam mendampinginya. Aamiin..[]

Jual Beli Emas Online

Diasuh Oleh: **Ust M Shiddiq Al Jawi**



Tanya:

Ustadz bolehkah berjual beli emas secara online, contoh kasusnya misalnya di situs Bukalapak? (Irwansyah, Medan).

Jawab:

Situs Bukalapak melalui menu BukaEmas memungkinkan *netizen* melakukan jual-beli emas dengan harga emas secara *real-time*. Ketentuannya sbb: (1) Pembeli harus mempunyai saldo lebih dulu di BukaDompot. (2) Pembelian emas minimum 0,005 gram. Misal, harga emas Rp 500.000 per 1 gram. Maka *netizen* boleh membeli emas 0,005 gram seharga Rp 2.500,- (3) Pembeli dapat menitipkan emas yang sudah dibelinya itu pada BukaEmas tanpa biaya simpan. (4) Pembeli dapat menarik emas yang sudah dibeli dan dititipkannya dengan kepingan minimum mulai 0,5 gram dengan membayar biaya sertifikat dan ongkos kirim, tanpa bayar ongkos cetak kepingan emas. (5) Pembeli dapat menjual kembali emas yang dititipkannya ke BukaEmas,

mulai 0,005 gram emas dengan kelipatan 0,001 gram. Dana hasil penjualan akan dimasukkan ke saldo BukaEmas milik pembeli (*netizen*). (<https://blog.bukalapak.com/2017-06/fitur-bukaemas>).

Haram hukumnya menjual belikan emas secara online di BukaEmas dan yang semisalnya, karena dua alasan sbb:

Pertama, karena pada saat akad jual beli terjadi secara online, emasnya sendiri belum ada atau belum dicetak oleh penjual (Bukalapak). Ini artinya Bukalapak telah menjual barang yang tidak dia miliki atau setidaknya barang itu belum sempurna kepemilikannya lantaran belum dipegang secara fisik (*taqaabudh*) oleh penjual (Bukalapak). Padahal syara' telah mensyaratkan kepemilikan barang secara sempurna bagi penjual saat terjadinya akad jual beli, sesuai sabda Nabi SAW, "Janganlah kamu menjual apa-apa yang tidak ada di sisimu." (Arab : *laa tabi' maa laysa 'indaka*). (HR Abu Dawud, Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Menurut Imam Taqiyuddin An Nabhani, larangan menjual "apa-apa yang tak ada di sisimu" (*maa laysa 'indaka*) dalam hadits ini bersifat umum, mencakup : (1) larangan menjual apa-apa yang bukan milikmu (*maa laysa fii milkika*); (2) larangan menjual apa-apa yang kamu tidak berkuasa menyerahterimkannya kepada pembeli (*maa laysa fii qudratika tasliimahu*); (3) larangan menjual apa-apa yang kepemilikanmu belum sempurna padanya (*maa lam yatimma milkuka lahu*), yakni barang itu belum diterima (*al qabdhu*) oleh pihak penjual untuk diperjualbelikan kembali, khusus untuk kategori barang yang ditakar (*al makiil*), ditimbang (*al mauzuun*) dan dihitung (*al ma'duud*).

(Taqiyuddin An Nabhani, *Al Syakhshiyah Al Islamiyyah*, Juz II, hlm. 289).

Berdasarkan hadits ini, jual beli emas secara online seperti di Bukalapak tidak diperbolehkan karena emasnya sendiri belum ada atau belum dicetak. Ini adalah indikasi bahwa emas itu belum dimiliki oleh Bukalapak atau setidaknya emasnya belum sempurna kepemilikannya lantaran belum dipegang secara fisik (*taqaabudh*) oleh penjual (Bukalapak).

Kedua, karena pada jual beli emas secara online tersebut tidak terjadi serah terima secara segera (*al qabdhu al fauri*) di majelis akad antara penjual (Bukalapak) dan pembeli (*netizen*). Padahal syara' telah mensyaratkan terjadinya serah terima secara segera (*al qabdhu al fauri*) di majelis akad untuk jual beli emas, yang disebut dengan istilah *yadan biyadin* (kontan/cash) dalam hadits Nabi SAW, "Emas ditukarkan dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum (*al burru bil burri*), jewawut dengan jewawut (*al sya'ir bi al sya'ir*), kurma dengan kurma, garam dengan garam, harus sama takarannya (*mitslin bi mitslin sawa'an bi sawa'in*) dan harus dilakukan dengan kontan (*yadan bi yadin*). Jika berbeda jenis-jenisnya, maka juallah sesukamu asalkan dilakukan dengan kontan (*yadan bi yadin*)." (HR Muslim no 1587).

Berdasarkan hadits ini, jual beli emas wajib dilakukan secara kontan (*yadan bi yadin*), dengan serah terima secara segera (*al qabdhu al fauri*) di majelis akad. Hal ini tidak terjadi dalam jual beli emas secara online, maka jual beli emas secara online hukumnya haram. Wallahu 'alam.[]

Di tengah-tengah kehidupan sekuler saat ini, media informasi begitu dikuasai oleh kalangan kapitalis dan liberal yang opininya selalu menyudutkan perjuangan Islam.

Sudah sangat jarang kita temukan media informasi yang teguh dan konsisten memperjuangkan keadilan, peduli dengan problematika dan membela kepentingan umat.

Kini **Media Umat** terus hadir untuk teguh dan konsisten memperjuangkan kehidupan Islam dan melawan opini negatif terhadap perjuangan Islam.

Untuk meningkatkan kekuatan **Media Umat** sudah pasti membutuhkan dukungan umat.

Dukungan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk berlangganan, mengajak atau berdonasi untuk orang lain agar memiliki dan membaca **Media Umat**, jangan sampai media ini hanya berhenti ditangan Anda.

Bagi Anda yang ingin berlangganan untuk diri dan orang lain silakan isi formulir di samping.

Kirim ke Agen daerah kami
atau SMS berlangganan ke:

0857 1104 4000

FORMULIR BERLANGGANAN

Bismillah...

Saya ingin berlangganan

MediaUmat
mediaumat.news | Memperjuangkan Kehidupan Islam

**TERBIT
1 BULAN
2 KALI**

Nama Pelanggan :
Alamat Pengiriman 1 :
Alamat Pengiriman 2 :
Telpon/ No. Hp-WA :
Jumlah Langganan : eksemplar
Dikirim Mulai edisi :
Sistem Pembayaran :



Harga : Jawa Rp 8.000/eks
Luar Jawa Rp 11.000/eks



Oleh: **Dr. Ichsanuddin Noorsy**, Pengamat Kebijakan Publik

Patahnya Jurus Ampuh

Dalam diskusi tentang RAPBN 2019 di Media Centre DPR-RI di hadapan puluhan wartawan berbagai media elektronik dan cetak, pada 25 September 2018 saya menyampaikan nilai tukar rupiah akan tembus di atas Rp 15.000 per USD. Kajian ini sebenarnya mengulang ungkapan tiga tahun lalu dan sekitar enam bulan lalu di tempat yang sama.

Jelas bukan merupakan kebahagiaan saat prediksi negatif menjadi kenyataan. Prediksi yang bertujuan agar kita waspada dan segera mengambil sikap antisipatif itu disebabkan fundamental makro kita memang rapuh. Maka ambang batas psikologis dilampaui karena saat tulisan ini dibuat, posisi rupiah terus melemah. Padahal *The Fed* akan kembali menaikkan suku bunganya mendekati akhir tahun 2018.

Ambang batas psikologi adalah petunjuk batas kekuatan atau kelemahan yang dapat diterima oleh kondisi psikologi. Dalam konstruksi ambang batas psikologi tentang rupiah melemah, maka Rp 15.000 adalah batas kelemahan yang optimal. Jika rupiah terus melemah, maka kondisi psikologis masyarakat sulit menerima kejatuhan itu. Artinya, tingkat kepercayaan masyarakat memburuk terhadap rupiah yang menjadi salah satu ukuran kekayaan dan kemiskinannya dan alat tukarnya.

Efek memburuknya kepercayaan masyarakat ini memberi gambaran bahwa ada yang salah dengan sistem ekonomi. Kendati pemerintah mengumumkan peng-

anggaran menurun, kemiskinan menurun, gini rasio membaik, pertumbuhan ekonomi 5,23 persen, dan situasi sekarang lebih disebabkan faktor eksternal tapi pemerintah juga menghadapi defisit transaksi berjalan (3 persen terhadap PDB), defisit anggaran, defisit keseimbangan primer (untuk bayar bunga utang, pemerintah harus membuat utang baru), serta defisit neraca pembayaran USD4,3 miliar pada kuartal II 2018.

Bayangkan, jika merujuk nilai tukar yang diasumsikan pemerintah pada APBN 2018, maka nilai tukar telah jatuh antara 11,6 persen - 12,6 persen. Jadi walau terjadi pertumbuhan 5,23 persen, sesungguhnya daya beli dari mata uang Rupiah justru menciut. Ini memperburuk tingkat kepercayaan masyarakat.

Dari aspek inflasi, data Sosial Ekonomi September 2018 BPS menunjukkan indeks harga bahan makanan dan makanan terus melonjak. Data ini sesuai dengan kenyataan lapangan bahwa harga pangan terus meningkat.

Tentu berbagai kebijakan telah diambil seperti menaikkan tarif impor, menganjurkan agar hasil devisa ekspor disimpan di dalam negeri, menaikkan suku bunga, mengurangi perjalanan ke luar negeri, mendorong penggunaan bio fuel (B20). Sebelumnya, Indonesia gemar mengimpor pangan dan pasokan bahan bakar tergantung pada asing di saat utang luar negeri terus meningkat serta SBN dikuasai asing 40 persen walau terus menurun sejalan dengan naiknya *fed fund rate*.

Kegandrungan impor dan kegemaran pada kehadiran investasi portofolio diikuti dengan empat jenis

defisit itu yang membuat Menteri Keuangan Sri Mulyani jujur bahwa perekonomian Indonesia memang rentan. Defisit neraca berjalan itu yang membuat ketidakpercayaan melebar. Sementara BI tetap percaya diri bahwa instrumen moneter mampu menahan laju penurunan nilai tukar.

Jika memperhatikan data nilai tukar sejak 1964 hingga saat ini, struktur kepemilikan saham pihak asing pada perbankan nasional yang dominan, kepemilikan asing pada pertambangan dan perminyakan, dan penguasaan swasta atas distribusi barang dan sistem pembayaran juga berlanjutnya kondisi deindustrialisasi, maka sulit disangkal bahwa patahnya jurus ampuh otoritas fiskal dan moneter disebabkan kuatnya posisi asing mendominasi struktur perekonomian nasional.

Ironinya, para pemegang otoritas pada masing-masing wilayah kekuasaan seakan tak mampu menyelesaikan akar masalah.

Hal ini pun pernah saya sampaikan pada April 2015 saat sejumlah unsur dan tokoh masyarakat berniat menggugat UU 24/1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar dan UU 25/2007 tentang Penanaman Modal. Dua UU ini yang merupakan bagian penting dari akar masalah itu.

Selama dua UU ini tetap berlaku dan beberapa UU lain yang menganut liberalisasi keuangan, perbankan dan perdagangan tetap ditegakkan, selama itu jurus ampuh pemerintah dan BI akan selalu patah. Krisis 3F (*food, fuel, financial*) akan terus menghantui.[]

Dekadensi Moral Generasi Milenial

Oleh: **dr. Alik Munfaidah**, Anggota Healthcare Professionals for Sharia (HelpS) Indonesia

Dunia pendidikan dihebohkan dengan berita terungkapnya satu sekolah SMP di Lampung dengan 12 siswinya tengah hamil. Direktur Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Lampung mengungkap hasil surveinya ke apotik di sekitaran kampus dan indeksoan terkait barang yang paling laris. Ternyata yang paling banyak dibeli alat kontrasepsi dan *testpack*. Dalam 1 bulan ada 100 pcs terjual.

Dalam waktu yang hampir bersamaan, Komisi Perlindungan Anak Daerah Kabupaten Bekasi mendapatkan temuan terkait tindak asusila melalui grup WA bernama *All Stars*. Ironisnya, grup tersebut berisikan para siswa SMP di Cikarang Selatan. Selain tindak asusila, di grup yang berjumlah 24 siswa dan siswi, para anggota saling berbagi video porno hingga ajakan berhubungan badan. Setali tiga uang, di Garut juga terungkap ada akun Facebook untuk kaum gay yang beranggotakan siswa tingkat SMP dan SMA.

Maraknya dekadensi moral di kalangan generasi milenial mengundang tanya. Di manakah peran media khususnya media digital yang lekat dengan kehidupan generasi milenial untuk menanamkan nilai positif dan berkontribusi mencetak generasi sekarang ini?

Media digital sebagai produk teknologi Barat mestinya merupakan produk teknologi yang bebas nilai atau dalam istilah Islam disebut madaniah. Lantaran bebas nilai, semestinya sah-sah saja dimanfaatkan oleh kaum Muslimin termasuk para pelajar untuk fasilitasi memasok kebutuhan informasi. Namun faktanya kini berbagai media digital tersebut tak lagi steril dari konten dan selipan yang sarat dengan nilai-nilai yang didasari pemahaman berdasarkan pandangan hidup atau *hadharah* Barat. Hal ini terbukti dari ikon, iklan dan berbagai tayangan yang mengandung unsur pergaulan bebas bahkan kampanye LGBT misalnya.

Ternyata media digital kini menjelma sebagai mesin

perusak dan penghancur generasi Muslim. Generasi milenial yang cenderung merujuk pada media sosial dan situs web sebagai sumber informasi terancam terpapar oleh berbagai dampak buruk era digital. Tapi memang demikianlah watak kapitalis sekuler. Industri berbau porno yang memicu pergaulan bebas perusak generasi akan terus dijejalkan demi meraup keuntungan materi.

Permasalahan yang sangat kompleks ini tak bisa diselesaikan dengan cara instan. Solusi parsial ala sekuler kapitalis tentu tak mampu untuk menyelamatkan generasi. *Free sex* tak akan selesai dengan ditambahkannya seks edukasi di bangku sekolah. Begitu pun dengan tindak asusila termasuk kecenderungan seks menyimpang tak kan surut hanya dengan sosialisasi bahaya AIDS dan penyakit menular seksual. Karena yang dihadapi adalah gerakan sistematis dan terorganisir yang berskala global dan sengaja menyasar generasi muda. Tak heran jika kini kampanye peduli AIDS dan sosialisasi kesehatan reproduksi ditujukan untuk para pelajar.

Jika menilik penyebab itu semua maka akan bermuara pada penerapan sistem sekuler kapitalistik. Sistem ini telah mengakibatkan disfungsi keluarga, terutama aspek keteladanan dan bimbingan dari orang tua. Pasalnya, kesibukan dalam dunia kerja telah memalingkan orang tua dari kewajiban mengasuh dan mendidik anak. Kondisi ini merupakan imbas dari karut marut sistem ekonomi kapitalis. Tak hanya di Indonesia, tapi meliputi hampir di seluruh penjuru dunia yang dihadapkan pada krisis ekonomi global yang tak berkesudahan.

Posisi strategis orang tua sebagai penanam nilai dan pembentuk karakter telah digantikan oleh internet, sebagian oleh teman sebayanya.

Sistem pendidikan sekuler kapitalistik juga menjadi faktor penyumbang penyebab kerusakan generasi. Konsep sekuler dalam kurikulum akhirnya menjadikan sekolah tak

mampu mencetak generasi ilmuwan sekaligus *faqih* *fiddiin*. Yang ada hanyalah generasi pandai tapi krisis moral atau sebaliknya. Bahkan mereka sejak awal sudah diarahkan menjadi generasi bermental pekerja.

Permasalahan yang sangat kompleks ini butuh kesamaan visi misi dari berbagai pihak yang terlibat dan bertanggung jawab atas kualitas generasi. Mulai dari keluarga dan sekolah yang berkewajiban menanamkan kepribadian dengan menjadikan akidah Islam sebagai landasan berpikirnya dan senantiasa menjadikan standar perbuatannya terikat pada hukum Islam.

Keberadaan masyarakat yang kondusif dalam mencetak generasi tangguh teramat penting. Masyarakatlah yang akan mengokohkan pendidikan anak yang telah diperoleh dalam keluarga. Sebaliknya jika masyarakat buruk, masyarakatlah yang akan meruntuhkan pendidikan yang telah diterima dalam keluarga dan sekolah.

Negara harus menjamin kesejahteraan masyarakat, agar orang tua dapat fokus mendidik anak. Di samping itu, negara pula yang menjamin keberlangsungan sistem pendidikan yang kondusif. Negara pulalah satu-satunya pihak yang berwenang memosisikan media sebagai sarana yang memperkokoh kepribadian pelajar yang sudah terbentuk dengan memberi sanksi tegas kepada para insan dan institusi media yang berpotensi merusak generasi. Dan kesemuanya ini mustahil diterapkan jika masih dalam kungkungan sistem sekuler kapitalistik. Hanya dengan penerapan Islam secara kaffah generasi milenial pengukur peradaban nan gemilang akan terwujud kembali sebagaimana dulu di masa kejayaan Islam.[]



Kirimkan opini Anda terkait isu aktual dengan perspektif Islam ke email: pembaca.tabloidmu@gmail.com
Panjang tulisan sekitar 3500 karakter.
Sertakan pula foto diri dan biodata singkat.

Israel Ingin Buka Hubungan Diplomatik dengan Indonesia

Pembukaan hubungan diplomatik resmi, akan memperkuat legitimasi keberadaan Israel sebagai sebuah negara yang menjajah tanah Palestina.



Kinginan negara Zionis Israel untuk membuka hubungan diplomatik dengan Indonesia semakin terbuka. Sebagaimana yang diberitakan CNN Indonesia online (15/10) Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu menyatakan niat untuk membuka hubungan diplomatik dengan Indonesia. Sebab, Indonesia merupakan salah satu negara penting bagi Israel. Hal ini diungkap Netanyahu dalam konferensi internasional untuk wartawan Kristiani di Yerusalem.

"Indonesia sangat, sangat penting

bagi kita. Indonesia sangat penting bagi negara (Israel). Indonesia satu-satunya negara yang belum memiliki hubungan diplomatik dengan Israel, sebagian besar negara lainnya punya," ucap Netanyahu, seperti dikutip dari Times of Israel, Ahad (15/10).

Pernyataan itu diutarakan Netanyahu menjawab pertanyaan salah satu anggota konferensi, Monique Rijkers, wartawan sekaligus aktivis pro-Israel dari Jakarta. Monique juga meminta Netanyahu membuka perbatasan Israel bagi warga Indonesia yang ingin beribadah ke Yerusalem.

Bagi Israel pembukaan hubungan diplomatik di Indonesia tentu sangat penting. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, lebih dari 200 juta jiwa. Pembukaan hubungan diplomatik resmi, akan memperkuat legitimasi keberadaan Israel sebagai sebuah negara yang menjajah tanah Palestina.

Hubungan diplomatik dengan Israel, selama ini merupakan isu sensitif, mayoritas umat Islam menolak. Pendudukan Israel atas tanah Palestina, yang terdapat Masjid al Aqsha, kejahatan yang dilakukan Zionis Israel terhadap rakyat Palestina menjadi alasan penolakan. Sementara, pemerintah sendiri, hingga saat ini menegaskan tetap mendukung Palestina dan tidak membuka hubungan diplomatik.

Selama ini berbagai cara dilakukan oleh entitas penjajah Israel untuk merangkul Indonesia. Hubungan diam-diam beberapa politisi Indonesia pun pernah diungkap. Di saat era LB Moerdani, diduga beberapa perwira militer Indonesia dilatih di Israel. Dalam dunia bisnis, Ketua Asosiasi Perdagangan Luar Negeri (FTA) di Kementerian Ekonomi Israel Ohad Cohen pernah mengatakan, Indonesia telah menjadi partner lama Israel dengan nilai perdagangan keduanya mencapai ratusan juta dolar AS per tahun. Israel pun gencar mengundang politisi, agamawan, dan jurnalis untuk berkunjung. Tujuannya, tentu saja, untuk memuluskan pembukaan hubungan diplomatik.

Sikap tegas anti Israel ditunjukkan oleh presiden pertama Indonesia. Penolakan hubungan diplomatik sejalan dengan sikap anti imperialisme Soekarno saat itu. "Selama kemerdekaan bangsa Palestina belum diserahkan kepada orang-orang Palestina, maka selama itulah bangsa Indonesia berdiri menantang penjajahan Israel," kata Soekarno dalam pidato 1962.

Dalam pidato HUT RI ke-21, Soekarno kembali menegaskan, "Kita harus bangga bahwa kita adalah satu bangsa yang konsekuen terus, bukan saja berjiwa kemerdekaan, bukan saja berjiwa antiimperialisme, tetapi juga konsekuen terus berjuang menentang imperialisme. Itulah pula sebabnya kita tidak mau mengakui Israel!"

Sementara di era Soeharto, Israel juga gencar membujuk. Diduga keinginan Israel untuk membuka hubungan diplomatik dan

perdagangan dengan Indonesia dianggap melatari pertemuan rahasia Perdana Menteri Israel, Yitzak Rabin dengan Presiden Soeharto pada Jumat, 16 Oktober 1993. Digelar secara rahasia di kediaman Presiden Soeharto di Jalan Cendana, Jakarta, pertemuan 'hanya berlangsung kira-kira satu setengah jam. Namun hingga akhir pemerintahannya, Soeharto tetap menolak membuka hubungan diplomatik dengan negara penjajah itu. Di era Gus Dur, menjadi Presiden, hubungan dagang Indonesia-Israel berupaya dibangun melalui surat keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Luhut Binsar Pandjaitan, pada awal 2001.

Pemerintah Jokowi pun pernah ditimpa isu miring adanya hubungan diplomatik rahasia dengan Israel. Pada Maret 2016 lalu, sejumlah media Israel mengutip pernyataan Wakil Menlu Israel Tzipi Hotovely, yang menyebut bahwa Indonesia memiliki 'hubungan diplomatik rahasia' dengan Israel terkait rencana pembukaan konsul Indonesia di Ramallah.

Hotovely mengutarakan hal itu di hadapan Parlemen Israel, Knesset, terkait alasan kenapa pihaknya mengeluarkan larangan over flight kepada Menlu Indonesia. Menurutnya, Indonesia melanggar kesepakatan dengan Israel yang dibuat dalam pertemuan Kepala Divisi Asia Kementerian Luar Negeri Israel Mark Sofer dengan pejabat Indonesia dalam sebuah kunjungan ke Indonesia. Namun hal ini dibantah oleh pihak Indonesia.

Dalam pidatonya saat penutupan Konferensi Tingkat Tinggi Luar Biasa Organisasi Kerjasama Islam (OKI), awal Maret 2016, Presiden Jokowi menegaskan OKI memiliki kepentingan untuk menguatkan tekanan terhadap Israel, termasuk boikot atas produk Israel yang dihasilkan di wilayah pendudukan.

Pengamat politik internasional dari Bandung Budi Mulyana mengingatkan, Indonesia harus tetap tegas menolak hubungan diplomatik dengan Israel. Menurutnya, segala bentuk hubungan dengan Israel, apalagi diplomatik resmi akan memperkuat penjajahan Zionis Israel atas Palestina.

"Bagi Israel, hubungan diplomatik resmi, akan menjadi legitimasi kejahatan kemanusiaan mereka terhadap rakyat Palestina," ujar Budi Mulyana. **af**



Monique Rijkers, Jurnalis Aktivis Pro-Israel

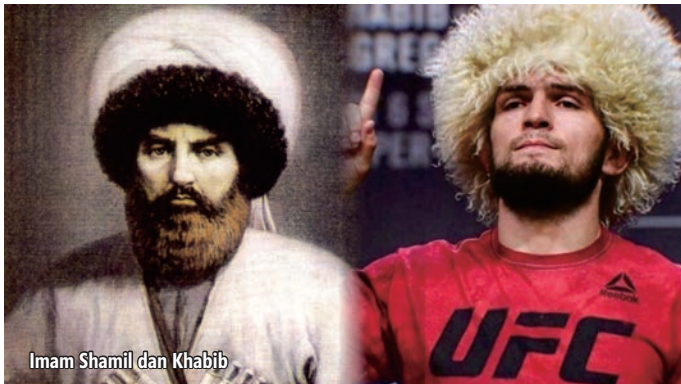
Israel tampaknya sadar benar penting peran wartawan untuk membangun opini positif terhadap negaranya yang melakukan kejahatan luar biasa. Di Indonesia, salah satu jurnalis pro Israel yang gencar menggambarkan wajah damai Israel antara lain Monique Rijkers. Saat menjadi jurnalis Metro TV, tayangan "Berdarah Yahudi dan Bernafas Indonesia" 14 Februari yang dia tulis menuai reaksi keras umat Islam Indonesia. Tayangan berdurasi 5 menit 36 detik yang disiarkan pada Kamis (14/2/2013) ini menggambarkan pertumbuhan komunitas Yahudi di Indonesia secara positif. Di sisi lain, organisasi Islam yang menolak keberadaan Yahudi digambarkan sebagai masa intoleran dan anti Semit.

Monique juga merupakan pendiri organisasi pro Israel Haddasah di Indonesia. Hadassah berasal dari bahasa Ibrani, artinya 'pohon as' atau 'pohon raihan'. Istilah ini digunakan untuk menunjuk nama atau Taurat, Ester. Hadassah ini adalah organisasi perempuan Zionis di Amerika yang didirikan oleh Henritta Szold tahun 1912 M. Bersama kelompok wanita anggota pelajar Zionis, diputuskanlah agar memperluas jaringannya menjadi organisasi internasional. Sekarang organisasi ini dianggap sebagai organisasi perempuan Yahudi terbesar di dunia, karena anggotanya mencapai 370.000 orang.

Hadassah bekerja sama dengan gerakan pemuda Zionis untuk mengajak ribuan pemuda Amerika memeluk agama Yahudi, sehingga mereka menjadi pengikut Zionisme yang ekstrim. Hadassah adalah organisasi internasional yang hakikatnya bertujuan me-Yahudi-kan para pemuda, membuat pencitraan yang baik tentang Yahudi di seluruh dunia, dan berupaya mengalihkan opini nasional dari kejahatan-kejahatan Yahudi. Kaum Yahudi tidaklah ragu-ragu dalam menempuh segala cara untuk mempercantik citra diri. Mereka sering sekali berdalih dengan nilai-nilai kemanusiaan sebagai kedok kebusukannya. **af**



Dagestan, Negeri Para Pejuang



Imam Shamil dan Khabib

Wilayah Dagestan semakin populer saat ini. Kemenangan petarung UFC, Khabib Nurmagomedov atas Conor McGregor (6/10), membuat Dagestan, tanah kelahiran Khabib, menjadi banyak dibicarakan. Republik Dagestan sekarang ini adalah salah satu nama republik dalam Federasi Rusia. Dagestan merupakan republik terbesar di Rusia yang terletak di utara Kaukasus, baik luas wilayah maupun jumlah penduduknya.

Dagestan wilayah berpenduduk Muslim. Kebanyakan warga Dagestan memeluk agama Islam 'Mazhab Syafii. Seperti kebanyakan wilayah Kaukasus lainnya, kaum Islam pribumi Dagestan mengikut kebiasaan Sufi yang telah ada berabad-abad silam. Syekh Said Afandi al-Chirkawi adalah seorang tokoh, alim, mursyid tarekat Naqsyabandi dan Shazili di Dagestan.

Wilayah ini secara silih berganti dikuasai dari Sasanid pada abad ke-5, lalu jatuh ke kekuasaan Kristen, pindah tangan ke Persia tahun 664, lalu menjadi wilayah Islam. Kemudian lepas ke tangan Mongol tahun 1222 dan 1239, menyusul kemudian Timur Leng tahun 1389. Lalu kembali ke Persia tahun 1735 setelah bersekutu dengan Tsar Rusia. Namun kemudian dicaplok tsar Rusia tahun 1796.

Dagestan juga dikenal sebagai negeri para pejuang. Pemimpin kaum Muslim yang terkenal Imam Shamil berasal dari Dagestan. Dia merupakan etnis Avar. Perlawanan Muslim Imam of Dagestan meletus melawan Tsar Rusia dipimpin oleh Ghazi Mohammed (1828-32), lalu Gamzat-bek (1832-34) and Shamil (1834-59) perang Kaukasus ini berahir pada tahun 1964 saat Shamil tertangkap. Dalam perang Rusia - Turki (1877-1878) Dagestan dan Chechnya bergabung dengan Khilafah Utsmani untuk bersama-sama melawan Kekaisaran Rusia.

Kawasan Kaukasus tepatnya Chechnya dan Daghestan adalah dua tempat yang bisa dikatakan tidak berhenti bergolak. Pertumpahan darah terus berlanjut sejak pasukan Beruang Merah masuk ke wilayah itu sejak abad ke-18. Perjuangan melawan tentara komunis pun telah berkobar sejak masa lampau. Dimulai dari Imam Ghazi Muhammad Ismail Al-Gimruni dan diikuti Imam Hamzah Bik bin Ali Iskandar Bik Al-Hutsali, hingga Imam Syamil, sang panglima mujahid dari Kaukasus.

Lahir pada 26 Juni 1797 M di sebuah kota kecil yang bernama Gimry, Daghestan. Ayahnya bernama Dengaw Muhammad, seorang tuan tanah yang zuhud. Ibunya adalah keturunan bang-

sawan Ghazi Ghumuq yang berasal dari Ashilta. Syamil lahir pada saat Rusia melakukan invasi ke daerah kekhalifahan Turki dan Persia. Sehingga wilayah Kaukasus saat itu sedang bergolak perlawanan melawan komunis Rusia.

Pada Agustus tahun 1839 juga terjadi pertempuran yang terkenal dengan nama The Siege of Akhulgo. Akhulgo adalah sebuah tempat di Daghestan. Tempat ini terletak di sebelah selatan berjarak 5 km dari Gimri, tempat syahidnya Ghazi Muhammad imam pertama Kaukasus. Perang ini sebenarnya lanjutan dari tahun sebelumnya pada tahun 1837. Saat itu Jenderal Faesy, pimpinan tentara Rusia menghancurkan daerah yang bernama Ashilta. Pertempuran ini diikuti 1.000 mujahid yang dipimpin Imam Syamil melawan 13.500 tentara komunis di bawah pimpinan Pavel Grabbe. Kedua belah pihak menderita kerugian yang tidak sedikit.

Setelah 10 tahun tinggal di Kaluga, Imam Shamil diizinkan pergi ke Hijaz untuk berziarah dan menunaikan ibadah haji. Dia disambut Sultan Abdülaziz di Istanbul dan Khedive Ismail Pasha di Mesir. Imam Shamil meninggal di Madinah pada tahun 1871. Ia dimakamkan di Maqbaratul Baqi', Pemakaman Baqi di Madinah. Putra Imam Shamil, Ghazi Muhammad Pasha memasuki dinas kekhalifahan Utsmani. Menjadi panglima yang memimpin brigade kavaleri di front Kaukasus selama Perang Rusia-Turki tahun 1877.

Kekejaman Rusia terhadap umat Islam tidak berhenti hingga saat ini. Umat Islam di Rusia secara keseluruhan, mengalami nasib yang menyedihkan di era Putin. Penganiayaan terhadap kaum Muslim di Rusia meningkat hari demi hari, dengan lebih banyak masjid yang dihancurkan, lebih banyak sekolah yang melarang kaum wanita untuk memakai hijab, dan lebih banyak kaum Muslim yang ditahan dan dihukum penjara yang lama hanya karena mereka beriman kepada Allah dan mengatakan kebenaran. Tetapi apa lagi yang bisa diharapkan di sebuah negeri yang para hakimnya dapat melarang Alquran karena dianggap terlalu ekstrim.

Target mereka adalah Islam, dengan fokus khusus pada para pengemban dakwah Muslim yang menyerukan penerapan hukum syariah, terutama para anggota Hizbut Tahrir. Meskipun seluruh dunia dapat melihat bahwa Hizbut Tahrir adalah partai politik tanpa kekerasan, yang hanya membawa ide-ide kebenaran untuk menghadapi kemungkaran.

Ide-ide inilah yang sangat ditakuti oleh Rusia, jangan sampai mereka menemukan pengikutnya dari kalangan rakyat mereka sendiri dan kaum Muslim lainnya. Ratusan anggota Hizbut Tahrir saat ini berada di penjara Rusia, sementara keluarga mereka juga dianiaya. Rusia juga negara yang sangat memusuhi umat Islam, tampak dari perannya mendukung rezim bengis Bashar Assad, menyerang dan membunuh umat Islam di Suriah. **[af dari berbagai sumber]**

KRONIK MANCANEgara

Cina Razia Produk Halal di Wilayah Muslim



Pemerintah Cina meluncurkan operasi razia produk-produk halal di Provinsi Xinjiang untuk menghinakan Islam dengan dalih upaya "melawan ekstremisme". Provinsi yang terletak di barat laut Cina itu memang memiliki mayoritas penduduk Muslim terutama suku Uighur.

Para pejabat Partai Komunis di Urumqi, ibu kota Xinjiang, memimpin para kader-kadernya untuk mengucapkan sumpah melawan "tren halal sampai akhir."

Seperti diberitakan *CNN Indonesia*, Kamis (11/10/2018), dalam sebuah artikel yang diunggah di akun media sosial WeChat resmi dewan partai daerah (DPD), Partai Komunis Cina memerintahkan para kadernya di Xinjiang untuk menulis sumpah yang sama di setiap akun mereka.

Para kader partai juga diminta untuk tidak mengakui agama. "Keyakinan saya adalah Marxisme-Leninisme. Saya harus mengibarkan bendera tinggi dan bertempur melawan 'tren pan-halal' hingga akhir, bahkan sampai mati!" bunyi sumpah tersebut seperti dikutip *AFP*. **[]**

Tolak Penjajahan Israel, 198 Warga Palestina Gugur

Kementrian Kesehatan Palestina di Gaza mengatakan bahwa total 198 warga Palestina, termasuk di antaranya 37 anak-anak, telah gugur oleh serangan pasukan Israel dan 22.000 lainnya luka-luka sejak dimulainya aksi demonstrasi menentang penjajahan Israel pada Maret, lapor *Anadolu Agency* yang dikutip *arramah.com*, Jumat (12/10/2018).

Para demonstran menuntut hak kembali ke rumah dan desa mereka di tanah Palestina, yang telah dirampas oleh "Israel".

Mereka juga menuntut diakhirinya blokade Jalur Gaza yang telah memasuki tahun ke-11, yang telah mematikan perekonomian wilayah pantai Gaza dan menyebabkan penduduk Gaza yang jumlahnya sekitar 2 juta mengalami kekurangan bahan-bahan pokok. **[]**

Jamuan Makan Malam Israel, UEA dan Mesir



Sebuah pertemuan langka mempertemukan sejumlah otoritas negara Arab dengan rival Israel. Kali ini, pertemuan tersebut terjadi saat jamuan makan malam yang digelar The Jewish Institute for National Security Affairs (JISNA) Washington DC Rabu (10/10) malam.

Seperti diberitakan *republika.co.id*, dari *Alarabiya* yang mengutip *Harian Haaretz* Kamis (11/10), Kegiatan rutin tahunan itu mempertemukan Duta Besar Israel Ron Dermer untuk Washington dan Duta Besar Uni Emirat Arab (UEA) untuk Washington Yusuf al-Utaibah. Kedua negara tersebut seperti diketahui bersama, tidak memiliki hubungan diplomatik.

Namun, dalam jamuan makan malam itu, seakan menunjukkan hubungan yang hangat di antara dua negara yang tak saling membuka hubungan diplomatik. *Harian Haaretz* menyebut, pertemuan semacam ini yang menghubungkan antara otoritas Arab yang berseberangan selama ini nyaris tak pernah ditemui.

Sementara, masih di lokasi dan kesempatan yang sama, turut pula Duta Besar Mesir untuk Washington Yasir Ridha. Mesir, termasuk di antara negara mayoritas Muslim yang membuka diplomasi dengan Israel.

Meski terjadi perbincangan rileks antara Ridha dan Dermer, namun, hingga saat ini belum ada penjelasan apapun dari Pemerintah UEA terkait pertemuan tersebut.

Haaretz juga menyebutkan, kedua dubes itu juga termasuk di antara dubes yang berpengaruh di Washington. Keduanya juga mempunyai kedekatan dengan elite Amerika Serikat, termasuk Presiden AS Donald Trump. **[] joy**

Menolong Saudara Kunci Agar Ditolong Allah

"Man naffasa 'an mu`minin kurbatan min kurab ad-dunya naffasallâh 'anhu kurbatan min kurabi yawmi al-qiyâmah wa man yassara 'alâ mu'sirin yassarallâh 'alayhi fi ad-dunya wa al-âkhirah wa man satara muslimah satarallâhu fi ad-dunya wa al-âkhirah wa Allâhu fi 'awni al-'abdi mâ kâna al-'abdu fi 'awni akhihi... -Barangsiapa yang menghilangkan satu kesusahan dari seorang Mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah akan menghilangkan darinya satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan Hari Kiamat. Barangsiapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi aib seorang Muslim niscaya Allah tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya..."

(HR Muslim, Ibnu Majah, at-Tirmidzi, Ahmad).

Al-Imam al-Hafizh Abu Zakariya an-Nawawi di dalam *Syarhu Shahih Muslim* menjelaskan, bahwa ini adalah hadits agung yang meng-himpun berbagai jenis ilmu, kaedah dan adab. Di dalamnya ada keutamaan menghilangkan kesusahan kaum Muslimin dan memberi mereka manfaat yang memudahkan baik berupa ilmu, harta, bantuan atau menunjukkan suatu kemaslahatan atau nasihat atau lainnya.

Di dalam hadits ini, Rasul SAW menjelaskan beberapa perbuatan baik yang akan mendatangkan balasan

kebaikan semisalnya di dunia dan di akhirat. Ini menegaskan bahwa *al-jazâ' min jinsi al-'amal* (balasan itu sejenis dengan perbuatannya). Sekaligus hadits ini merupakan dorongan besar agar seorang Muslim merealisasinya di tengah kehidupan.

Rasul SAW bersabda: *man naffasa 'an mu`minin kurbatan min kurab ad-dunya naffasallâh 'anhu kurbatan min kurabi yawmi al-qiyâmah*. Kurbah adalah kesulitan yang besar. *Naffasa al-kurbah* adalah meringankan kesulitan itu. Diambil dari *tanfis al-khanâq* (melonggarkan cekikan) orang yang tercekik sehingga bisa bernafas. Yang lebih dari itu adalah menghilangkan kesulitan (*tafrij al-kurbah*), tentu lebih utama lagi. Jika meringankan kesulitan balasannya diringankan kesulitan, maka menghilangkan kesulitan balasannya dihilangkan kesulitan di Hari Kiamat.

Rasul SAW melanjutkan, *"man yassara 'ala mu'sirin -memudahkan orang yang kesulitan-"* dari sisi harta bisa dilakukan dengan: memberi tangguh dan ini hukumnya wajib jika orang yang berutang itu *mu'sir* yaitu kesulitan hingga dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok. Atau dengan menggugurkan utangnya, sebagian atau keseluruhan, dan ini sunah (lihat QS al-Baqarah [2]: 280). Atau dengan memberinya harta yang bisa menghilangkan kesusahannya. Rasul SAW bersabda: *"man anzhar mu'siran aw wadha'a 'anhu azhallahullâh fi zhillihi yawma lâ zhilla illâ zhilluhu* -Siapa yang memberi tangguh orang yang kesusahan atau menggugurkan (utangnya), Allah akan menaunginya pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya-" (HR Muslim).

Rasul SAW melanjutkan, *"Man satara musliman ... -barang siapa yang menutupi aib seorang Muslim..."*.

Imam an-Nawawi menjelaskan, yaitu menutupi kesalahan atau kekhilafan. Yang dimaksud di sini adalah terhadap orang yang tidak dikenal dengan kerusakan. Ini dalam hal menutupi kemaksiatan yang telah terjadi dan telah berlalu. Adapun jika diketahui kemaksiatannya dan ia sedang melakukannya maka wajib segera mengingkarinya dan melarangnya, dan jika tidak mampu maka harus diadukan ke *waliyul amri* jika hal itu tidak mendatangkan mafsadat. Yang makruf dalam hal itu adalah tidak ditutupi sebab jika ditutupi maka itu memberinya energi melakukan kerusakan, pelanggaran dan keharaman dan lainnya. Bahkan wajib diadukan kepada imam jika tidak khawatir akan mendatangkan mafsadat yang lebih besar. Begitu pula yang harus dilakukan dalam *jarhu* (menyatakan cacat kepribadian) perawi, saksi, orang yang diamanahi memegang uang zakat, wakaf, harta anak yatim dan semisalnya, maka wajib disebutkan cacatnya sesuai kebutuhan dan tidak boleh ditutupi jika dipandang dari mereka ada sesuatu yang bisa mencederai kelayakan mereka dan ini bukan termasuk ghibah yang haram, sebaliknya merupakan nasihat yang disyariatkan.

Dan berikutnya, Rasul SAW menjelaskan bahwa Allah akan menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Jika kita ingin ditolong Allah hendaknya kita menolong saudara Muslim. Sekaligus ini mengisyaratkan bahwa siapa yang ingin menolong saudaranya, hendaknya ia tidak takut mengatakan kebenaran atau melakukan pertolongan itu dengan benar, sebab ia yakin Allah akan menolongnya. *Wallâh a'lam bi ash-shawâb.[] ya*

LIVE ON AIR

DaktaFM

Secretan Dunia Islam

ACARA INI DAPAT DINIKMATI SECARA LIVE
MELALUI AUDIO STREAMING DI WWW.DAKTA.COM

SETIAP SENIN

JAM 07.30-08.00 WIB



BERSAMA:

UST MUJIYANTO

(REDAKTUR MEDIA UMAT)

ACARA INI TERSELenggara ATAS KERJASAMA:



dengan beriklan
di Media Umat, Insha Allah
produk Anda
akan dikenal oleh
lebih dari **150.000**

pembaca **Tabloid**
Media Umat
yang tersebar di seluruh
penjuru nusantara

Dapatkan Discount Special

TARIF IKLAN

URAIAN	UKURAN	HARGA
1 Halaman Back Cover	255 X 370 mm	Rp 20,000,000
1 Halaman Dalam	255 X 360 mm	Rp 16,000,000
½ Halaman Dalam	255 X 180 mm	Rp 8,000,000
1/4 Halaman Dalam	125 X 180 mm	Rp 4,000,000
1/8 Halaman Dalam	125 X 90 mm	Rp 2,000,000
1/16 Halaman Dalam	125 X 45 mm	Rp 1,000,000
Advetorial 1 Halaman	255 X 360 mm	Rp 11,000,000
Center Spread (2 Halaman)	520 X 360 mm	Rp 36,000,000

Iklan, hubungi:
0857 1713 5759 (Telp/ WA)
email: iklan.tabloidmu@gmail.com,
www.mediaumat.com



KETENTUAN IKLAN

- Materi diserahkan selambat-lambatnya 1 minggu (7 hari) sebelum terbit.
- Materi iklan dalam bentuk softcopy dengan format CDR, JPG, TIF resolusi 300 dpi, CMYK.
- Desain iklan menjadi tanggung jawab pihak pemasang iklan.
- Materi iklan tidak boleh bertentangan dengan aturan Islam, serta tidak menyinggung hak cipta orang lain dan tidak memuat hal-hal yang dianggap fitnah, penghinaan, atau merugikan nama baik pihak lain.
- Pihak pemasang bertanggung jawab sepenuhnya apabila dikemudian hari terjadi gugatan oleh pihak lain atas isi materi iklan tersebut.
- Pembayaran dilakukan maksimal 1 minggu sebelum terbit.
- Pembayaran di transfer ke Rekening:
- BNI Syariah: 0245 8009 73 atau BSM: 7000 5898 47
An. Budi Darmawan.



SOLIDARITAS UMAT PEDULI BENCANA SULTENG

ISLAM
SELAMATKAN
NEGERI



SOLIDARITAS UMAT
PEDULI BENCANA SULTENG

ISLAM
SELAMATKAN
NEGERI

  Islam Selamatkan Negeri
 islamselamatkannegeri@gmail.com
 Islamselamatkannegeri

#SavePalu
#IslamSelamatkanNegeri

Laporan Keuangan per 15 Oktober 2018

Penerimaan Rp. 776.476.287,85

Pengeluaran Rp. 139.475.000,00

Saldo Rp. 637.001.287,85

Donasi :

Bank Syariah Mandiri
No.Rek. 7202.4202.08
an. Islam Selamatkan Negeri

POSKO PUSAT:

Jl.Inspeksi PAM No.224 Makassar
Telp.0852.4271.9234

POSKO PALU:

Jl.Belibis (Halaman Masjid Uswatun Hasanah)
Kel.Biro Buli Selatan, Palu Selatan
Telp. 0823.4395.2051 (Sardi)